

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI PERNIKAHAN di
SMAN 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**IRHAMNI
NIM. 190201112**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M /1445**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI PERNIKAHAN di
SMAN 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Irhamni
NIM. 190201112

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Realita, S.Ag., M.A.
NIP. 197710102006042002

Pembimbing II



Suriana, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198301142015032001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATERI PERNIKAHAN DI SMAN 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR

SKRIPSI

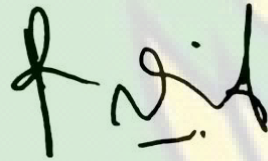
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal:

Jumat, 01 Desember 23 M
18 Jumadil Awal 1445

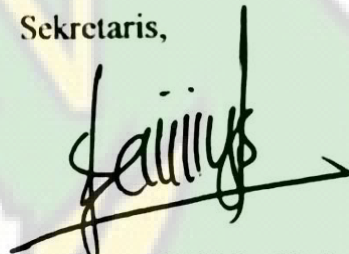
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Realita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197710102006042002

Sekretaris,



Suriana, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198301142015032001

Penguji I,



Ramli, S.Ag., M.H.
NIP. 196012051980031001

Penguji II,



Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A.
NIP. 197310092007012016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irhamni
NIM : 190201111
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 November 2023

Yang menyatakan,



Irhamni

Irhamni

NIM. 190201112

ABSTRAK

Nama : Irhamni
NIM : 190201112
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar
Pembimbing I : Realita, S. Ag, M.A
Pembimbing II : Suriana, S.Pd.I., M.A
Kata Kunci : LKPD, PBL, Pernikahan, Penelitian, Pengembangan, dan 4-D

Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Problem based learning* (PBL) berfungsi sebagai pendukung pembelajaran khususnya pada materi pernikahan, dan LKPD berbasis PBL ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad-21 yang mengajak siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Namun, dalam penyusunan LKPD berbasis PBL tersebut guru masih merasakan kesulitan. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan LKPD berbasis PBL dan untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode R&D. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli, angket guru dan angket peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase penilaian LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan oleh ahli media mendapatkan persentase sebesar 97,91%, yang diperoleh dari hasil ini bahwa LKPD berbasis PBL dapat digunakan dengan kriteria sangat layak (SL) dan dapat digunakan setelah direvisi oleh ahli media. Persentase untuk hasil validasi ahli materi mendapatkan nilai 95% dengan kriteria sangat layak (SL) dan dapat digunakan setelah direvisi oleh ahli materi. Persentase untuk hasil validasi ahli bahasa mendapatkan nilai 83,33% dengan kriteria layak (L) dan dapat digunakan setelah direvisi oleh ahli bahasa. Persentase respon guru mendapatkan nilai rata-rata 90% dengan kriteria sangat setuju (SS) dan untuk persentase respon peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 80% dengan kriteria setuju (S). Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PBL yang dikembangkan dapat digunakan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji dan syukur hanya milik Allah Swt yang telah memberi nikmat dan berkah kesehatan dan kekuatan sehingga penulis masih bisa menuntut ilmu sebagaimana yang diperintahkan dalam Agama Islam. Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw beserta sahabat dan keluarga beliau yang telah berjuang sehingga umat manusia dapat menuntut ilmu dalam ketenangan dan kedamaian seperti yang dirasakan sekarang ini.

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah, penulis telah selesai menyusun Skripsi ini untuk melengkapi syarat-syarat guna untuk meraih gelar S1 pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul yang penulis rumuskan **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar”**.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan beribu ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Ayahanda Suheri dan Ibunda Irma Suryani yang senantiasa memberikan dukungan baik materi, mental, moral dan seluruh jerih payah yang diiringi dengan rasa kasih sayang dan cinta dari kecil tanpa rasa keluh kesah sehingga penulis dapat menjalankan Pendidikan dan memperdalam

ilmu pengetahuan sampai di tahap menyelesaikan Pendidikan di UIN Ar-Raniry berkat doa dan dukungan dari kedua orang tua. Kepada saudari kembar saya yaitu saudari Irhamna yang selalu menemani saya dalam membuat karya ini hingga selesai.

2. Realita S.Ag., M.Ag., sebagai penasehat akademik selama penulis menempuh pendidikan kurang lebih empat tahun, dan sebagai pembimbing pertama yang juga telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan serta saran terhadap penulis dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Ibu Suriana, S.Pd., M.A., sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan saran yang membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Ibu Wati Oviana, M. Pd., dan Ibu Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A., sebagai validator bidang media. Bapak Hadini, S.Ag., M. Ag dan Bapak Dr. Nufiar, M. A., sebagai validator bidang materi, Ibu Silvia Sandi Wisuda M. Pd. dan Ibu Yuni Setia Ningsih M. Pd., Sebagai validator bidang Bahasa serta kepada guru-guru dan peserta didik yang telah bersedia menilai dan memberikan masukan serta saran terhadap produk pendidikan yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini.
5. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

6. Bapak Dr. Marzuki, M.S.I., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan para dosen serta staf Prodi PAI yang telah membantu dan berjasa dalam proses perkuliahan hingga tahap akhir dari perkuliahan.
7. Kepada pemilik nim 190201111, yaitu sebagai partner spesial yang selalu memberikan baik dukungan, tenaga serta hal lainnya yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.
8. Kepada sahabat sahabat saya, member yok bisa yok yang selalu seiring langkah dalam membuat karya ini agar bisa sampai di tahap akhir.
9. Terakhir teruntuk diri sendiri, terimakasih sudah bertahan sampai penyusunan karya ini selesai walaupun banyak kesulitan yang telah dilalui tetapi dengan izin Allah karya ini selesai juga.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran, serta penulis berharap karya ini dapat berguna untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa khususnya dari prodi PAI di masa depan dan dapat menjadi pegangan untuk menciptakan progress terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 19 November 2023
Penulis,

Irhamni
NIM. 190201112

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II: LANDASAN TEORI	10
A. Hakikat Lembar Kerja Peserta Didik	10
1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik	10
2. Langkah-langkah pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik	11
3. Isi Lembar Kerja Peserta Didik.....	15
B. Hakikat Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	19
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	19
2. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	21
3. Keunggulan <i>Problem Based Learning</i>	23
4. Kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	25
C. Pernikahan dalam Islam	27
1. Pengertian Pernikahan	27
2. Hal-hal yang Berhubungan dengan Pernikahan	28
3. Dasar Hukum Pernikahan.....	28
4. Rukun dan Syarat Pernikahan.....	30
5. Talak dalam Pernikahan	35
6. Iddah	40
7. Rujuk	41
8. Hak dan Kewajiban Suami Istri.....	42

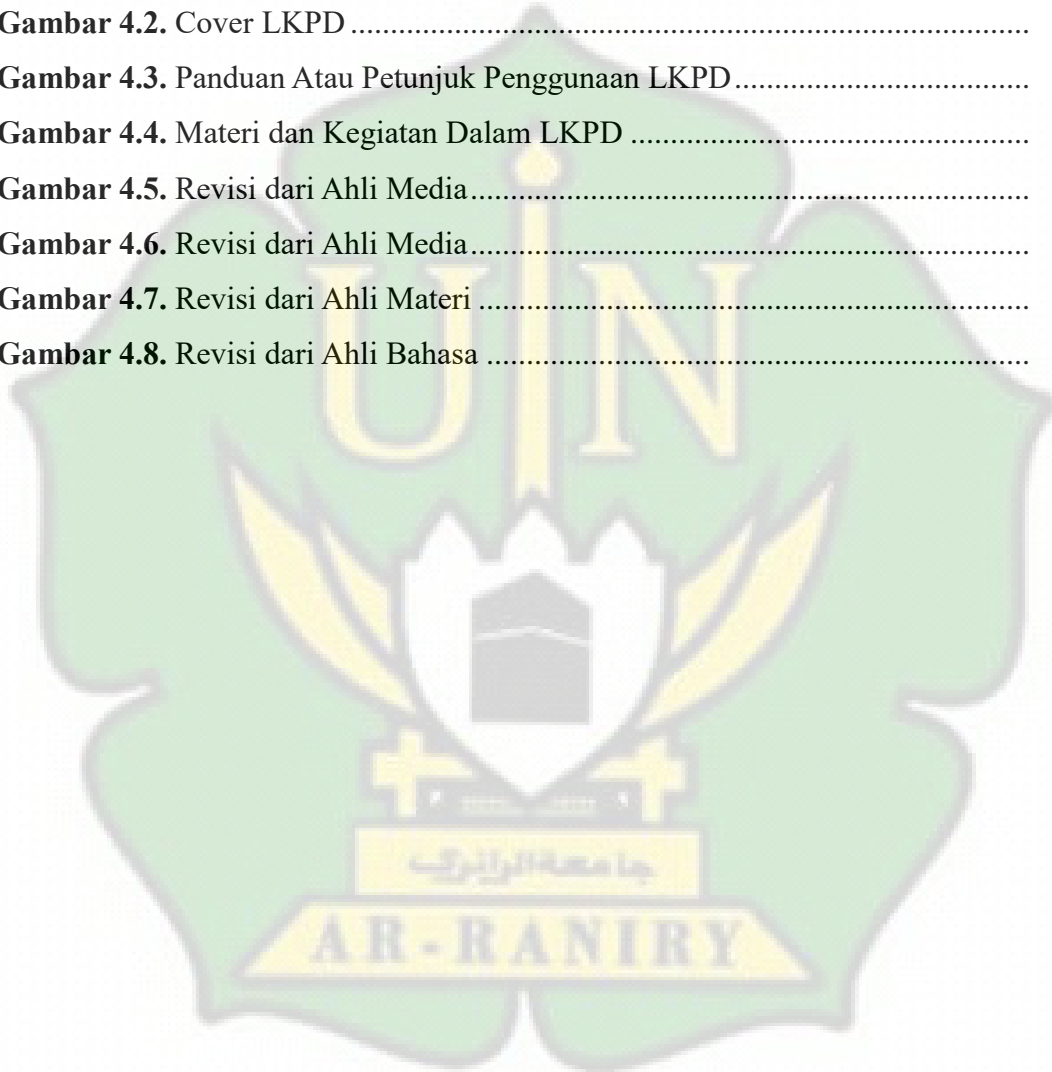
9. Pernikahan Menurut UU.....	45
BAB III: METODE PENELITIAN.....	53
A. Desain Penelitian	53
B. Waktu dan Tempat penelitian	56
C. Subjek Penelitian	57
D. Jenis Data.....	57
E. Instrumen Penelitian	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Hasil Pengembangan Produk Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	64
2. Hasil Validasi Ahli terhadap Kelayakan Lembar Kerja Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	78
3. Hasil Respon Guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	84
B. Pembahasan	95
1. Desain Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	95
2. Kualitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	96
BAB V: PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sintak- sintak Model PBL	21
Tabel 3.1. Kriteria Validasi Ahli	61
Tabel 3.2. Kriteria Respon Guru.....	62
Tabel 4.1. Hasil Angket Peserta Didik.....	66
Tabel 4.2. Komponen Dalam LKPD Berbasis PBL	69
Tabel 4.3. Hasil Validasi Ahli Media	79
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi.....	81
Tabel 4.5. Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	83
Tabel 4.6. Hasil Presentase Keseluruhan Hasil Validasi.....	84
Tabel 4.7. Respon Guru Terhadap Kelayakan LKPD Berbasis PBL.....	85
Tabel 4.8. Respon Guru Terhadap Kelayakan LKPD Berbasis PBL.....	85
Tabel 4.9. Respon Guru Terhadap Kelayakan LKPD Berbasis PBL.....	86
Tabel 4.10. Respon Guru Terhadap Kelayakan LKPD Berbasis PBL.....	87
Tabel 4.11. Respon Guru Terhadap Kelayakan LKPD Berbasis PBL	87
Tabel 4.12. Hasil Presentase Keseluruhan Angket Respon Guru	88
Tabel 4.13. Tabel Angket Respon Peserta Didik	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Tampilan Perangkat Desain	68
Gambar 4.2. Cover LKPD	70
Gambar 4.3. Panduan Atau Petunjuk Penggunaan LKPD	70
Gambar 4.4. Materi dan Kegiatan Dalam LKPD	72
Gambar 4.5. Revisi dari Ahli Media	75
Gambar 4.6. Revisi dari Ahli Media	76
Gambar 4.7. Revisi dari Ahli Materi	77
Gambar 4.8. Revisi dari Ahli Bahasa	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Skripsi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4: Instrumenn Validasi dari Para Ahli

Lampiran 5: Angket Respon Guru

Lampiran 6: Angket Respon Peserta Didik

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital ini pemerintah menggerakkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking skills* (HOTS). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy, menghimbau para guru untuk terus mengembangkan belajar mengajar di sekolah dengan model cara berpikir tingkat tinggi. Dengan pengembangan model tersebut, dapat menghasilkan anak-anak berkemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi yang baik, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan percaya diri. Hal tersebut disampaikan Mendikbud saat membuka kegiatan Pembekalan Guru Inti Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berorientasi pada HOTS, dalam menyiapkan peserta didik yang siap bersaing menghadapi era milenium dan revolusi industri 4.0, guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk mampu berpikir kritis, analitis, dan mampu memberikan kesimpulan atau penyelesaian masalah.¹

Dengan persoalan yang telah disebutkan di atas dan juga menurut observasi awal yang telah dilakukan, guru sudah semaksimal mungkin mengatasi hal tersebut namun masih kurang cukup berhasil, kurangnya keterlibatan peserta didik di dalam

¹ Muhadjir Effendy, *Mendikbud Imbau Guru Terus Kembangkan Model Pembelajaran HOTS*, 9 November 2018. Diakses hari rabu tanggal 31 juni pukul 19:20 dari situs: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/11/mendikbud-imbau-guru-terus-kembangkan_model-pembelajaran-hots

proses pembelajaran dan hanya beberapa peserta didik yang berusaha aktif dalam berfikir diakhir proses pembelajaran, setelah guru menyimpulkan pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, namun kesempatan tersebut jarang digunakan oleh peserta didik, sehingga membuat peserta didik kurang antusias dan aktif ketika diberi soal. Hasilnya adalah siswa kurang paham dan membutuhkan penjelasan ulang oleh guru.² Proses pembelajaran yang monoton berakibat pada peserta didik, seharusnya dengan perkembangan teknologi pendidik mampu mengombinasikan model, metode dan pendekatan pembelajarannya dengan pembelajaran yang interaktif lainnya. Pembelajaran berbasis HOTS ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan yang baik di dalam proses pembelajaran.

Media atau perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kelas harus menyajikan masalah dalam kehidupan nyata. Penggunaan buku cetak di sekolah cenderung kurang memberikan permasalahan dalam kehidupan nyata. Hal ini kurang sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan setiap pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran pada kurikulum 2013 diharapkan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

HOTS perlu diterapkan dalam proses pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan tingkat tinggi, tetapi juga harus mampu melaksanakan penilaian asesmen berbasis HOTS. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan proses berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif. Fenomena di

² Hasil Observasi Awal yang dilakukan pada Tanggal 15 Juli Tahun 2022 Pukul 11:30.

lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis HOTS masih belum banyak dilaksanakan oleh guru, terlebih guru di sekolah tingkat dasar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kusuma bahwa kebanyakan soal yang digunakan oleh sekolah di Indonesia sebagai instrumen penilaian kognitif adalah soal yang cenderung bertujuan untuk menguji lebih banyak pada aspek memori, sedangkan soal untuk melatih kemampuan tingkat tinggi siswa belum banyak tersedia, khususnya sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.³

Keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan akan berkembang jika individu menghadapi masalah yang tidak dikenal, pertanyaan yang menantang, atau menghadapi ketidakpastian.⁴ Supaya pembelajaran saat ini menjadi pembelajaran yang HOTS maka lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu media yang mendukung ataupun membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran ke arah yang tingkat tinggi.

Oleh karena itu LKPD itu sangat menentukan arah pembelajaran yang HOTS atau tidaknya. LKPD itu sendiri merupakan salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, memfasilitasi peserta didik untuk kegiatan eksperimen disetiap materinya, membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, dan memberi kesempatan peserta didik untuk

³ Menurut Kusuma yang dikutip dari jurnal St. Mislikhah, "Implementasi Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah", *Humaniora dan Era Disrupsi*, Vol. 1 No. 1 (2020), h. 284 diakses dari Situs: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/20020/8772>

⁴ Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher order thinking skills*), (Tangerang: Tira Smart, 2019), h. 1.

berekplorasi. LKPD juga merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dan berguna untuk peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya melalui LKPD.⁵

Selain itu, LKPD memuat kegiatan yang berisi tahapan-tahapan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam menemukan konsep.⁶ Pembelajaran yang direkomendasikan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 untuk diterapkan ataupun yang menuntun peserta didik untuk menemukan konsep salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL).

LKPD sangat menentukan ataupun mencerminkan bagaimana proses pembelajaran itu mengarah ke tingkat tinggi atau tidaknya. Salah satu alternatifnya adalah penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning*. PBL itu sendiri adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai dasar agar peserta didik dapat menemukan konsep baru, mengatasi permasalahan atau mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah. Guru diharapkan dapat memberikan permasalahan-permasalahan atau menstimuli siswanya agar dapat mencari permasalahan guna untuk diselesaikan di dalam kelas terkait dengan pembelajaran PAI khususnya materi pernikahan.⁷ Dengan adanya LKPD berbasis PBL, maka dapat membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang

⁵ Trie Koerniawati, *Model Pembelajaran Kooperatif Team Assited Individualization*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023), h. 4.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 222.

⁷ Sugiarto, *Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA*, (karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021) h. 10.

terkait dengan pembelajaran karena LKPD berbasis PBL membantu siswa dalam mengetahui komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah yang dapat dapat diterapkan.⁸

LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Sebagaimana yang menjadi tuntutan pemerintah, tercapainya suatu pembelajaran yang efektif. Salah satunya dengan penggunaan LKPD berbasis PBL.⁹ Namun kenyataannya guru masih mengalami kesulitan didalam merancang atau mengembangkan LKPD berbasis PBL berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar. Pengembangan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan cenderung mengarah kepada level C1 ataupun tidak sesuai dengan karakteristik dan sintak model PBL.¹⁰

Permasalahan di atas juga ditemukan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murni dan Temiyati¹¹ kemudian Widiana¹² dan Sri Utami Ningsih.¹³

⁸ Hasil dari Dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

⁹ Firmansyah, *Modul Mata Kuliah Microteaching*, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2021), h. 27.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar yang dilakukan pada Tanggal 15 Juli Tahun 2022 Pukul 11:30.

¹¹ Murni dan Temiyati, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 4, 10 Desember 2022 yang diakses pada Situs: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5822/4308>

¹² Widiana, “Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning pada Materi Perubahan Materi”, *Jurnal ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, Maret 2022. diakses pada Situs: <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/download/1707/938>

¹³ Utami Ningsih, “Pengembangan LKPD Berbasis PBL pada Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Tematik Kelas IV Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 4, 4 September 2020 diakses pada Situs: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/download/38736/19311>

Dalam penelitian tersebut sama-sama mengungkapkan bahwa guru belum paham atau masih mengalami kesulitan dalam menyusun LKPD berbasis PBL disebabkan dengan keadaann guru yang belum memahami sintak-sintak dan karakteristik LKPD berbasis PBL. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka penelitian ini penting untuk dilangsungkan karena dengan pengembangan LKPD berbasis PBL tersebut dapat berfungsi untuk mengaktifkan peserta didik dengan berpikir kritis, membantu saat membangun konsepsi, melancarkan dalam mencari masalah yang kemudian mendapat solusi dari permasalahan tersebut dan meningkatkan keterampilan proses. Maka hal itulah yang membuat pentingnya penerapan LKPD berbasis PBL dalam proses pembelajaran.

Menurut temuan ataupun kajian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka memiliki permasalahan yang sama dengan penelitian ini yaitu kurangnya kemampuan guru dalam memahami sintak-sintak dari pengembangan LKPD berbasis PBL, sehingga berdampak pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun pada penelitian ini fokus pada pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar?
2. Bagaimanakah kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* (PBL)
2. Untuk mengetahui kualitas lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* (PBL) yang valid.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat kepraktisan lembar kerja peserta didik yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengembangan lkpd berbasis PBL dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sarannya terbagi menjadi:

a. Siswa

Penelitian yang berupa LKPD berbasis PBL yang dikembangkan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan motivasi belajar dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran PAI dengan lebih baik.

b. Guru

Penelitian yang berupa LKPD berbasis PBL yang dikembangkan ini diharapkan membantu dan memudahkan guru menyampaikan materi dan memudahkan pemberian latihan kerja tugas oleh guru dalam materi PAI.

c. Sekolah

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memperkaya sumber belajar, khususnya bahan pembelajaran PAI berupa LKPD yang dapat digunakan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Maka definisi operasional yang akan saya jelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

LKPD berbasis PBL adalah sekumpulan lembaran yang mengacu pada fase PBL yang berisi tugas-tugas dengan tambahan petunjuk pengerjaan yang

dilengkapi pemberian suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang diperoleh peserta didik Banyak dari materi PAI yang cocok untuk disampaikan dalam LKPD berbasis PBL seperti materi pernikahan.¹⁴ LKPD berbasis PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang dipelajari dengan melibatkan guru dan pembimbing. LKPD berbasis masalah ini juga diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik.¹⁵ Peserta didik tertarik belajar dari hal-hal yang telah ia ketahui, misalnya tentang permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

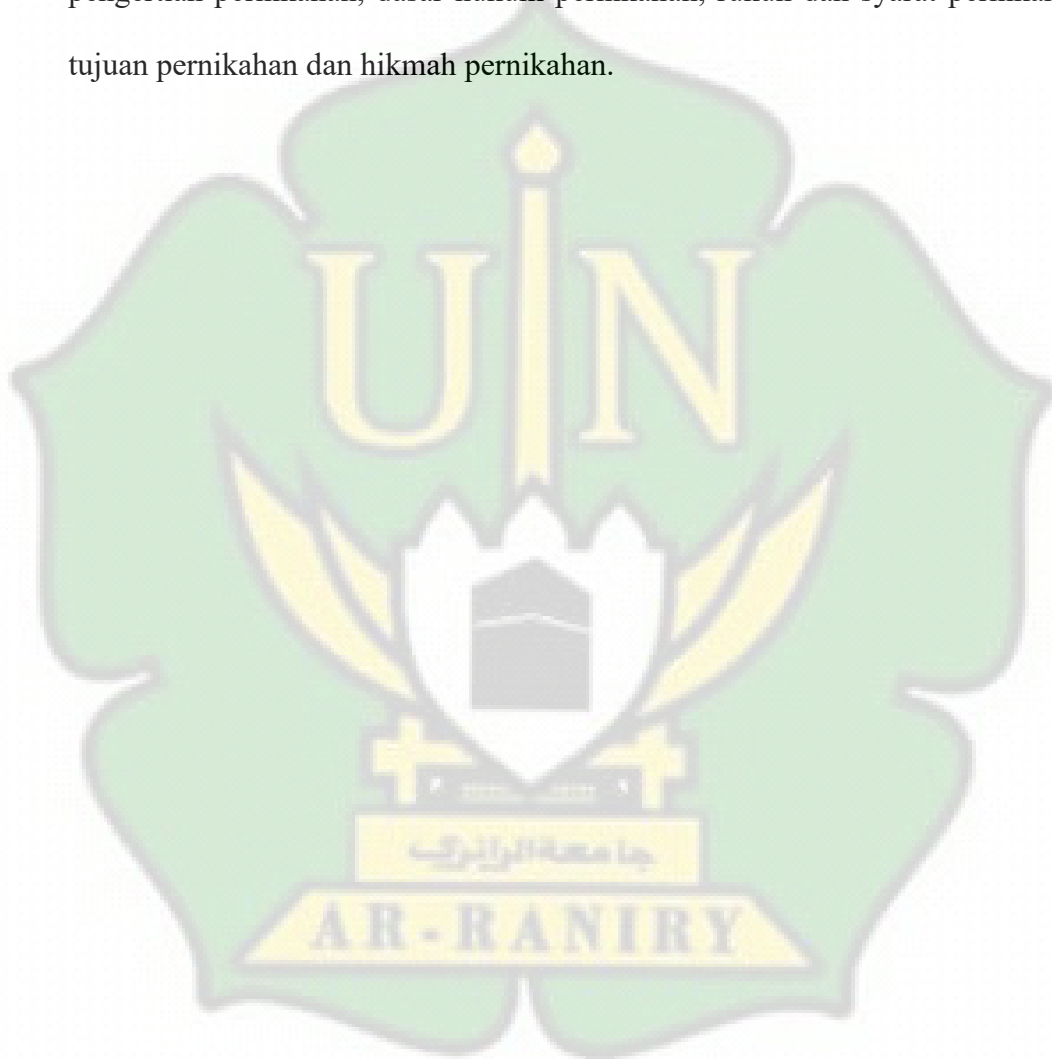
LKPD berbasis PBL yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar kegiatan yang dijadikan bahan ajar untuk digunakan oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar yang isinya mencakup komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dan menerapkannya dalam serangkaian kegiatan belajar dalam LKPD khususnya pada materi pernikahan.

¹⁴ Ellya Bierera, Muchlis, “Pengembangan LKPD Berbasis PBL untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Analitis pada Materi Elektrolit dan Nonelektrolit”. *Journal of Chemical Education*, Vol. 10, No. 2, Mei 2021, h. 151.

¹⁵ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h. 34.

2. Materi Pernikahan

Materi pernikahan yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah pengertian pernikahan, dasar hukum pernikahan, rukun dan syarat pernikahan, tujuan pernikahan dan hikmah pernikahan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Lembar Kerja Peserta Didik

1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik atau sering disingkat dengan LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang banyak digunakan untuk menunjang pembelajaran. LKPD termasuk media cetak berupa lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan langkah-langkah atau petunjuk untuk menemukan suatu konsep. Menurut Prastowo LKPD adalah suatu bahan ajar yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik baik bersifat teoritis atau praktis.¹⁶ Pendapat tersebut menyatakan jika LKPD berfungsi untuk membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dalam memahami materi ajar yang harus dicapai.

Pendapat di atas didukung oleh pendapat Trianto yang menyatakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik, membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan konsep, menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik, serta dapat memotivasi peserta didik.¹⁷ LKPD

¹⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 269.

¹⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA &*

bukan hanya sekedar lembar kegiatan yang harus diisi peserta didik, tetapi merupakan lembar kerja peserta didik yang dimana peserta didik ikut terlibat dalam pencarian suatu konsep materi yang sedang di bahas.

Dalam buku yang berbeda Trianto menjelaskan bahwa LKPD merupakan panduan untuk latihan pengembangan aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.¹⁸ LKPD dapat dijadikan bahan ajar yang akan memandu peserta didik dalam melaksanakan percobaan. LKPD dapat membantu peserta didik belajar mandiri dan belajar menjalankan suatu tugas secara tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang dapat memandu peserta didik baik secara teoretis atau praktis dengan menekankan aktifitas peserta didik untuk aktif menemukan dan mengembangkan konsep pembahasan secara mandiri.

2. Langkah- langkah Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang menarik bagi peserta didik jika dengan keberadaan LKPD tersebut peserta didik tertarik untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan. Penyusunan LKPD

Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013, (Jakarta: Kharisma Putra Cetak, 2015), h. 244.

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 222.

diperlukan langkah-langkah atau tahapan-tahapan untuk dapat menghasilkan LKPD yang baik. Tahapan LKPD harus diperhatikan agar mendapatkan LKPD yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Suyanto Penyusunan LKPD harus berkesinambungan dengan silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa dalam menyusun LKPD harus memperhatikan langkah-langkah berikut:

- a) Melakukan analisis kurikulum; kompetensi dasar; indikator, dan materi pembelajaran serta alokasi waktu.
- b) Menganalisis silabus dan memilih kegiatan belajar yang sesuai dengan analisis KD dan indikator.
- c) Menganalisis RPP dan menentukan langkah-langkah kegiatan.
- d) Menyusun LKPD sesuai dengan kegiatan dalam RPP.¹⁹

Prastowo menjelaskan mengenai tahapan atau langkah yang baik dalam menyusun bahan ajar LKPD, langkah-langkah tersebut adalah: 1) analisis kurikulum; 2) menyusun peta kebutuhan LKPD; 3) menentukan judul LKPD; dan 4) menulis LKPD.²⁰ Langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara berurutan dimulai dari analisis kurikulum, hingga langkah

¹⁹ Suyanto, Paidi, Wilujeng, *Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 7.

²⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 212-215.

penulisan LKPD itu sendiri. Adapun cara-cara penyusunan LKPD antara lain sebagai berikut:

1. Cara pertama analisis kurikulum yaitu langkah yang dilakukan untuk menentukan materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Hal ini penting dilakukan karena pembuatan LKPD tentunya harus mengacu pada kurikulum dan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, jangan sampai terjadi perbedaan antara materi dengan konsep yang dikembangkan dalam LKPD karena akan menyebabkan LKPD menjadi kurang menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya harus dikuasai oleh peserta didik. Pada umumnya dalam menentukan materi, langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, dan materi yang akan diajarkan.
2. Cara kedua, menyusun peta kebutuhan LKPD. Hal ini perlu dilakukan guna mengetahui jumlah LKPD yang harus dibuat dan untuk menentukan prioritas penulisan. Setelah melakukan analisis kurikulum, maka dapat terlihat urutan materi apa yang harus dibuat LKPD-nya. Dengan mengetahui urutan materi tersebut, diharapkan pembuatan LKPD akan menjadi lebih efisien karena pembuat LKPD dapat menentukan estimasi waktu dan pengembangan LKPD secara lebih akurat, sesuai dengan konsep materi dalam kurikulum yang digunakan. Selain itu, dengan adanya urutan materi, penyusunan LKPD juga dapat

ditentukan mana LKPD yang harus diprioritaskan dibuat terlebih dahulu disesuaikan dengan urutan materi tersebut.

3. Cara ketiga, yaitu menentukan judul LKPD. Judul LKPD ditentukan dan disesuaikan dengan tiap kompetensi yang akan dicapai. Selain berisikan instruksi dan langkah-langkah pengerjaan, setiap LKPD juga harus dilengkapi dengan judul. Hal ini penting dilakukan agar peserta didik yang menggunakan LKPD mengetahui materi apa yang sedang diulas dalam LKPD, sehingga diharapkan pembelajaran dapat terfokuskan pada materi tersebut. Selain itu, adanya judul pada LKPD juga berfungsi sebagai identitas dari LKPD itu sendiri.
4. Cara keempat yaitu menulis LKPD, sebagaimana yang disebutkan Prastowo, dalam menulis LKPD terdiri atas 4 langkah utama yaitu:
 - a. Merumuskan kompetensi dasar.
 - b. Menentukan alat penilaian.
 - c. Menyusun materi.
 - d. Menyusun struktur LKPD.²¹ Kompetensi dasar dapat dirumuskan dengan melihat pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan materinya.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan LKPD harus memperhatikan langkah-langkah yang tepat.

²¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 214.

Dalam penyusunan LKPD juga harus memperhatikan struktur atau format supaya LKPD yang dibuat lebih menarik. Penyusunan LKPD yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penyusunan LKPD menurut Prastowo karena langkah-langkah tersebut praktis dan sistematis.

Setelah itu, alat penilaian disesuaikan dengan indikator dan aspek yang akan dinilai. Penyusunan materi dalam LKPD juga mengacu pada kurikulum yang digunakan dan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Ketiga aspek tersebut, kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan struktur LKPD. LKPD harus disusun secara baik, urut, dan tidak menimbulkan kebingungan dalam penggunaannya.

3. Isi Lembar Kerja Peserta Didik yang Baik dan Benar

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang disusun harus memenuhi syarat-syarat berikut yaitu, syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknik.

a. Syarat-syarat didaktik

Lembar kerja peserta didik yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat didaktik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga LKPD berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi siswa untuk mencari tahu.
- 2) Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.

- 3) Memiliki variasi stimulus melalui media dan kegiatan peserta didik.
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik.
- 5) Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa (intelektual, emosional dan sebagainya) bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.²²

b. Syarat-syarat konstruksi

Lembar kerja peserta didik yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat konstruksional sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak.
- 2) Menggunakan struktur kalimat yang jelas
- 3) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- 4) Menghindari pertanyaan yang terbuka
- 5) Tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan keterbacaan siswa.
- 6) Menyediakan ruang yang cukup untuk memberikan keleluasan pada siswa untuk menulis maupun menggambar pada LKPD yang diberikan.
- 7) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek dalam

²² Elya Siska Anggraini, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2023), h. 150.

pembuatannya.

- 8) Lebih banyak menggunakan ilustrasi dari pada kata-kata, sehingga akan mempermudah siswa .
- 9) Memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari pembelajaran itu sebagai sumber motivasi.
- 10) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.²³

c. Syarat-syarat teknik

1. Tulisan

- a) Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi.
- b) Menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.
- c) Menggunakan kalimat pendek, tidak boleh lebih dari 10 kata dalam satu baris.
- d) Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik.
- e) Mengusahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.²⁴

2. Gambar

Gambar yang baik untuk LKPD adalah gambar yang dapat

²³ Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), h. 7.

²⁴ Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman....*, h. 8.

menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD.²⁵

3. Penampilan

Penampilan sangat penting dalam LKPD. Anak pertama-tama akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya, jadi dapat disimpulkan bahwa, sebelum kita menyusun lembar kerja, kita harus mengetahui kriteria-kriteria penyusunan LKPD dengan baik, sehingga kita bisa membuat LKPD yang berkualitas sesuai dengan ketentuan yang ada.

Menurut Majid komponen LKPD yang dikenalkan adalah informasi/konteks, permasalahan dan pertanyaan/perintah dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Informasi

Informasi hendaknya menginspirasi peserta didik untuk menjawab/mengerjakan tugas, tidak terlalu sedikit atau kurang jelas, sehingga peserta didik tidak berdaya untuk menjawab/mengerjakan tugas, tetapi tidak juga terlalu banyak sehingga mengurangi ruang kreativitas peserta didik. Informasi dapat diganti dengan gambar, teks, label, atau benda konkret.

²⁵ Anindya Fajarini, *Membongkar Rahasia Pengembangan Bahan Ajar IPS*, (Jakarta: Gema PREES, 2018), h.79.

b. Pernyataan masalah

Pernyataan masalah hendaknya betul-betul menuntut peserta didik menemukan cara/strategi untuk memecahkan masalah tersebut.

c. Pertanyaan/perintah

Pertanyaan/perintah hendaknya merangsang peserta didik untuk menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah, atau mengkreasi. Usahakan jumlah pertanyaan dibatasi, misalnya tiga buah, sehingga LKPD tidak seperti hutan belantara yang menjadi beban baca bagi peserta didik. Bila guru memiliki lebih dari tiga pertanyaan bagus, pertanyaan dapat bersifat terbuka atau membimbing.

Dapat disimpulkan bahwa, komponen LKPD yang berupa informasi memiliki ciri-ciri: informasi yang bersifat menginspirasi, pernyataan masalah yang menuntut siswa menemukan cara untuk memecahkannya, perintah yang dapat merangsang peserta didik untuk memecahkan masalah dan berimajinasi, serta pertanyaan yang bersifat membimbing.²⁶

B. Hakikat Model *Problem Based Learning*

1. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning yang juga dikenal dengan pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 373-374.

permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis, mengembangkan keterampilan, memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuannya sendiri. Sehingga siswa terdorong untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Menurut Trianto model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang di dasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan dan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.²⁷ Sedangkan menurut Rusman, PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.²⁸

Dewey yang dikutip Trianto menjelaskan bahwa, belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, yakni hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan

²⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 90.

²⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers cet 5, 2014), h. 229.

baik.²⁹ Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah atau PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan (konstruktivis) yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

2. Langkah- langkah *Problem Based Learning*

Penggunaan model PBL mempunyai langkah-langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Ibrahim dan Ismail dan Rusman, sintaks untuk model PBL dapat disajikan seperti pada tabel berikut ini:

²⁹ Trianto, *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 91.

Tabel 2.1 : Sintak-sintak Model *Problem Based Learning*

Fase	Perilaku Guru
1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan, dan memotivasi untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
3. Membantu investigasi mandiri/ kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat seperti laporan, rekaman video, dan model-model untuk membantu mereka menyajikan kepada orang lain.
5. Menganalisis dan	Guru membantu siswa untuk

mengevaluasi proses mengatasi masalah.	melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan. ³⁰
--	---

Analisis dari pendapat di atas lahir langkah-langkah baru pembelajaran model PBL pada materi pernikahan, sintaknya menjadi lebih dari teori yang digunakan. Pertama yaitu pada awal kegiatan pembelajaran dilakukan apersepsi yang meliputi doa dan salam, membacakan tujuan pembelajaran, serta pemilihan topik materi. Kedua yaitu pemberian pertanyaan mendasar tentang permasalahan kepada siswa tentang materi.

Ketiga orientasi peserta didik kepada masalah dengan memberikan beberapa permasalahan yang nantinya akan diselesaikan dengan cara berkelompok. Keempat mengorganisasikan peserta didik kelompok untuk menyelesaikan masalah yang sudah diberikan oleh guru. Yang kelima membimbing penyelidikan secara berkelompok, guru hanya sebagai fasilitator. Kelima mengembangkan dan menyajikan karya, perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Keenam yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap terakhir siswa juga diberikan refleksi mengenai hal apa saja yang belum diketahui. Prosedur pelaksanaan model PBL menurut Mulyasa adalah sebagai berikut:

³⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 243.

1. Mengorientasi siswa terhadap masalah
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.³¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pemecahan masalah yang harus dilakukan adalah menemukan masalah, merumuskan masalah, mencari pilihan-pilihan atau alternative, mengambil keputusan, menyajikan dan mengevaluasi hasil.

3. Keunggulan *Problem Based Learning*

Abiddin Nata menyatakan bahwa PBL memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- a. Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan.
- b. Dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.
- c. Dapat merangsang kemampuan berpikir secara kreatif dan mnyeluruh,

³¹ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 145.

karena dalam proses pembelajarannya siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.³²

Adapun keunggulan model pembelajaran ini berdasarkan masalah menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut:

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pembelajaran.
- b. Merangsang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru bagi mereka.
- c. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- d. Membantu peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membantu peserta didik untuk berlatih berfikir dalam menghadapi sesuatu.
- f. Dianggap menyenangkan dan lebih digemari peserta didik.
- g. Memberi kesempatan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.
- h. Mengembangkan minat belajar peserta didik.³³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL memiliki 11 keunggulan diantaranya mengembangkan

³² Abiddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), h. 250.

³³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2008), h. 220.

keterampilan berfikir dan menyelesaikan masalah, menambah pemahaman dan pengetahuan siswa, memberikan pengalaman kepada peserta yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta pembelajaran menyenangkan.

4. Kekurangan *Problem Based Learning*

Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, tentunya ada beberapa kelemahan yang harus kita ketahui. Sumantri menjelaskan bahwa kelemahan model PBL diantaranya yaitu:

- a. Memiliki beberapa pokok bahasan yang sulit untuk diterapkan dalam model ini, seperti terbatasnya sarana prasarana, atau media pembelajaran.
- b. Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang.
- c. Pembelajaran hanya berfokus pada permasalahan.³⁴

Selain itu kelemahan model PBL yang dijelaskan oleh Nisa antara lain sebagai berikut:

- a. Kapasitas siswa yang terlalu banyak dapat menyulitkan guru dalam penerapan model ini.
- b. Waktu yang diperlukan kurang efektif dan efisien.
- c. Tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami model ini.

Adapun menurut Warsono dan Hariyanto menjelaskan bahwa kelemahan model PBL yaitu sebagai berikut:

³⁴ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*, (Indonesia: PT Yudhistira Ghalia: 2017), h. 15.

- a. Tidak banyak peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, bukan hanya terkait materi pembelajaran saja di dalam kelas, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri.
- c. Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah.
- d. Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka belajar apa yang ingin mereka pelajari.³⁵

Selanjutnya kelemahan model *Problem Based Learning* menurut Sanjaya diantaranya yaitu:

- a. Siswa akan kesulitan untuk mencoba menyelesaikan masalah kembali apabila siswa tersebut merasa gagal menyelesaikan masalah sebelumnya.
- b. Membutuhkan waktu yang cukup persiapan demi mencapai tujuan dan keberhasilan model PBL.
- c. Pembelajaran tidak akan menarik bagi siswa jika siswa masih belum paham

³⁵ Yustina dan Imam Mahadi, *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui E-Learning*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), h. 3.

dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dari beberapa teori mengenai kelemahan model PBL yaitu tidak semua siswa dapat memecahkan masalah dikarenakan siswa tidak terbiasa dalam proses pembelajaran model ini, tidak semua materi pelajaran dapat diterapkan dalam model ini, selanjutnya guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi dan dalam pelaksanaan model ini membutuhkan biaya dan waktu yang cukup lama sehingga pembelajaran tidak efektif dan efisien.

C. Pernikahan

1. Pengertian Pernikahan

Pengertian nikah secara bahasa berarti mengumpulkan, atau sebuah pengibaratan akan sebuah hubungan intim dan akad sekaligus, yang di dalam syariat dikenal dengan akad nikah. Sedangkan secara syariat nikah adalah sebuah akad yang mengandung pembolehan bersenang-senang, atau bisa juga diartikan bahwa nikah adalah sebuah akad yang telah ditetapkan oleh syariat dan berfungsi untuk memberikan hak kepemilikan bagi laki-laki secara khusus sehingga laki-laki lain tidak boleh memiliki perempuan yang telah dinikahinya tersebut.³⁶

Sedangkan menurut para ahli usul fikih dan bahasa, kata nikah digunakan secara hakikat (arti sebenarnya) untuk arti hubungan khusus antara laki-laki dan perempuan atau suami istri, dan secara *majaz* (kiasan)

³⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, jilid 9, (Jakarta: Gema Insan, 2011), h. 38.

untuk arti akad. Kalau dilihat dari konteks bahasa yang dipakai dalam pengertian nikah menurut Undang-undang di atas yakni pernikahan adalah ikatan antara suami dan istri yang telah sah. Jadi dapat disimpulkan bahwa nikah adalah ikatan yang diawali dengan akad, terjadinya ikatan karena diawali dengan adanya akad.³⁷

2. Hal-hal yang Berhubungan dengan Pernikahan

- a) Melihat bakal isteri: bagi laki-laki yang hendak meminang disunnatkan lebih dahulu melihat perempuan yang akan dinikahnya. Juga sebaliknya bagi perempuan disunnatkan pula untuk melihat lenih dahulu laki-laki yang bakal jadi suaminya.
- b) Meminang: perempuan yang boleh dipinang adalah perempuan yang masih sendirian atau bukan isteri orang, tidak dalam masi iddah, dan tidak sedang dipinang oleh orang lain
- c) Sifat perempuan dan laki-laki yang baik
 - 1) Yang beragama islam dan menjalankannya
 - 2) Mempunyai keturunan yang sehat.
 - 3) Perawan dan turunan orang baik-baik.³⁸

3. Dasar Hukum Pernikahan

Pada dasarnya pernikahan itu diperintahkan/dianjurkan oleh syara'.

³⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam...*, h. 39.

³⁸ Ramli, *Fiqh Lengkap*, (Nuha Medika: CV. Citra Kreasi Utama, 2016), h. 220-222.

Firman Allah SWT:

تَعَدِلُوا إِلَّا خِفْتُمْ فَإِنْ وَرُبِعَ وَثُلُثَ مَثْنَى النِّسَاءِ مِّنْ لَّكُمْ طَابَ مَا فَاكِحُوا
تَعُولُوا إِلَّا أَدْنَىٰ ذَٰلِكَ ۖ أَيَّمَانُكُمْ مَلَكَتْ مَا أَوْ فَوَاحِدَةً

Artinya:’.....Maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim.....”.

(Q.S. An-Nisa’, ayat 3).

Rasulullah SAW bersabda:

اللَّهُ حَمْدَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ أَنْ عَنِ اللَّهِ رَضِيَ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ
فَمَنْ النِّسَاءِ وَأَتَزَوَّجُ وَأُفْطِرُ وَأَنَا وَأَصُومُ أَصْلِي أَنَا لِكَيْ وَقَالَ عَلَيْهِ وَأَنْتَى
عَلَيْمٌ مُتَّفَقٌ مِنِّي فَلَيْسَ سُنَّتِي عَنْ رَغِبَ

Artinya: Dari Anas bin Malik ra., bahwasannya Nabi saw. memuji dan menyanjung-Nya, beliau bersabda, “Tetapi aku pun shalat, tidur, puasa, berbuka, dan menikahi wanita-wanita, siapa yang tidak suka dengan sunnahku, maka ia tidak mengikuti jalanku”. (H.R. Bukhari dan Muslim)

a) Hukum nikah

- 1) Jaiz (Boleh), ini asal hukumnya.
- 2) Sunnat, bagi orang yang berkehendak serta cukup nafkah sandang, pangan dan lainnya.
- 3) Wajib, bagi orang yang cukup sandang, pangan dan dikhawatirkan

terjerumus ke dalam zina.

- 4) Makruh, bagi orang yang tidak mampu memberi nafkah,
- 5) Haram, bagi orang yang berkehendak menyakiti perempuan yang akan dinikahi.³⁹

4. Rukun dan Syarat Pernikahan

Adapun rukun nikah diambil dari pendapat yang mashur dari jumbuh ulama adalah.⁴⁰

- a) Adanya mempelai pria dan Wanita.
- b) Adanya wali.
- c) Adanya dua orang saksi.
- d) Sighat ijab dan kabul.⁴¹

Adapun syarat-syarat pernikahan terbagi menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut:

- a) Syarat sah.

Adapun yang termasuk di dalam syarat sah perkawinan yaitu hadirnya para saksi minimal dua orang laki-laki dan dua wanita yang balig, berakal, merdeka, mendengar dan memahami ucapan akad, beragama Islam. Kemudian calon istri adalah wanita yang bukanlah

³⁹ Ramli, *Fiqh Lengkap*, (Nuha Medika: CV. Citra Kreasi Utama, 2016), h. 211.

⁴⁰ Sakban, dkk. *Hukum Pernikahan dalam Islam*, (Jambi: PT Sonpedia, 2023), h. 13-15.

⁴¹ Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 13-15.

mahram calon suami.

b) Syarat pelaksanaan akad nikah

Adapun yang termasuk dalam syarat nafaz/misalnya untuk terlaksananya akad nikah, orang yang mengadakannya haruslah orang yang mempunyai kekuasaan.

c) Syarat keberlangsungan nikah

Adapun yang menjadi syarat sah dalam pernikahan adalah sebagai berikut:⁴²

1) Syarat mempelai pria

- (a) Bukan mahram dari calon istri.
- (b) Menikah atas kemauan sendiri atau tidak dipaksa.
- (c) Jelas orangnya (beragama Islam).
- (d) Tidak sedang ihram.

2) Syarat mempelai wanita

- 1) Tidak ada halangan syara', yaitu tidak bersuami, tidak dalam masa iddah dan bukan mahram dari calon suami.
- 2) Menikah atas kemauan sendiri.
- 3) Jelas orangnya (beragama Islam).
- 4) Tidak sedang ihram.

⁴² Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat*...., h. 12-14.

3) Syarat wali

- 1) Syarat orang yang bukan islam tidak sah menjadi wali, sebab dalam Al-Quran telah dinyatakan bahwa orang kafir itu tidak boleh menjadi wali yang menikahkan mempelai Wanita islam.
- 2) Laki-laki.
- 3) Baligh dan berakal
- 4) Merdeka/bukan hamba sahaya.
- 5) Bersifat adil.⁴³

Orang yang dianggap sah untuk menjadi wali mempelai perempuan adalah menurut susunannya sebagai berikut:

- a. Bapakny.
- b. Kakeknya (bapak dari bapak mempelai perempuan).
- c. Saudara laki-laki kandung dengan mempelai perempuan.
- d. Saudara laki-laki yang seapak.
- e. Anak laki-laki dari saudara laki-laki yang seibu seapak dengannya.
- f. Anak laki-laki dari saudara laki-laki seapak dengannya.
- g. Saudara bapak yang laki-laki (paman dari pihak bapak).
- h. Anak laki-laki pamannya (dari pihak bapak).
- i. Hakim.⁴⁴

⁴³ Ramli, *Fiqh Lengkap*, (Nuha Medika: CV. Citra Kreasi Utama, 2016), h. 213-214.

Sebab-sebab perempuan berwali hakim

- (1) Tidak ada wali nasab
- (2) Tidak cukup syarat wali bagi yang lebih dekat dan wali yang lebih jauh tidak ada.
- (3) Wali yang lebih dekat ghaib sejauh perjalanan safar memperbolehkan menqasar salat.
- (4) Wali yang lebih dekat sedang melakukan ihram mengerjakan haji atau umrah.
- (5) Wali yang lebih dekat masuk penjara dan tidak dapat dijumpai.
- (6) Wali yang lebih dekat menolak, tidak mau menikahkan.
- (7) Wali yang lebih dekat hilang tidak diketahui tempat tinggalnya.⁴⁵

4) Syarat saksi

- (a) Laki-laki.
- (b) Beragama Islam
- (c) Akil baligh, waras.
- (d) Dapat mendengar, melihat dan berbicara.
- (e) Adil.⁴⁶

⁴⁴ Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 236-237.

⁴⁵ Ramli, *Fiqh Lengkap*, (Nuha Medika: CV. Citra Kreasi Utama, 2016), h. 214-215.

⁴⁶ Ramli, *Fiqh Lengkap*, (Nuha Medika: CV. Citra Kreasi Utama, 2016), h. 215.

5) Syarat-syarat mahar

- (a) Benda yang suci atau pekerjaan yang bermanfaat.
- (b) Milik suami.
- (c) Ada manfaatnya.
- (d) Sanggup menyerahkan.
- (e) Dapat diketahui sifat dan jumlahnya.

Dasar hukum mahar, firman Allah SWT dalam Al-Quran:

نِحْلَةً صَدُقْتِهِنَّ النِّسَاءَ وَأَتُوا

Artinya: “Berikanlah maskawin kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang wajib”.

5. Perempuan yang haram dinikahi

Perempuan yang haram dinikahi ada 14 orang:

Yang tujuh diharamkan karena keturunan, yaitu:

- a) Ibu dan seterusnya ke atas.
- b) Anak perempuan dan seterusnya ke bawah. Saudara perempuan (sekandung, seayah atau seibu).
- c) Bibi (saudara ibu, baik yang sekandung atau dengan perantaraan ayah atau ibu).
- d) Bibi (saudara ayah baik sekandung atau dengan perantaraan ayah atau ibu).
- e) Anak perempuan dari saudara laki-laki terus kebawah.

f) Anak perempuan dari saudara perempuan terus kebawah.

Yang dua diharamkan karena susuan, yaitu:

- a) Ibu yang menyusui.
- b) Saudara perempuan yang mempunyai hubungan susunan.

Yang empat diharamkan karena hubungan mashahah/ perkawinan

- a) Ibu isterinya (mertua) dan seterusnya ke atas, baik ibu dari keturunan atau susuan.
 - b) Rabibah, yaitu anak tiri (anak isteri yang dikawin dengan suami lain), jika sudah bercampur dengan ibunya.
 - c) Isteri ayah dan seterusnya ke atas
 - d) Wanita-wanita yang pernah dikawini oleh ayah, kakek (datuk) sampai ke atas.
 - e) Isteri anaknya yang laki-laki (menantu) dan seterusnya ke bawah.⁴⁷
6. Hal-hal yang memutuskan pernikahan
- a) Karena salah satu suami istri meninggal.
 - b) Karena talak.
 - c) Karena fasakh.
 - d) Karena khulu'.
 - e) Karena li'an.
 - f) Karena ila'.⁴⁸

⁴⁷ Ramli, *Fiqh Lengkap*, (Nuha Medika: CV. Citra Kreasi Utama, 2016), h. 218.

7. Thalak

a) Pengertian thalak

Thalak secara bahasa memiliki pengertian melepas ikatan dan memisahkan.⁴⁹ Adapun secara istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisinya. Dalam ensiklopedi Islam disebutkan bahwa menurut mazhab Hanafi dan Hambali talak ialah pelepasan ikatan perkawinan secara langsung atau pelepasan ikatan perkawinan di masa yang akan datang. Secara langsung maksudnya adalah tanpa terkait dengan sesuatu dan hukumnya langsung berlaku ketika ucapan talak tersebut dinyatakan oleh suami.

b) Rukun dan syarat dalam thalak

Adapun rukun thalak yang menjadi kesepakatan ulama ada empat yakni suami, istri, sighth talak, dan qasad.⁵⁰

(1) Suami

Suami adalah orang yang memiliki hak talak dan yang berhak menjatuhkannya.⁵¹ Adapun syarat sahnya talak yang melekat pada suami ada 3 yakni berakal, balig dan atas kemauan sendiri.⁵²

⁴⁸ Ramli, *Fiqh Lengkap*, (Nuha Medika: CV. Citra Kreasi Utama, 2016), h. 229.

⁴⁹ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i Jilid 2*, alih bahasa; Muhammad Afifi dan Abdul Hafiz, Cet 1, Jakarta: Almahira, 2010, h. 579. Lihat juga; Abu Malik Kamal, *Fikih Sunnah Wanita*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007, h. 230.

⁵⁰ Tim Al-Manar, *Fikih Nikah*, Bandung: Syamail, 2003, h. 130.

⁵¹ Abdur Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, Cet 3, Jakarta: Kencana, 2008, h. 201.

⁵² Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, h. 207.

(2) Istri

Rukun yang kedua dari talak adalah istri. Hal ini menunjukkan bahwa talak tidaklah sah apabila dijatuhkan pada wanita yang bukan istrinya.

(3) Sighat thalak

Jumhur ulama berpendapat bahwa talak terjadi bila suami yang ingin menceraikan istrinya mengucapkan ucapan tertentu yang menyatakan bahwa istrinya itu telah lepas dari wilayahnya. Dengan kata lain, apabila suami hanya berkeinginan atau meniatkan tetapi belum mengucapkan apa-apa, maka belum terjadi talak.⁵³

(4) Qasad

Qasad atau kehendak yakni ucapan talak itu memang dimaksudkan oleh orang yang mengucapkannya untuk talak bukan untuk yang lain. Oleh karena itu salah ucap yang tidak dimaksudkan untuk talak dianggap tidak terjadi.⁵⁴

c) Macam-macam thalak menurut fikih

Menurut para pakar sendiri pembagian tersebut terdiri dari beberapa sudut pandang. Di antaranya ada yang membagi perceraian itu dari segi sesuai atau tidaknya dengan sunnah Nabi, dan dari segi boleh atau

⁵³ Muhammad Nashiruddin Al-Bani, Shahih Sunan Tirmidzi Jilid 1, h. 908.

⁵⁴ Abdur Rahman Ghazali, Fiqh Munakahat..., h. 204.

tidaknya rujuk. kembali.⁵⁵ Dengan melihat sesuai atau tidaknya dengan sunnah Nabi, talak itu ada dua yakni talak sunni dan talak *bid'iy*.⁵⁶ Thalak sunni adalah talak yang pelaksanaannya di dasarkan pada sunah⁵⁷ Nabi. Bentuk talak sunni yang disepakati oleh para ulama adalah talak yang dijatuhkan oleh suami pada saat istri sedang dalam keadaan suci dari haid dan belum dikumpuli. Ditinjau dari segi boleh dan tidaknya suami rujuk dengan istrinya, ulama fikih membagi talak menjadi dua, yaitu talak raj'i dan talak ba'in.

Thalak raj'i adalah talak satu atau dua yang dijatuhkan suami pada istrinya. Dalam keadaan ini, suami berhak rujuk dengan istrinya baik disetujui oleh bekas istrinya maupun tidak disetujui tanpa akad dan mahar baru selama rujuk itu dilakukan dalam masa iddah.⁵⁸

Thalak ba'in yaitu talak yang dijatuhkan suami pada istrinya dimana suami berhak kembali pada istrinya melalui akad dan mahar baru. Ulama fikih membagi talak ba'in menjadi talak ba'in sughra dan talak aā'in kubra. Talak ba'in sughra adalah talak raj'i yang telah habis masa idahnya dan talak yang dijatuhkan suami pada istrinya yang belum pernah dicampuri, dan talak dengan tebusan (khuluk). Dalam talak seperti

⁵⁵ Kamal Mukhtar, *Asas-asas Hukum Islam Tentang perkawinan*, Jakarta: Bulan bintang, Cet 3, 1993, h. 159.

⁵⁶ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia...*, h 217.

⁵⁷ Ahmad Sarwat, *Fiqh Seri Kehidupan Jilid 8*, Jakarta: Rumah Fiqh Publising, cet 1, 2011, h.

⁵⁸ Abdur Rahman I. Doi, *Perkawinan dalam Syariat Islam*, alih bahasa; H. Bashri Iba Ashgary, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet 2, 1996, h. 92.

ini suami tidak boleh kembali begitu saja kepada istrinya akan tetapi harus dengan akad nikah dan mahar baru. Adapun talak bai'in kubra ialah talak tiga yang dijatuhkan kepada istri. Talak ini apabila istri ingin kembali pada suaminya maka ia harus menikah terlebih dahulu dengan laki-laki lain.⁵⁹

d) Ucapan thalak

(1) Ucapan sharih yaitu ucapan yang tegas maksudnya untuk mentalak.

Ucapan talak sharih ada 3 macam:

- (a) Thalak artinya menceraikan.
- (b) Firaq artinya memisahkan diri.
- (c) Sarah artinya lepas.

(2) Ucapan kinayah yaitu ucapan tidak jelas, mungkin ucapan itu maksudnya talak lain dan perlu adanya niat. Pembagiannya:

- (a) Pulanglah engkau kepada ibu dan ayahmu.
- (b) Kawinlah engkau dengan orang lain.
- (c) Saya sudah tidak hajat lagi kepadamu.⁶⁰

e) Bilangan talak

Seorang yang merdeka berhak mentalak istrinya dari satu sampai tiga kali talak. Talak satu atau dua boleh ruju' sebelum habis iddahya dan boleh menikah Kembali sesudah iddah.⁶¹

⁵⁹ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Fiqh*, Bogor: Kencana, Cet 1, 2003, h. 130.

⁶⁰ Ramli, *Fiqh Lengkap*, (Nuha Medika: CV. Citra Kreasi Utama, 2016), h. 230-231.

f) Fasakh

Artinya rusak atau putus. Maksudnya adalah perceraian dengan merusak atau merombak hubungan nikah antara suami istri. Perombakan itu dilakukan oleh hakim dengan sebab-sebab tertentu tanpa ucapan talak. Perceraian dengan fasakh tidak boleh ruju' melainkan harus dengan akad baru.

g) Sebab-sebab fasakh

(1) Fasakh karena cacat.

(a) Fasakh karena gila atau penyakit kista.

(b) Sasakh karena lemah dzakar (impotent).

(c) Karena ada daging tumbuh pada pihak perempuan.

(2) Karena tidak mendapatkan nafkah dari suami.

(3) Karena tidak memenuhi janji.

h) Khulu'

Perceraian yang timbul atas kemauan istri dengan membayar iwadl kepada suami. Misalnya kata suami: "kau kotalak dengan bayaran serratus ribu rupiah". Dan istri membayarnya.

i) Ila'

Suami bersumpah tidak akan mencampuri istrinya selama 4 bulan atau lebih dalam masa yang tidak ditentukan.

⁶¹ Ramli, *Fiqh Lengkap*, (Nuha Medika: CV. Citra Kreasi Utama, 2016), h. 232.

j) Dhihar

Suami yang menyerupakan istrinya sama dengan ibunya. Maka wajib baginya membayar kifarat. Kifarat dhihar antara lain sebagai berikut:

- (1) Kifarat dengan cara memerdekakan hamba sahaya.
- (2) Kalau tidak mampu, maka sebagai gantinya adalah berpuasa yang terus menerus berturut-turut sampai dua bulan.
- (3) Kalau berpuasa tidak dapat, maka sebagai gantinya ialah memberikan makan kepada fakir miskin 60 orang tiap-tiap orang 5/6 liter.⁶²

k) Li'an

Ucapan tertentu yang digunakan untuk menuduh istri yang telah melakukan perbuatan yang mengotori dirinya dengan berzina.

8. Pengertian Iddah

Menurut bahasa kata iddah berasal dari kata al-'adad. Sedangkan kata al adal merupakan bentuk masdar dari kata kerja adida yu 'uddu yang berarti menghitung, Kata al-'adad memiliki arti ukuran dari sesuatu yang dihitung dan jumlahnya. Adapun bentuk jama dari kata al-adad adalah al-adad begitu pula bentuk jama dari kata iddah adalah al-idad. Dan dikatakan jugu baliwa

⁶² Ramli, *Fiqh Lengkap*, (Nuha Medika: CV. Citra Kreasi Utama, 2016), h. 238.

seorang perempuan telah beriddah karena kematian suaminya atau talak suami kepadanya.

a) Macam-macam iddah

Secara umum maka pembagian iddah dapat dibedakan sebagaimana pembagian sayyid sabiq dalam fiqh sunnah sebagai berikut.⁶³

- a. Iddah seorang istri yang masih mengalami haid yaitu tiga kali haid.
- b. Iddah seorang istri yang sudah tidak haid yaitu tiga bulan.
- c. Iddah seorang istri yang ditinggal mati oleh suaminya yaitu empat bulan sepuluh hari jika dia tidak dalam keadaan hamil.
- d. Iddah istri yang diceraikan oleh suaminya yaitu tiga bulan sepuluh hari.
- e. Iddah istri yang sedang hamil yaitu sampai melahirkan.

9. Ruju'

a) Pengertian Ruju'

Ruju' berasal dari Bahasa arab *raja'a-yarji'u-ruju'an* yang berarti Kembali atau mengembalikan. Secara istilah adalah mengembalikan status hukum pernikahan secara penuh setelah terjadi talak raj'I yang dilakukan oleh bekas suami terhadap bekas istri dalam masa iddahnya dengan ucapan tertentu.⁶⁴

⁶³ As-Sayyid Sabiq, *Fiqh As-Sunnah*, (Beirut: Dar Al- Kutub Al- Ilmiah) II, h. 277-278.

⁶⁴ Djaman Nur, *Fiqh Munakahat*, (Bengkulu: Dina Utama Semarang, 2019), h.174.

b) Macam-macam Ruju'

(1) Hukum Ruju' pada talak bain

Imam Malik berpendapat bahwa suami tidak boleh bersepi-sepi dengan istri tersebut, tidak boleh masuk ke kamarnya kecuali atas persetujuan istri dan tidak boleh melihat rambutnya.

(2) Hukum Ruju' pada talak bain

Hukum ruju' setelah talak tersebut sama dengan nikah baru, yaitu harus adanya persyaratan nikah. Hanya saja ulama berpendapat bahwa untuk pernikahan ini tidak dipertimbangkan berakhirnya masa iddah.

10. Hak dan Kewajiban Suami Istri

a) Pengertian hak dan kewajiban suami istri

Pernikahan adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk menempuh kehidupan rumah tangga. Sejak mengadakan perjanjian melalui akad, kedua belah pihak telah terikat dan sejak itulah mereka mempunyai kewajiban dan hak, yang tidak mereka miliki sebelumnya⁶⁵. Nikah adalah akad yang diterapkan syara' untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dan perempuan serta menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dengan laki-laki⁶⁶. Allah tidak

⁶⁵ Ahmad Beni Saebani, Fiqh Munakahat 2, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), h. 11.

⁶⁶ Ahmad Beni Saebani, Fiqh Munakahat 2, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), h. 12.

menciptakan laki-laki dan perempuan, melainkan karena peran dan fungsinya ada yang berbeda.

Namun fungsi masing-masing dari mereka itu sama sama penting dan semuanya dibutuhkan, karena saling melengkapi dan saling menyempurnakan suatu kerjasama⁶⁷.

b) Hak istri atas suami ada dua macam.

Pertama hak finansial yaitu mahar dan nafkah. Kedua hak nonfinansial, seperti hak diperlakukan secara adil (apabila suami menikahi lebih dari satu orang) dan hak untuk tidak di sensarkan.⁶⁸

c) Hak suami atas istri

- (1) Taat kepada suami
- (2) Tidak durhaka kepada suami
- (3) Memelihara kehormatan dan harta suami
- (4) Berhias untuk suami dan Kewajiban untuk menundukkan pandangan dan menutup auratnya.⁶⁹

d) Kewajiban suami terhadap istri

- (1) Suami wajib memberi nafkah lahir kepada istri seperti pakaian, dan tempat tinggal, dan memenuhi nafkah batin kepada istri seperti cinta,

⁶⁷ Mahmudin Benyamin dan Agus Hermanto, Hukum Perkawinan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 1.

⁶⁸ Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah Jilid 3, (Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013), h. 412.

⁶⁹ Agus Moh. Najib, Membangun Keluarga Sakinah dan Maslahah, (Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga, 2006), h. 114.

kasih sayang, dan perhatian.

(2) Menggauli istri secara makruf, yaitu dengan cara yang layak dan patut misalnya dengan kasih sayang, menghargai, memperhatikan, dan sebagainya.

(3) Memimpin keluarga dengan cara membimbing dan memelihara semua anggota keluarga dengan penuh tanggung jawab.

(4) Membantu istri dalam tugas sehari-hari, terutama dalam mengasuh dan mendidik anak-anak agar menjadi pribadi yang saleh.

(5) Menjaga martabat dan kehormatan istrinya.

e) Kewajiban istri terhadap suami

(1) Istri wajib patuh dan taat kepada suami. Menaati suami merupakan perintah Allah SWT. Sebab dalam rumah tangga, seorang suami adalah kepala rumah tangga.

(2) Memelihara dan menjaga kehormatan diri dan keluarga serta harta benda suami.

(3) Mengurus dan mengatur rumah tangga dengan baik sesuai dengan fungsinya.

(4) Memelihara dan mendidik anak terutama pendidikan agama.

(5) Berhias untuk suami. Berhias bagi seorang istri untuk suaminya termasuk perbuatan yang bernilai ibadah.

(6) Bersikap ridha dan syukur pada suami.

(7) Menciptakan suasana rumah tangga menyenangkan dan penuh

ketenteraman.

11. Pernikahan menurut UU

a) Pengertian pernikahan menurut UU

Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga/rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa yang dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya/kepercayaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka beristri lebih dari seorang dan perceraian sejauh mungkin harus dihindarkan.

b) Dasar Pernikahan menurut UU

Pernikahan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu. Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada dasarnya dalam suatu perkawinan seorang pria hanya boleh mempunyai seorang isteri. Seorang wanita hanya boleh mempunyai seorang suami. Pengadilan dapat memberi izin kepada seorang suami untuk beristri lebih dari seorang apabila dikehendaki oleh pihak yang bersangkutan. Prinsip dasar hukum pernikahan dalam sistem hukum nasional di negara Republik Indonesia (UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan).

Pasal 1

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pasal 2

1. Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu.
2. Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c) Tujuan pernikahan menurut UU

Tujuan pernikahan menurut UU No.1 Tahun 1974 yaitu membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

12. Ijab dan Kabul dalam Pernikahan

a) Pengertian ijab dan kabul

Kata ijab (أوجب - يوجب - جابا) dalam Bahasa Arab mempunyai arti memberikan hak⁷⁰, maksudnya seseorang menyerahkan hak atas sesuatu terhadap orang lain. Sedangkan kata kabul dalam Bahasa

⁷⁰ Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1537.

Arab mempunyai arti menerima, dan mengambil.⁷¹ Dalam pernikahan, ridhanya laki-laki dan perempuan serta persetujuan antara keduanya merupakan hal yang pokok untuk mengikat hidup berkeluarga.

Ijab adalah pernyataan pertama yang dikemukakan oleh salah satu pihak (wali pengantin wanita), yang mengandung keinginan secara pasti untuk mengikat diri. Adapun kabul merupakan pernyataan pihak kedua yang mengetahui dirinya menerima pernyataan ijab itu (calon mempelai laki-laki).⁷²

Ijab ialah perkataan wali calon pengantin wanita kepada calon pengantin laki-laki, misalnya kalimat *zawwajtuka ibnatii* (saya nikahkan kamu dengan putriku). Sedangkan kabul adalah jawaban dari calon pengantin laki-laki, misalnya saya terima nikahnya, Jika sudah dilakukan ijab kabul dan dihadiri oleh dua orang saksi laki-laki atau diumumkan, maka nikahnya sah.⁷³

Dalam pengucapan ijab kabul, tidak disyaratkan menggunakan kalimat tertentu. Tetapi, semua kalimat yang dikenal masyarakat sebagai ijab kabul dalam akad nikah, maka status nikahnya sah. Mayoritas ulama sepakat bahwa orang yang tidak berbahasa arab, boleh melakukan akad

⁷¹ Achmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir...*, h. 1087.

⁷² Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeke, 2008) h. 34.

⁷³ Dea Salma Sallom, "Syarat Ijab Kabul dalam Perkawinan", *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 22, No. 2, 2 Desember 2022, h. 165-166.

nikah dengan bahasa kesehariannya. Dalam hal tertentu, ucapan kabul nikah dapat dilakukan oleh laki-laki lain dengan ketentuan calon mempelai laki-laki memberi kuasa yang tegas secara tertulis bahwa penerimaan wakil akad nikah itu adalah untuk mempelai laki-laki.⁷⁴

Dari analisis di atas akad nikah dikatakan sah, jika diucapkan perkataan yang menunjukkan bahwa akad pernikahan itu menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh calon mempelai istri dan calon mempelai suami. Jadi, ketika melaksanakan ijab dan kabul wajib menggunakan kata-kata yang bisa dipahami oleh orang-orang yang melangsungkan akad nikah sebagai pernyataan, kemauan yang timbul dari kedua mempelai dan tidak dibolehkan menggunakan kata-kata yang samar atau tidak mudah untuk dipahami artinya.⁷⁵

Pernyataan pertama untuk menunjukkan kemauan membentuk hubungan suami istri dari pihak perempuan disebut ijab. Sedangkan pernyataan kedua yang diucapkan oleh pihak yang mengadakan akad berikutnya untuk menyatakan rasa ridha dan setuju disebut kabul. Kedua pernyataan antara ijab dan kabul inilah yang dinamakan akad dalam pernikahan.

⁷⁴ Abdul Syukur Al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 207.

⁷⁵ Abdul Syukur, *Buku Fiqh...*, h. 74.

Para ulama fikih sependapat bahwa dalam masalah kabul boleh digunakan kata-kata dengan bahasa apapun. Tidak terikat satu bahasa atau dengan kata-kata khusus asalkan menunjukkan rasa ridha dan setuju, misalnya, “saya terima, saya setuju, saya laksanakan, dan sebagainya.”

Adapun dalam masalah ijab, ulama sepakat boleh dengan menggunakan kata-kata nikah atau *tazwij* atau bentuk lain dari dua kata tersebut seperti: *zawwajtuka*, *ankahtuka* yang keduanya secara jelas menunjukkan pengertian nikah.⁷⁶

Disyaratkan kalimat ijab bersambung langsung dengan kabul. Apabila terdapat ucapan lain yang menyela diantara ijab dan kabul, maka hal tersebut menjadikan akad nikah tidak sah.

b) Rukun ijab dan kabul

- (2) Kedua mempelai telah mencapai usia baligh. Jika salah seorang dari keduanya hilang ingatan atau masih kecil, berarti belum mencapai usia baligh, sehingga akad nikah tidak dapat dilaksanakan.
- (3) Menyatukan tempat ijab kabul. Dengan maksud, tidak boleh memisahkan antara ijab kabul dengan pembicaraan atau hal-hal lainnya.
- (4) Penyampaian kabul tidak bertentangan dengan ijab.
- (5) kedua calon mempelai saling mendengar satu dengan lainnya dan

⁷⁶ Tihami dan Sohari Sahran, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 80.

memahami bahwa maksudnya adalah pelaksanaan nikah meskipun salah satu dari kedua belah pihak tidak memahami kata perkata dari kalimat yang diucapkan (dalam bahasa lain) karena yang terpenting ialah tujuan dan niat.⁷⁷

c) Syarat-syarat ijab dan kabul

Ada beberapa syarat menurut pendapat lain yang harus dipenuhi agar akad ijab kabul itu bisa menjadi sah, yaitu:

- a. Akad dimulai dengan ijab dan dilanjutkan dengan kabul. Ijab berarti penyerahan dari pihak pertama, sedangkan kabul adalah penerimaan dari pihak kedua. Contoh penyebutan ijab, saya nikahkan anak saya yang bernama Aisyah dengan mahar uang satu juta rupiah dibayar tunai'. Lalu kabulnya, saya terima menikahi anak bapak yang bernama Aisyah dengan mahar uang sebesar satu juta rupiah. Materi dari ijab dan kabul tidak boleh berbeda, seperti nama si perempuan dan bentuk mahar yang sudah ditentukan.
- b. Ijab dan kabul harus menggunakan lafaz yang jelas dan terang sehingga dapat dipahami oleh kedua belah pihak secara tegas. Dalam akad tidak boleh menggunakan kata sindiran karena masih dibutuhkan sebuah niat, sedangkan saksi dalam pernikahan itu tidak akan dapat mengetahui apa yang diniatkan oleh seseorang. Lafad

⁷⁷ Beni Ahmad, *Fiqh Munakahat...*, h. 125.

yang terang yang disepakati oleh ulama ialah kata *nakaha* atau *zawaja*, atau terjemahan dari keduanya.

- c. Ijab dan kabul tidak boleh dengan menggunakan ungkapan yang bersifat membatasi masa berlangsungnya pernikahan, karena adanya pernikahan itu bertujuan untuk selama hidupnya, bukan sesaat saja.
- d. Ijab dan kabul harus diucapkan secara bersinambungan tanpa terputus walau sesaat.

d) Tata cara pelaksanaan ijab dan kabul

(1) Mempelai pria dan wali nikah dipertemukan

Mempertemukan mempelai pria dan wali nikah yang kemudian dua orang tersebut saling berhadapan. Mempelai pria dan wali nikah didampingi oleh dua orang saksi yang berdiri untuk menyaksikan proses akad berlangsung.

(2) Khutbah nikah

Setelah dipertemukannya mempelai pria dan wali nikah, selanjutnya adalah khutbah yang dibawakan oleh imam atau penghulu sebelum proses pembacaan ijab kabul dimulai.

(3) Mempelai pria melafalkan beberapa bacaan

Mempelai pria dianjurkan untuk membaca beberapa bacaan doa dengan dibimbing imam, seperti kalimat istighfar, dua kalimat syahadat, selawat sebelum akhirnya membacakan ijab kabul.

(4) Pembacaan ijab kabul

Mempelai pria dan wali nikah harus saling berpegangan tangan kanan sebagai tanda berlangsungnya proses serah-terima atau akad. Pembacaan dimulai dengan wali nikah yang membacakan ijab sesuai dengan ketentuan yang ada, lalu dilanjut dengan pembacaan kabul atau tanda terima dari pria.

Jika sudah selesai, saksi memberikan pernyataan sah terkait proses akad yang telah dilangsungkan.

(5) Doa penutup

Apabila ijab kabul dianggap sah bagi para saksi, pembacaan ijab kabul dilanjutkan dengan melafalkan doa penutup.

(6) Penandatanganan buku nikah

Proses akad dilanjutkan dengan penandatanganan buku nikah oleh kedua mempelai yang disaksikan petugas pencatat nikah dan penghulu. Buku nikah menjadi dokumen sah bagi pasangan suami istri yang telah menikah dan dicatat dalam dokumen negara.

13. Tujuan dan hikmah pernikahan

Pernikahan bertujuan untuk memelihara keturunan, sebab kalau tidak dengan menikah anak yang dilahirkan tidak diketahui siapa yang akan mengurusnya dan siapa yang bertanggungjawab menjaga dan mendidiknya. Pernikahan juga dipandang sebagai kemaslahatan umum, sebab kalau tidak

ada pernikahan, manusia akan mengikuti hawa nafsunya sebagaimana layaknya binatang, dan dengan sifat itu akan timbul perselisihan, bencana dan permusuhan antara sesama manusia.

Tujuan pernikahan yang sejati dalam Islam adalah pembinaan akhlak manusia dan memanusiakan manusia sehingga hubungan yang terjadi antara kedua gender yang berbeda dapat membangun kehidupan baru secara sosial dan kultural dalam kehidupan rumah tangga.⁷⁸

⁷⁸ Kumedu Ja'far, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Bandar Lampung: Cv Arjasa Pratama, 2021), h. 40- 41.

\BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan yang sering disebut *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode R&D. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara ilmiah.⁷⁹

Model pengembangan perangkat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *four-D* dikembangkan Thiagarajan. Adapun tahap-tahap pengembangan 4-D yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*desseminates*).⁸⁰

⁷⁹ Lexi J. Moloeong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 407.

1. *Define* (Mendefinisikan)

Define merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat- syarat pembelajaran. Tahap *define* ini terdiri dari lima langkah yaitu:

- a. Analisis kebutuhan, tahap ini merupakan proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan, mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan solusi yang tepat. Dalam hal ini mengacu pada persoalan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mengamati kegiatan guru saat mengajar, mewawancarai guru dan menyebarkan angket analisis kebutuhan kepada peserta didik.
- b. Analisis peserta didik (*Analysis Of Student*) bertujuan untuk mempelajari karakteristik peserta didik seperti kemampuan, pengalaman, keterampilan, dan lain-lain. Analisis peserta didik pada penelitian ini fokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan dalam pembelajaran.
- c. Analisis konsep (*Concept Analysis*) bertujuan untuk memenuhi prinsip dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Analisis konsep dalam penelitian ini LKPD berbasis PBL digunakan untuk membangun konsep atas materi pernikahan sebagai komponen

untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

- d. Analisis tugas (*Task Analysis*) bertujuan untuk mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas agar tercapai suatu kompetensi dasar. Pada tahap ini guru menyelesaikan tugas yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dalam pembelajaran yang kemudian dikaitkan dengan LKPD berbasis PBL agar mencapai kompetensi yang diinginkan.
- e. Perumusan tujuan pembelajaran bertujuan untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian seperti guru dan peserta didik. Hasil tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan.

2. *Design* (Perancangan)

Design merupakan kelanjutan tahap *define*, rancangan penelitian disesuaikan dengan LKPD berbasis PBL, dimana peneliti telah menyesuaikan dengan kompetensi (KI dan KD) pada kurikulum 2013.

Tahap ini terdiri dari tiga langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan teks acuan patokan merupakan penghubungan antara tahap *define* dan *design*. Tes acuan patokan mengkonversi tujuan-tujuan khusus ke dalam garis.

- b. Pemilihan media merupakan langkah yang dilakukan untuk menentukan media yang tepat dengan penyajian materi pelajaran.
- c. Pemilihan format adalah langkah yang berkaitan erat dengan pemilihan media.

3. *Develop* (Pengembangan)

Develop (Pengembangan) adalah pengembangan yang menghasilkan LKPD berbasis PBL yang sudah direvisi dan divalidasi oleh tim ahli di bidang bahasa, materi, dan desain LKPD. Tahap pengembangan ini mempunyai tiga langkah yaitu validasi oleh pakar ahli, revisi produk, uji coba produk, revisi produk.

4. *Desseminates* (Penyebaran)

Desseminates merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap *desseminates* dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem. *Desseminates* (Penyebaran) perangkat pembelajaran hanya bersifat sosialisasi secara terbatas kepada Guru dan peserta didik SMAN 1 Darul Imarah dengan tujuan untuk mendapatkan masukan, koreksi, saran untuk menyempurnakan produk akhir pengembangan agar siap diadopsi oleh para pengguna produk.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas yang sampai diteliti pada tahap *disseminates* (penyebaran), namun pada penelitian ini, peneliti hanya membutuhkan 3 tahapan atau langkah saja dari model pengembangan *four-D*

tersebut yang telah dijelaskan di atas, yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan) dan *develop* (pengembangan) tanpa meneliti atau mengambil tahap *disseminates* (penyebaran).⁸¹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan november 2023 di SMAN 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 orang guru pendidikan agama Islam dan beberapa peserta didik di SMAN 1 Darul Imarah.

D. Jenis data

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan (R&D), peneliti menggunakan dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu:

1. Data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif diperoleh dari skor angket penilaian validator dan penilaian peserta didik.⁸²
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa deskripsi dalam bentuk kalimat. Data kualitatif ini berupa kritik dan saran validator terhadap produk yang

⁸¹ Yudi Hari Rayanto Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2*, (Jakarta: PT Kencana, 2019), h. 124.

⁸² Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), h. 30.

dikembangkan dan deskripsi keterlaksanaan uji coba produk.⁸³

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk memperoleh data untuk menjawab dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Validasi

Lembar validasi yang digunakan untuk menilai atau mengukur kelayakan LKPD yang dikembangkan, berkaitan dengan desain dan materi pernikahan berbasis PBL, yang diberikan kepada para pakar ahli yang sudah berpengalaman, yaitu ahli media, materi, dan bahasa.⁸⁴ Hasil dari validasi tersebut yang akan membantu peneliti untuk merevisi instrument sehingga layak untuk digunakan.

2. Lembar Angket

Lembar angket yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada guru dan peserta didik untuk dijawab.⁸⁵ Pada penelitian ini angket diberikan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh data tentang respon guru dan peserta didik terhadap pengembangan LKPD berbasis PBL. Angket yang diberikan kepada guru

⁸³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7-9.

⁸⁴ Hadari Nawawi, Martini Hardari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1992), h. 178.

⁸⁵ Suharsmi Arikuntu, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 64.

dan peserta didik mempunyai keterangan SS (Sangat setuju), S (Setuju), kurang setuju (KS) dan (Tidak setuju) TS.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, dengan tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Dalam konteks ini teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai peneliti dalam keberhasilan penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Validasi

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk menilai atau mengukur produk LKPD berbasis PBL yang dikembangkan. Peneliti akan memvalidasi LKPD kepada satu orang pakar ahli materi, satu orang pakar ahli media dan satu orang pakar ahli bahasa.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸⁶ Peneliti menggunakan angket untuk

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 199.

mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap produk pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan.

Berdasarkan bentuknya, angket dapat berbentuk terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket terbuka yang diberikan kepada guru dan peserta didik untuk menilai produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis PBL. Pernyataan yang diajukan pada angket merupakan pernyataan yang positif.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data digunakan untuk merumuskan hasil-hasil penelitian. Hasil analisis data ini adalah jawaban atas pertanyaan dari masalah yang ada. Dengan demikian data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil validasi pakar terhadap berbasis PBL, respon guru dan peserta didik terhadap LKPD berbasis PBL yang telah dikembangkan melalui angket.

1. Lembar Validasi

Menganalisis data hasil tim ahli dengan menggunakan skala likert.

Skor penilaian yang digunakan yaitu sangat kurang layak (1), kurang layak (2), cukup layak (3), layak (4), sangat layak (5).⁸⁷

- a. Skor 1, apabila penilaian sangat kurang baik/sangat kurang sesuai (sangat tidak layak)

⁸⁷ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Yogyakarta: Mira Cendikia, 2008), h. 121.

- b. Skor 2, apabila penilaian kurang baik/kurang sesuai (tidak layak)
- c. Skor 3, apabila penilaian baik/sesuai (layak)
- d. Skor 4, apabila penilaian sangat baik/sangat sesuai (sangat layak)

Selanjutnya data yang didapat dengan instrumen pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dan persentase sesuai rumus yang telah ditentukan:

- 1) Menghitung skor rata-rata dari setiap aspek yang dinilai dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata penilaian oleh ahli

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh ahli

n = Jumlah pertanyaan

- 2) Mengubah skor rata-rata yang diperoleh menjadi data kualitatif. Kategori kualitatif ditentukan terlebih dahulu dengan mencari interval jarak antara jenjang katagori sangat layak hingga sangat tidak layak menggunakan persamaan berikut, sehingga diperoleh kategori penilaian LKPD berbasis PBL sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Validasi Ahli

No	Rerata	Kriteria
1	76% - 100%	Sangat Layak
2	56% - 75%	Layak
3	40% - 55%	Tidak Layak
4	0% - 39%	Sangat Tidak Layak

Sumber: Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* 2010

2. Analisis Data Hasil Respon Guru

Data tanggapan guru diperoleh dari hasil pengisian lembar angket respon guru. Skor penilaian yang digunakan yaitu: (1) Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju. Untuk memperoleh persentase respon guru melalui angket dicari dengan menggunakan rumus persentase menurut Anas Sudjono.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi responden guru yang menjawab

N = Jumlah guru keseluruhnya

Tabel. 3.2. Kriteria Respon Guru

No	Nilai	Kriteria	Keputusan
1	76-100	Sangat Setuju	4
2	56-75	Setuju	3
3	40-55	Tidak Setuju	2
4	0-39	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik 2010*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SMAN 1 Darul Imarah merupakan salah satu satuan Pendidikan jenjang SMA yang berlokasi di Gampong Lampeuneureut Ujong Blang, kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Darul Imarah berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan, SMAN 1 Darul Imarah beralamat di Jl. Soekarno Hatta Km. 3, Lampeuneureut Ujong Blang, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh, dengan kode pos 23352. SMAN 1 Darul Imarah menyediakan listrik dan menyediakan akses internet untuk membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini dilakukan pada pagi hari dalam seminggu, pembelajaran yang dilakukan selama 6 hari menggunakan kurikulum merdeka. SMAN 1 Darul Imarah memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 099/BAP-SM. Aceh/SK/XI/2017.

Pelaksanaan penelitian Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* (PBL) pada materi pernikahan ini yang dilakukan di SMAN 1 Darul Imarah dimulai pada tanggal 15 juli tahun 2022. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan

observasi langsung ke sekolah untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan guru bidang Pendidikan Agama Islam.

1. Hasil Pengembangan Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

Model pengembangan perangkat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model 4-D yaitu meliputi tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminates*) tetapi, pada penelitian ini tahap penyebaran tidak dilakukan melainkan hanya dinilai saja LKPDnya oleh guru dan siswa.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah, sehingga peserta didik mampu menelaah ilmu PAI dari lingkungannya. Berikut ini penjelasan mendetail mengenai tahapan pengembangannya:

a. Tahap *Define* (mendefinisikan)

Pada tahap awal model 4-D adalah *define* yang merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari 5 langkah, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan, tahap ini merupakan proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan solusi yang tepat. Dalam hal ini, mengacu pada persoalan proses pembelajaran di kelas. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mengamati

proses guru mengajar di dalam kelas dan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam.⁸⁸ Peneliti memperoleh informasi bahwa masih banyak guru yang hanya menggunakan buku paket dalam proses belajar mengajar, tetapi ada juga guru yang sudah menggunakan LKPD dalam kegiatan pembelajaran, namun LKPD yang digunakan belum tergolong ke dalam LKPD yang berbasis PBL.

2. Analisis peserta didik

Analisis ini bertujuan untuk mempelajari karakteristik peserta didik seperti kemampuan, pengalaman, keterampilan, dan lain-lain. Analisis peserta didik pada penelitian ini fokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan dalam pembelajaran.

Interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan yang lainnya tidak lagi menjadi hubungan secara sepihak tetapi lebih jauh merupakan hubungan emosional dan simpatik atau interaktif lewat proses belajar mengajar.

Dengan demikian memahami hubungan antar peserta didik bisa membantu para guru dalam mengembangkan pendekatan-pendekatan belajar yang bertumpu kepada kerja sama peserta didik dalam proses belajar. Analisis ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar, Tanggal 17 Juli 2022.

peserta didik untuk dilihat hasilnya. Berikut ini tabel hasil pengisian angket peserta didik di SMAN 1 Darul Imarah terhadap pengembangan LKPD berbasis PBL.

Tabel 4.1. Hasil Angket Peserta Didik

No	Pertanyaan	Skor	keterangan
1.	Apakah anda menarik belajar materi pernikahan?	11	Sangat Setuju
2.	Apakah di sekolah anda menggunakan LKPD sebagai media dalam proses pembelajaran?	15	Sangat Setuju
3.	Jika anda menggunakan LKPD, apakah LKPD yang anda gunakan memotivasi anda untuk belajar?	10	Tidak Setuju
4.	Apakah anda membutuhkan bahan ajar lain untuk mempelajari materi pernikahan secara lebih mudah dan menarik?	15	Sangat Setuju
5.	Apakah anda setuju apabila dikembangkan LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan?	15	Sangat Setuju
	Jumlah	66	Sangat Setuju
	persentase	88%	

Berdasarkan pada tabel 4.1 yaitu hasil dari angket peserta didik untuk dikembangkan media pembelajaran LKPD berbasis PBL dengan nilai rata-rata 88% yang termasuk kriteria sangat setuju. Peserta didik membutuhkan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang memudahkan dan lebih menarik lagi agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar

khususnya pada materi pernikahan. maka dengan sebab itu, peneliti mengembangkan LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan.

3. Analisis konsep

Analisis ini bertujuan untuk memenuhi prinsip dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi. Analisis konsep dalam penelitian ini LKPD berbasis PBL digunakan untuk membangun konsep atas materi pernikahan sebagai komponen untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Analisis tugas

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas agar tercapai suatu kompetensi dasar. Pada tahap ini guru menyelesaikan tugas yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dalam pembelajaran yang kemudian dikaitkan dengan LKPD berbasis PBL agar mencapai kompetensi yang diinginkan.

5. Perumusan tujuan pembelajaran bertujuan untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian seperti guru dan peserta didik. Hasil tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang akan

dikembangkan.⁸⁹

b. Tahap desain/perancangan (*Design*)

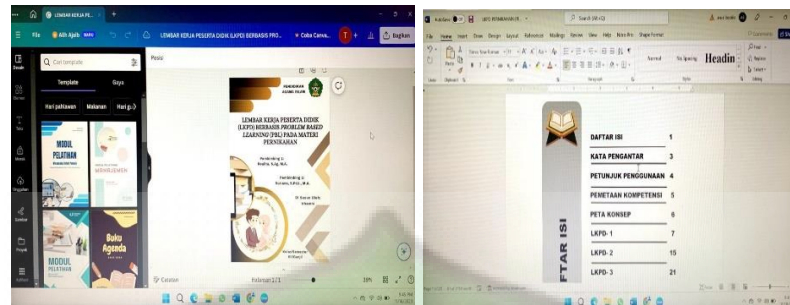
Setelah melakukan tahap analisis, langkah selanjutnya adalah melakukan perancangan. Tahapan perancangan ini menggunakan sintak-sintak model PBL didalamnya. Adapun tahapan-tahapan perancangan yang dapat dijelaskan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Perangkat desain

Pembuatan LKPD ini didesain menggunakan aplikasi *Microsoft word office 2019*, dengan dibantu aplikasi lainnya seperti *canva*, *pinterest*. Pada tahapan aplikasi *pinterest* hanya memerlukan animasi animasi islami salah satu contohnya seperti yang ada pada cover dan gambar pada materi. Untuk desain lainnya kebanyakan menggunakan aplikasi *Microsoft word 2019*, sedangkan aplikasi *canva* didesain dalam pembuatan cover dan lain sebagainya. Kemudian semua desain tersebut dibuat hingga mencapai tahap akhir.

Peneliti menggunakan perangkat-perangkat tersebut untuk memudahkan dalam mengembangkan LKPD berbasis PBL berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Berikut adalah tampilan-tampilan perangkat desain yang digunakan peneliti dalam membuat LKPD berbasis PBL.

⁸⁹ Sjaeful Anwar, *Metode Pengembangan Bahan Ajar*, (Bandung: PT Indonesia Emas Grup, 2023), h. 50.



Gambar 4.1. Tampilan Perangkat Desain

2) Pemilihan komponen

Tahapan ini diperlukan untuk memberikan kemudahan dan kelancaran bagi peserta didik untuk memahami cara penggunaan LKPD secara tepat. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam LKPD berbasis PBL yang telah dikembangkan antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2
Komponen dalam LKPD berbasis PBL

No	Komponen LKPD Berbasis PBL Materi Pernikahan
1	Cover
2	Daftar isi
3	Kata pengantar
4	Petunjuk penggunaan
5	Pemetaan kompetensi
6	Peta konsep
7	Isi LKPD dan Daftar Pustaka

3) Ra

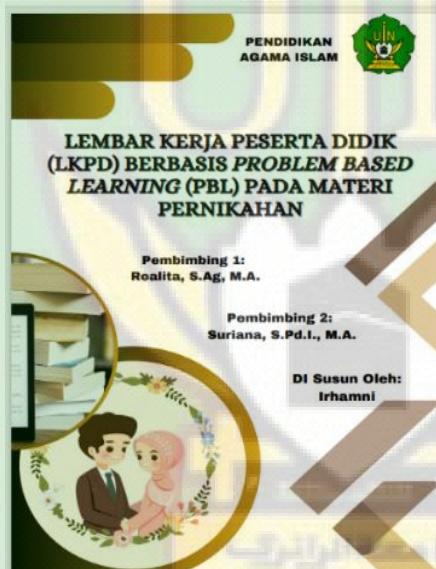
ncangan produk

Rancangan produk ditujukan untuk memperoleh hasil dari rancangan terhadap produk bahan ajar yang benar, baik dan menarik. Bahan ajar yang dibuat berupa LKPD berbasis PBL. LKPD diatur dengan menggunakan kertas A4, dengan *font time news roman* dan

warna yang diatur yang memudahkan siswa untuk membacanya. Berikut ini rancangan produk pengembangan LKPD berbasis PBL:

a) Cover LKPD Berbasis PBL

Cover pada LKPD berbasis PBL ini mempunyai dua bagian yaitu bagian depan. Bagian depan berisi judul, nama peneliti dan nama pembimbing. Sedangkan untuk cover belakang berisi identitas umum atau biografi dari peneliti.



Gambar 4.2. Cover LKPD

b) Panduan-panduan dalam LKPD berbasis PBL

Dalam panduan LKPD terdapat petunjuk penggunaan dan petunjuk belajar LKPD yang dapat memudahkan peserta didik dalam menggunakan LKPD. Berikut ini desain panduan penggunaan dan petunjuk belajar dalam LKPD:



Gambar 4.3. Panduan atau petunjuk penggunaan LKPD

c) Tampilan Materi

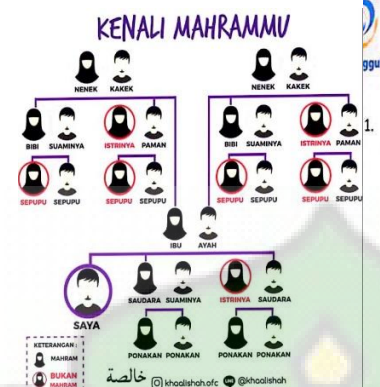
Tampilan materi dan tampilan latihan/soal yang diberikan kepada peserta didik dalam LKPD mengikuti langkah-langkah model PBL. Berikut tampilan materi dan Latihan yang disajikan dalam LKPD:

Urutan Wali Nikah dalam Islam

<ol style="list-style-type: none"> 1] Ayah 2] Kakek 3] Saudara laki-laki seayah seibu (sekandung) 4] Saudara laki-laki seayah 5] Anak laki-laki dari saudara laki-laki sekandung 6] Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah 	<ol style="list-style-type: none"> 7] Paman sekandung 8] Paman seayah 9] Anak laki-laki dari paman sekandung 10] Anak laki-laki dari paman seayah 11] Wali hakim
--	---

Hukum Pernikahan

1. **Jais (diperbolehkan)**
Ini asal hukumnya.
2. **Sunnat**
Bagi orang yang berkehendak serta cukup belanjanya (nafkah dan lain-lainnya).
3. **Wajib**
Atas orang yang cukup mempunyai belanja dan dia takut akan tergooda kepada kejahatan (zina).
4. **Makruh**
Terhadap orang yang tidak mampu memberi nafkah.
5. **Haram**
Kepada orang yang berniat menyakiti atas perempuan yang dinikahinya.



Rukun dan Syarat Sah Pernikahan

1. Rukun Pernikahan
 - a. Adanya calon pengantin pria dan wanita (boleh diwakilkan)
 - b. Adanya wali pihak calon pengantin wanita
 - c. Adanya dua orang saksi
 - d. Akad Nikah (Ijab Kabul Nikah)
 - e. Di suatu tempat (suatu ruangan)
2. Syarat Sah Pernikahan
 - a. Ijab Qabul
 - b. Adanya calon pria
 - c. Adanya calon wanita
 - d. Adanya wali
 - e. Adanya saksi 2 orang pria
 - f. mahar

Rukun Perkawinan

- ❖ Rukun ialah unsur pokok (tiang)
- ❖ Syarat merupakan unsur pelengkap dalam setiap perbuatan hukum.
- ❖ Rukun nikah merupakan bagian dari hakekat perkawinan, artinya bila salah satu rukun nikah tidak terpenuhi maka tidak terjadi suatu perkawinan.

PENGERTIAN TALAK

Talak artinya melepaskan ikatan. Berarti lepasnya ikatan pernikahan dengan ucapan talak atau lafal lain yang maksudnya sama dengan talak.

*Jadi, talak merupakan melepaskan ikatan perkawinan yang dulu diikat dengan akad (ijab dan qobul), sehingga status suami istri di antara keduanya menjadi hilang, termasuk hilangnya hak dan kewajiban sebagai suami istri.

Pengertian Iddah

- ☞ Iddah jama'nya adalah 'iddad' yang secara arti kata berarti menghitung atau hitungan
- ☞ Secara etimologis iddah berarti nama bagi suatu masa bagi seorang wanita menunggu untuk Perkawinan selanjutnya setelah wafat suaminya atau karena perpisahan (Perceraian) dengan Suaminya, baik cerai hidup maupun cerai mati, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan rahimnya atau untuk berpikir bagi Suami dalam islam.

Hak dan Kewajiban Suami Kepada Istri

- Hak Suami
 - Suami berhak dipatuhi
 - Suami berhak untuk mendapatkan pelayanan dari Istri
 - Suami berhak melarang istrinya pergi ke luar rumah
 - Suami berhak mendapatkan perlakuan yang baik dan menyenangkan dari istri.
- Kewajiban Suami
 - Memimpin keluarganya
 - Mencari nafkah
 - Mengajak anak istrinya selalu mentaati ajaran agama dan mau memfasilitasinya
 - Mengajarkan ajaran agama Islam
 - Menciptakan kondisi yang baik dalam keluarga.

Kewajiban Istri terhadap Suami yang perlu Diketahui Muslimah

1. Taat dan Patuh kepada Suami
2. Melayani Suami
3. Pergi dengan Izin Suami
4. Istri Menjaga Nama Baik Suami
5. Menjaga Diri dan Amanah terhadap harta Suami
6. Tidak Memasukkan Seseorang ke Rumah Tanpa Izin Suami
7. Menggembirakan Hati Suami
8. Menghormati dan Bergaul dengan Baik
9. Tidak Meminta Sesuatu Kepada Suaminya yang Tidak Bisa Disanggupi

HAK ISTRI ATAS SUAMI

Hak istri atas suaminya bukanlah hanya makanan, pakaian, dan uang belanja saja.

Namun kasih sayang, perhatian, rasa cinta, perasaan, dan penghormatan.

Karena kedermawanan hati itu lebih indah daripada kedermawanan saku

Talian Sayang yang Allah nyalakan

Pengertian Perkawinan

- ▶ Menurut UU No.1 tahun 1974, perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa
- ▶ Menurut Prof. DR. Wirjono Prodjodikoro, SH., Perkawinan adalah hidup bersama dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yang memenuhi syarat-syarat tertentu.
- ▶ Menurut Prof. R. Subekti, SH., Perkawinan ialah pertalian yang sah antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk waktu yang lama.
- ▶ Menurut Paul Scholten, perkawinan adalah hubungan abadi antara dua orang yang berlainan kelamin yang diakui negara.

Gambar 4.4. Materi dan kegiatan dalam LKPD

d) Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrument lembar penilaian kelayakan LKPD oleh ahli materi, lembar penilaian oleh ahli media, ahli bahasa, lembar penilaian LKPD oleh guru, dan lembar angket respon peserta didik. Instrumen penilaian ini berdasarkan aspek kelayakan untuk mengetahui kevalidan LKPD

yang dikembangkan. Lembar penilaian kelayakan LKPD ini disusun dengan 4 pilihan alternatif jawaban yaitu sangat valid, valid, cukup valid dan tidak valid.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga yaitu membuat pengembangan LKPD berbasis PBL. Langkah pertama yang dilakukan pada tahap pengembangan bahan PAI adalah menentukan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pengembangan produk membuat bahan LKPD pada materi pernikahan yang kemudian diberikan kepada setiap validatornya untuk divalidasi.

Sebelum memberikan LKPD kepada validator, peneliti melakukan bimbingan isi LKPD dulu kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 sehingga pembimbing dapat memberikan masukan dan saran terhadap LKPD yang telah dibuat. Apabila keseluruhannya telah disetujui oleh pembimbing maka peneliti dapat memberikan LKPD tersebut kepada validator untuk divalidasi atau diberikan penilaian. Dosen validatornya merupakan dosen hasil rekomendasi dari dosen pembimbing yang memang memiliki kemampuan dalam setiap aspek validasinya baik validasi materi, bahasa dan media.

Berdasarkan rekomendasi pembimbing, peneliti mempercayai 6 orang dosen yang berasal dari beberapa program studi di UIN Ar-Raniry sebagai validator yang dipercayai ahli dalam bidang yang telah ditentukan.

Validatornya antara lain: Ibu Dr, Nurbayani, M.A. dari prodi PAI sebagai validator ahli media, Ibu Wati Oviana, M.Pd. dari prodi PGMI Sebagai validator ahli media, Ibu Silvia Sandi Wisuda M.Pd. dari prodi PGMI sebagai validator ahli bahasa, Ibu Yuni Setia Ningsih M. Pd. dari prodi PGMI sebagai validator ahli bahasa, Bapak Hadini, S.Ag., M. Ag. dari prodi PAI sebagai validator ahli materi, dan Bapak Dr. Nufiar, M.A. dari prodi PAI sebagai validator ahli materi.

Para validator memberikan masukan, serta mengkritik terhadap LKPD yang telah dibuat. Mereka mengisi lembar validasi sesuai dengan aturan yang ada di dalamnya dan sebagai acuan yang perlu dilihat dengan jelas. Maka dengan ini peneliti menerima masukan dan kritikan untuk direvisi agar LKPD yang dibuat jauh lebih tepat. Masukan dan saran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Validasi Ahli Media

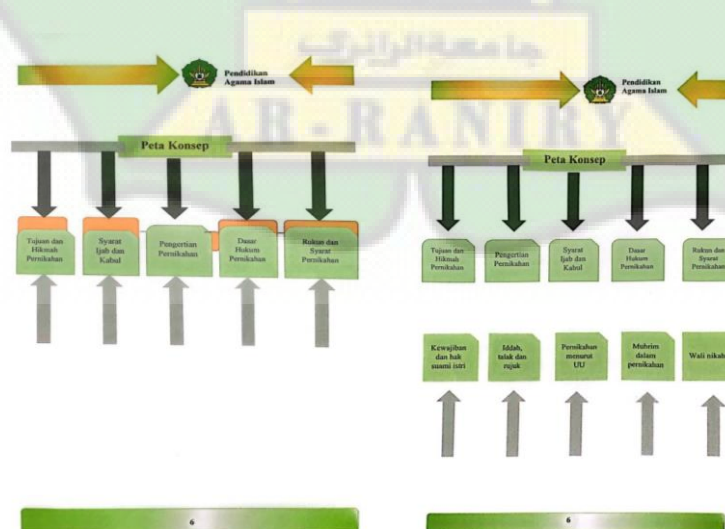


Sebelum Revisi

Sesudah Revisi

Gambar 4.5. Revisi dari validator yaitu mengganti hampir keseluruhan gambar pada cover

Gambar 4.5. menjelaskan perubahan desain pada cover LKPD seperti animasi, warna, bentuk maupun peletakan kata-kata. Perubahan tersebut dibuat agar lebih menarik dan membuat penuh gambar pada LKPD.



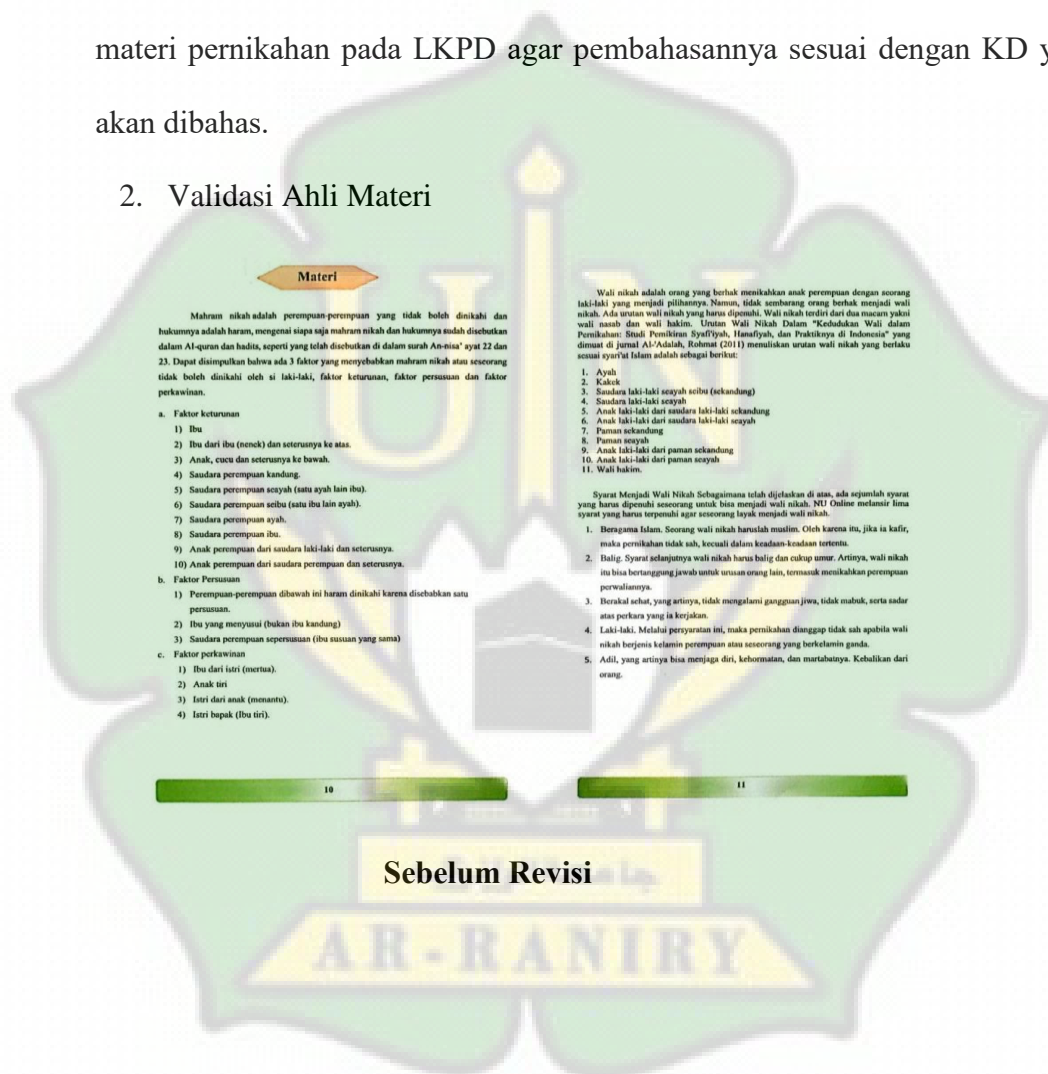
Sebelum Revisi

Sesudah Revisi

Gambar 4.6. Menambahkan materi tentang pernikahan pada peta konsep

Gambar 4.6. menjelaskan tentang masukan validator yaitu penambahan materi pernikahan pada LKPD agar pembahasannya sesuai dengan KD yang akan dibahas.

2. Validasi Ahli Materi



Langkah-langkah PBL

Langkah 1: Orientasi peserta didik pada masalah
Pehatkan gambar-gambar berikut ini!

Urutan Wali Nikah dalam Islam

1) Ayah	2) Paman sebandung
3) Kakak	5) Paman seayah
4) Saudara laki-laki seayah kakak berbandung	3) Anak laki-laki dari paman sebandung
4) Saudara laki-laki seayah	3) Anak laki-laki dari paman seayah
5) Anak laki-laki dari saudara laki-laki sebandung	3) Vokal hulin
5) Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah	

Hukum Pernikahan

KENALI MAHRAMMU!

Langkah 2: Organisasi peserta didik untuk belajar dan mengkaji pembelajaran.
Bacalah hangout dan buku paket yang telah dibagikan oleh untuk menjawab setiap permasalahan yang diberikan.

Langkah 3: membimbing penyelidikan kelompok yang telah ditentukan

- Amatilah gambar-gambar diatas
- Bacalah dan pahami materi yang terdapat pada hangout dan gambar diatas dengan teliti kemudian diskusi dengan anggota kelompok untuk menjawab permasalahan berikut ini:

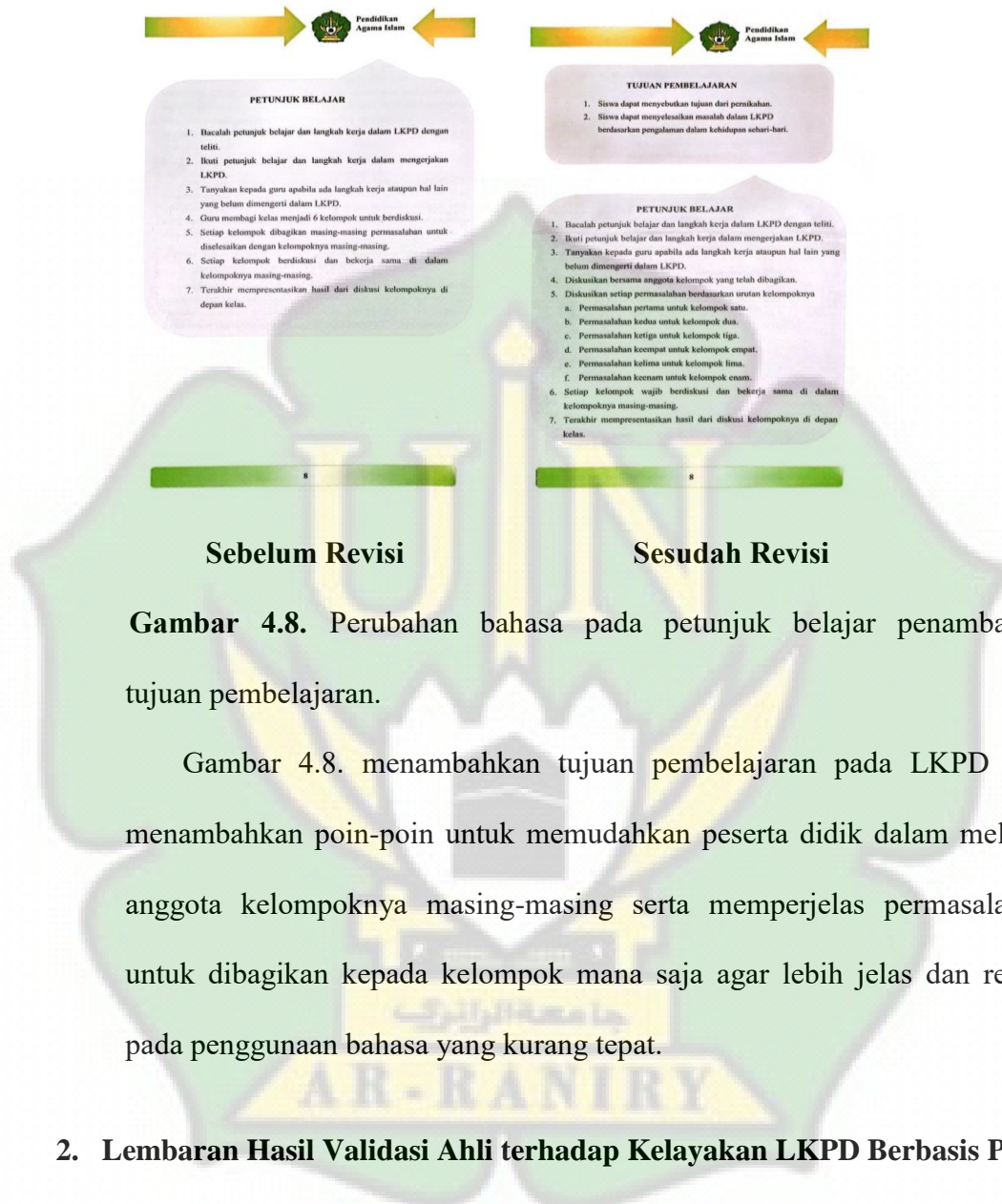
9

Setelah Revisi

Gambar 4.7. Mengganti materi dalam bentuk narasi menjadi dalam bentuk gambar dan langsung menggunakan langkag-langkah PBL

Gambar 4.7. menggantikan materi yang berbentuk narasi menjadi dalam bentuk gambar. Untuk materi berbentuk narasi dipindahkan menjadi sebuah hangout yang menjadi rujukan peserta didik dalam menjawab setiap permasalahan yang terdapat dalam LKPD. Kemudian pada bagian ini diperjelas langkah-langkah dalam PBL.

3. Validasi Ahli Bahasa



Gambar 4.8. Perubahan bahasa pada petunjuk belajar penambahan tujuan pembelajaran.

Gambar 4.8. menambahkan tujuan pembelajaran pada LKPD dan menambahkan poin-poin untuk memudahkan peserta didik dalam melihat anggota kelompoknya masing-masing serta memperjelas permasalahan untuk dibagikan kepada kelompok mana saja agar lebih jelas dan revisi pada penggunaan bahasa yang kurang tepat.

2. Lembaran Hasil Validasi Ahli terhadap Kelayakan LKPD Berbasis PBL

Uji validasi dilakukan dengan cara memvalidasi produk kepada setiap dosen validator yang telah ditentukan. Validasi produk ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan penilaian kelayakan LKPD berbasis PBL ini serta saran

dan masukkan dari parah ahli yang berkompeten dan peserta didik sehingga LKPD yang dikembangkan mempunyai kualitas yang baik.

Para ahli pakar mengisi instrumen lembar validasi yang telah disediakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menilai semua aspek yang telah disebutkan. Adapun jumlah kriteria yang dinilai untuk bidang ahli media menggunakan 24 kriteria yang meliputi 6 aspek, untuk bidang ahli materi menggunakan 19 kriteria yang meliputi 5 aspek, sedangkan untuk bidang ahli bahasa menggunakan 5 kriteria yang meliputi 2 aspek.

Skor terendah dari uji validasi adalah skor 1 sementara skor tertingginya dalam setiap penilaian adalah skor 4. Adapun data dari hasil validasi LKPD berbasis PBL setiap bidang yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.3. Hasil Validasi dari Ahli Media

Bidang	Aspek yang dinilai	Skor Validator	
		LKPD-1	LKPD-2
Media	Cover		
	1. Ukuran huruf pada judul lebih dominan dan proporsional. 2. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca. 3. Tampilan cover dapat memberikan informasi secara tepat tentang materi. 4. Warna pada cover ditata dengan menarik.	4	4

	<p>Pilihan Huruf</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD menggunakan pilihan <i>font</i>/huruf yang sesuai dengan tema pembahasan. 2. Perbandingan besarnya huruf dengan gambar tidak jauh berbeda atau boleh serasi. 3. Jarak spasi antara huruf yang digunakan tidak terlalu rapat atau renggang. 4. Kata-kata asing dalam LKPD ditulis miring. 	4	4
	<p>Warna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD menggunakan pilihan warna yang digunakan secara konsisten. 2. Memperhatikan psikologi warna untuk peserta didik. 3. Pemilihan antara tipe warna yang satu dengan yang lainnya sesuai. Kreatif dan dinamis. 	3	4
	<p>Media/ilustrasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan gambar pendukung dalam LKPD menarik. 2. Konten ilustrasi yang digunakan menarik peserta didik yang kemudian termotivasi. 3. Kesesuaian penggunaan gambar dengan materi. 4. Gambar yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam menemukan konsep yang kemudian dapat memecahkan masalah. 	4	4
	<p>Penampilan atau layout</p>		

<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan konsistensi dan keseimbangan tata letak. 2. Ketepatan pemilihan <i>background</i> dengan materi. 3. LKPD menyediakan ruang untuk menuliskan jawaban 4. LKPD dilengkapi dengan penomoran halaman. 	4	4
<p>Konstruksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk menuliskan hasil hasil kegiatan/hasil. 2. Tidak mengacu pada buku atau sumber yang diluar kemampuan peseta didik. 3. Lebih dominan menggunakan gambar dari pada kata-kata. 4. Memiliki tujuan belajar yang jelas untuk memahami isi LKPD. 	4	4
Jumlah	23	24
Persentase	95,83%	100%
Rata-rata persentase keseluruhan	97,91%	

Tabel 4.3. menyajikan data hasil validasi ahli media terhadap instrumen penilaian LKPD berbasis PBL mata materi pernikahan. Adapun aspek yang dinilai terdiri dari enam aspek untuk mengukur kelayakan produk. Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil rata-rata persentase pada bidang media secara keseluruhan adalah sebesar 97,91%, dengan hasil ini menunjukkan bahwa kriteria validasi pada bidang media adalah “sangat layak (SL)”.

Tabel. 4.4. Hasil Validasi dari Ahli Materi

Bidang	Aspek yang dinilai	Skor Validator	
		LKPD-1	LKPD-2
Materi	<p>Contoh permasalahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan contoh kasus atau permasalahan yang relevan dengan materi. 2. Menggunakan contoh kasus atau permasalahan yang bersifat kontekstual. 3. Contoh kasus atau permasalahan mendorong peserta didik untuk aktif bekerja dan berpikir tingkat tinggi. 4. Menggunakan kasus dengan ilustrasi gambar yang mudah dipahami. 	4	4
	<p>Teknik Penyajian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian isi-isi komponen penting pengembangan LKPD (judul LKPD, identitas peserta didik, KD, indikator pencapaian dan isi LKPD, dll). 2. LKPD yang disajikan mempunyai pemetaan kompetensi. 3. LKPD yang disajikan mempunyai peta konsep. Menyajikan instruksi yang mudah dipahami oleh peserta didik. 	4	4
	<p>Pengembangan Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan cakupan Kompetensi Dasar. 2. Pemilihan Kata Kerja Operasional untuk mendorong berpikir tingkat tinggi. 3. Pemilihan Kata Kerja Operasional 	3	4

	<p>(KKO) cenderung terukur untuk melihat keberhasilan pembelajaran.</p> <p>4. Mengembangkan indikator dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.</p>		
	<p>Pemecahan Masalah</p> <p>1. LKPD yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam mendorong rasa ingin tahu.</p> <p>2. LKPD dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.</p> <p>3. LKPD yang digunakan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi.</p> <p>4. LKPD mendorong peserta didik untuk menciptakan kemampuan bertanya.</p>	4	4
	<p>Pengembangan Aktivitas/Kegiatan Soal</p> <p>1. Kegiatan peserta didik yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan materi.</p> <p>2. Pengembangan informasi dapat menginspirasi peserta didik untuk menjawab atau mengerjakan tugas.</p> <p>3. Dalam LKPD menuntut peserta didik menemukan cara ataupun strategi untuk memecahkan masalah tersebut.</p> <p>4. Menggunakan soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.</p>	4	3
Jumlah		19	19

Persentase	95%	95%
Rata-rata persentase keseluruhan	95%	

Tabel 4.4. menyajikan data hasil validasi ahli materi terhadap instrumen penilaian LKPD berbasis PBL mata materi pernikahan. Adapun aspek yang dinilai terdiri dari lima aspek untuk mengukur kelayakan produk. Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil rata-rata persentase pada bidang media secara keseluruhan adalah sebesar 95%, dengan hasil ini menunjukkan bahwa kriteria validasi pada bidang media adalah “sangat layak (SL)”.

Tabel. 4.5. Hasil Validasi dari Ahli Bahasa

Bidang	Skor yang dinilai	Skor Validator	
		LKPD-1	LKPD-2
Bahasa	Kaidah Bahasa		
	1. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan PUEBI.	2	2
	2. Menggunakan struktur kalimat yang tepat.	2	2
	Komunikatif		
	1. Menggunakan kalimat yang sederhana.	2	3
	2. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik.	2	2
	3. Menggunakan petunjuk atau instruksi yang jelas.	3	2
Jumlah		11	11
Persentase		83,33%	83,33%

Tabel 4.5. menyajikan data hasil validasi ahli materi terhadap instrumen penilaian LKPD berbasis PBL mata materi pernikahan. Adapun aspek yang dinilai terdiri dari dua aspek untuk mengukur kelayakan produk. Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil rata-rata persentase pada bidang bahasa secara keseluruhan adalah sebesar 83,33%, dengan hasil ini menunjukkan bahwa kriteria validasi pada bidang media adalah “Sangat layak (SL)”.

Tabel 4.6. Hasil Persentase Keseluruhan Hasil Validasi

Bidang	Persentase	Kriteria
Media	97,91%	Sangat layak
Materi	95%	Sangat layak
Bahasa	83,33%	Sangat Layak
Persentase Keseluruhan	92,08%	Sangat layak

Berdasarkan tabel Tabel 4.6. dapat dilihat bahwa nilai persentase dari ketiga ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli Bahasa menunjukkan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 92,08% dengan kriteria “sangat layak (SL)”. Sehingga pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan sangat layak digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya.

3. Hasil Respon Guru terhadap Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan

Hasil respon guru bertujuan untuk menilai kepraktisan LKPD berbasis PBL yang telah dikembangkan berdasarkan respon dan tanggapan guru. Angket respon guru disusun dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Adapun jumlah guru yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket respon guru untuk diberikan masukan dan saran terhadap LKPD berbasis PBL yang telah dibuat. Adapun data angket respon guru yang telah diisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Respon guru terhadap kelayakan LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan.

Aspek yang dinilai	Skor				Persentase	ket
	1	2	3	4		
Efektif						
1. Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan KD, indikator, tujuan pembelajaran.	0	0	0	3	100%	Sangat setuju
2. Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.	0	0	0	3	100%	Sangat setuju
3. Terdapat kaitan materi dengan contoh sehari-hari.	0	0	0	3	100%	Sangat setuju
4. LKPD membantu peserta didik dalam menuntun peserta didik dalam memahami konsep.	0	0	0	3	100%	Sangat setuju
Rata-rata					100%	Sangat setuju

Tabel 4.7. menyajikan data hasil angket respon guru terhadap keefektifitas LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan yang diperoleh dari 4 indikator pernyataan yang telah dibuat mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 100% dengan kriteria “sangat setuju (SS)”.

Tabel 4.8. Respon guru terhadap kelayakan LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan.

Aspek yang dinilai	Skor				Persentase	ket
	1	2	3	4		
Kreatif						
1. LKPD membantu pendidik dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.	0	0	3	0	75%	Setuju
2. LKPD yang digunakan dapat membantu peserta didik untuk termotivasi belajar.	0	0	3	0	75%	Setuju
3. LKPD membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.	0	0	3	0	75%	Setuju
4. LKPD ini memadukan varian media.	0	0	3	0	75%	Setuju
Rata-rata					75%	setuju

Tabel 4.8. menyajikan data hasil angket respon guru terhadap kreatifitas LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan yang diperoleh dari 4 indikator pernyataan yang telah dibuat mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 75% dengan kriteria “setuju (S)”.

Tabel 4.9. Respon guru terhadap kelayakan LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan.

Aspek yang dinilai	Skor				Persentase	ket
	1	2	3	4		
Efisien						
1. LKPD dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan.	0	0	0	3	100%	Sangat setuju
2. LKPD membantu peserta didik dalam menciptakan suasana belajar.	0	0	0	3	100%	Sangat setuju
3. LKPD membantu pendidik menciptakan suasana belajar yang kondusif.	0	0	0	3	100%	Sangat setuju
4. LKPD mempermudah pendidik memperoleh materi.	0	0	0	3	100%	Sangat setuju
Rata-rata					100%	Sangat setuju

Tabel 4.9. menyajikan data hasil angket respon guru terhadap efisiensi LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan yang diperoleh dari 4 indikator pernyataan yang telah dibuat mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 100% dengan kriteria “sangat setuju (SS)”.

Tabel 4.10. Respon guru terhadap kelayakan LKPD berbasis PBL Pada materi pernikahan.

Aspek yang dinilai	Skor				Persentase	ket
	1	2	3	4		
Interaktif						
1. LKPD memberikan umpan balik antara pendidik dan peserta didik.			1	2	95%	Sangat setuju
2. LKPD bersahabat dengan penggunaanya.			1	2	95%	Sangat setuju
3. Cerita, gambar yang ada pada LKPD mudah dipahami.			1	2	95%	Sangat setuju

4. LKPD memudahkan pendidik dalam mengajar di luar pembelajaran di sekolah.			1	2	95%	Sangat setuju
Rata-rata					95%	Sangat setuju

Tabel 4.10. menyajikan data hasil angket respon guru terhadap interaktivitas LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan yang diperoleh dari 4 indikator pernyataan yang telah dibuat mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 95% dengan kriteria “sangat setuju (SS)”.

Tabel 4.11. Respon guru terhadap kelayakan LKPD berbasis PBL Pada materi pernikahan.

Aspek yang dinilai	Skor				Persentase	ket
	1	2	3	4		
Menarik						
1. Tampilan LKPD menarik.			2	1	80%	Sangat setuju
2. <i>Background</i> yang digunakan dalam LKPD menarik.			2	1	80%	Sangat setuju
3. Jenis huruf yang digunakan pada LKPD menarik dan dapat dibaca dengan jelas.			2	1	80%	Sangat setuju
4. Warna huruf yang digunakan pada LKPD membuat tulisan mudah dibaca.			2	1	80%	Sangat setuju
5. Gambar yang digunakan dalam LKPD sesuai dengan materi pembelajaran.			2	1	80%	Sangat setuju
Rata-rata					80%	Sangat setuju

Tabel 4.11. menyajikan data hasil angket respon guru terhadap kemenarikan LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan yang diperoleh dari

5 indikator pernyataan yang telah dibuat mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 80% dengan kriteria “sangat setuju (SS)”.

Tabel 4.12. Hasil persentase keseluruhan angket respon guru

Bidang	Persentase	Kriteria
Efektif	100%	Sangat setuju
Kreatif	75%	Setuju
Efisien	100%	Sangat setuju
Interaktif	95%	Sangat setuju
Menarik	80%	Sangat setuju
Persentase keseluruhan	90%	Sangat setuju

Tabel 4.12. di atas menyajikan data hasil angket respon guru terhadap instrumen penilaian dari kelima aspek respon guru PAI terhadap keefektifitas, kreatifitas, efisiensi, interaktivitas, dan kemenarikan dalam LKPD. Penilaian ini menunjukkan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 90% dengan kriteria “sangat setuju (SS)”. Sehingga pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan dinilai sangat positif dan baik oleh guru PAI dari semua segi yang dibuat.

Tabel 4.13. Tabel Angket Respon Peserta Didik

1. Ketertarikan

Tampilan LKPD ini menarik.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	12	80%
2	setuju	3	20%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Hasil angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 80% yaitu 12 dari 15 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (SS), dan sebanyak 20% yaitu 3 dari 15 siswa memilih setuju (S), mengenai tampilan LKPD ini menarik.

LKPD ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar PAI. khususnya materi pernikahan dalam Islam.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	8	53,33%
2	setuju	7	46,66%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Hasil angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 53,33% yaitu 8 dari 15 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (SS), dan sebanyak 46,66% yaitu 7 dari 15 siswa memilih setuju (S), mengenai LKPD ini membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar PAI, khususnya materi pernikahan dalam islam.

LKPD ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran PAI khususnya materi pernikahan dalam Islam.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	12	80%
2	setuju	3	20%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Hasil angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 80% yaitu 12 dari 15 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (SS), dan sebanyak 20% yaitu 3 dari 15 siswa memilih setuju (S), mengenai LKPD ini mendukung mereka untuk

menguasai pelajaran PAI khususnya materi pernikahan dalam Islam.

Adanya kata motivasi dalam LKPD ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	66,66%
2	setuju	5	33,33%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 66,66% yaitu 10 dari 15 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (SS), dan sebanyak 33,33% yaitu 5 dari 15 siswa memilih setuju (S), mengenai Adanya kata motivasi dalam LKPD ini berdampak terhadap sikap dan belajar saya.

2. Materi

Penyampaian materi dalam LKPD ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	7	46,66%
2	setuju	7	46,66%
3	Kurang setuju	1	6,66%
4	Tidak setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Hasil angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 46,66% yaitu 7 dari 15 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (SS), sebanyak 46,66% yaitu 7 dari 15 siswa memilih setuju (S), dan sebanyak 6,66% yaitu 1 dari 15 siswa memilih kurang setuju (KS), mengenai Penyampaian materi dalam LKPD ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Materi yang disajikan dalam LKPD ini mudah saya pahami.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	7	46,66%
2	setuju	6	40%
3	Kurang setuju	2	13,33%
4	Tidak setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Hasil angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 46,66% yaitu 7 dari 15 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (SS), sebanyak 40% yaitu 6 dari 15 siswa memilih setuju (S), dan sebanyak 13,33% yaitu 2 dari 15 siswa memilih kurang setuju (KS) mengenai Materi yang disajikan dalam LKPD ini mudah saya pahami.

Penyajian materi dalam LKPD ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	8	53,33%
2	setuju	6	40%
3	Kurang setuju	1	6,66%
4	Tidak setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Hasil angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 53,33% yaitu 8 dari 15 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (SS), sebanyak 40% yaitu 6 dari 15 siswa memilih setuju (S), dan sebanyak 6,66% yaitu 1 dari 15 siswa memilih kurang setuju (KS), mengenai Penyajian materi dalam LKPD ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.

LKPD ini memuat soal evaluasi yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi pernikahan dalam Islam.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	66,66%
2	setuju	5	33,33%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Hasil angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 66,66% yaitu 10 dari 15 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (SS), dan sebanyak 33,33% yaitu 5 dari 15 siswa memilih setuju (S), mengenai LKPD ini memuat soal evaluasi yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi pernikahan dalam Islam.

3. Bahasa

Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKPD ini jelas dan mudah dipahami.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	9	60%
2	setuju	5	33,33%
3	Kurang setuju	1	6,66%
4	Tidak setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Hasil angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 60% yaitu 9 dari 15 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (SS), sebanyak 33,33% yaitu 5 dari 15 siswa memilih setuju (S), dan sebanyak 6,66% yaitu 1 dari 15 siswa memilih kurang setuju (KS), mengenai kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKPD ini jelas dan mudah dipahami.

Bahasa yang digunakan dalam LKPD ini sederhana dan mudah dimengerti.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	9	60%
2	setuju	5	33,33%
3	Kurang setuju	1	6,66%
4	Tidak setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Hasil angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 60% yaitu 9 dari 15 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (SS), sebanyak 33,33% yaitu 5 dari 15 siswa memilih setuju (S), dan sebanyak 6,66% yaitu 1 dari 15 siswa memilih kurang setuju (KS), mengenai bahasa yang digunakan dalam LKPD ini sederhana dan mudah dimengerti.

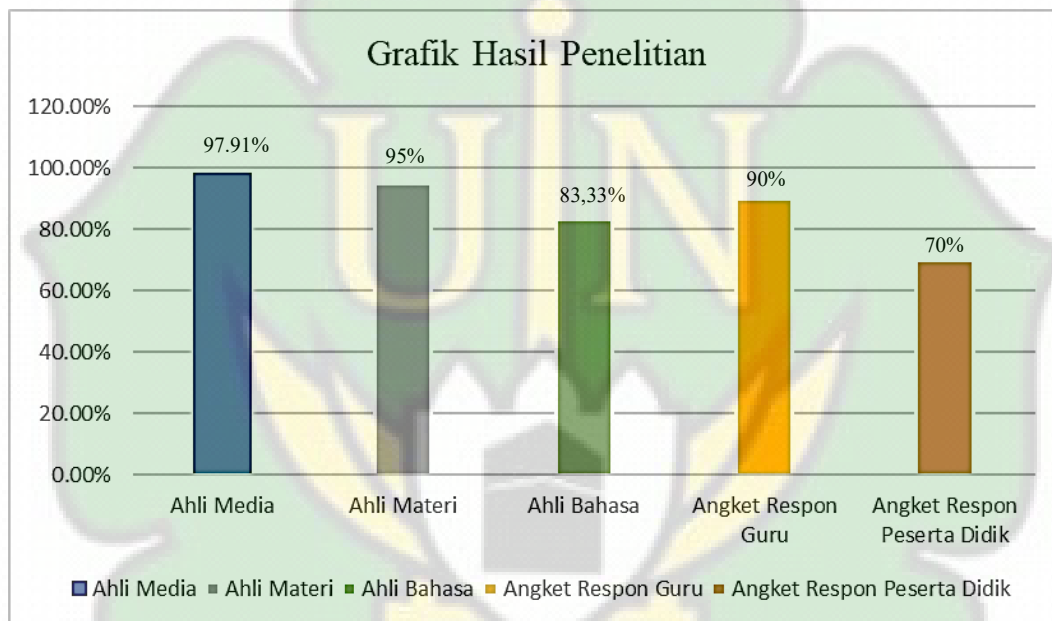
Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	11	73,33%
2	setuju	4	26,66%
3	Kurang setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-
Jumlah		15	100%

Hasil angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 73,33% yaitu 11 dari 15 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (SS), dan sebanyak 26,66% yaitu 4 dari 15 siswa memilih setuju (S), Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca. Dengan demikian berdasarkan hasil angket yang di berikan kepada siswa di SMAN 1 Darul Imarah dapat disimpulkan bahwa LKPD ini sangat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa SMAN 1 Darul Imarah, hal ini dapat di lihat dari temuan di lapangan bahwa pada umumnya yaitu lebih dari 70% sampel memberikan

respon positif terhadap LKPD ini.

Berdasarkan hasil persentase yang didapatkan dari semua hasil validasi dan angket, maka hasil tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan ini mendapat hasil positif, diantaranya adalah hasil validasi dari ahli media dengan persentase 97,91%, ahli materi 95%, ahli bahasa 83,33%, angket respon guru 90% dan angket respon peserta didik 80%.

Jadi dapat disimpulkan pada tahap pendefinisian terdiri dari beberapa poin di antaranya analisis kebutuhan, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas dan perumusan masalah. Pada tahap desain peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft*

Word 2019 aplikasi canva. Untuk tahap pengembangan produk langkah pertama yang dilakukan adalah memvalidasi produk kepada dosen-dosen validator yang telah ditentukan diantaranya adalah validator bidang media, bidang materi dan bidang bahasa. Dari dosen-dosen validator tersebut mendapatkan masukan dan saran yang telah diperbaiki oleh peneliti. Yang terakhir tahap diseminasi, pada tahap ini produk tidak disebarluaskan melainkan hanya dinilai saja oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan angket respon guru dan angket respon peserta didik.

B. Pembahasan

1. Desain Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik *Berbasis Problem Based Learning*

Pengembangan LKPD pernikahan berbasis PBL menggunakan metode 4-D yang terdiri atas 4 tahap, yaitu pendefinisian, desain, pengembangan dan penyebaran. Namun pada LKPD ini tahap penyebaran tidak digunakan, karena LKPD ini tidak disebarluaskan kepada peserta didik melainkan hanya dinilai saja. Berdasarkan analisis dari studi pendahuluan, LKPD berbasis PBL ini dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajarannya masih menggunakan buku paket dan belum menerapkan LKPD berbasis PBL ini.

Langkah selanjutnya adalah desain atau rancangan. Pada tahap ini peneliti mendesain produk LKPD dengan mengaitkan pada model PBL dalam setiap kegiatannya. Proses awal dimulai dengan mengumpulkan

berbagai referensi yang ada kaitan dengan LKPD berbasis PBL untuk dijadikan konsep dasar perancangan LKPD ini. Setelah semua ide dan bahan disatukan, dilanjutkan dengan perancangan LKPD menggunakan aplikasi *Microsoft word*, *pinterest* dan aplikasi *canva pro*. Adapun tahap-tahap dalam perancangan LKPD ini diantaranya pemilihan media, penentuan komponen pada LKPD, perancangan awal produk dan perancangan instrumen penelitian. Kemudian setiap hasil yang telah dibuat akan dikonsultasi dulu dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk mendapatkan masukan dan saran.

Tahap ketiga yaitu pengembangan. Pada tahap ini diawali dengan penyusunan draft yang akan menjadi acuan dalam mengembangkan LKPD. Komponen yang terdiri dalam LKPD diantaranya adalah, cover, daftar isi, kata pengantar, petunjuk penggunaan, pemetaan kompetensi, peta konsep, isi LKPD dan daftar pustaka.

LKPD yang dikembangkan yaitu berbasis PBL yang sesuai dengan materi yang dibahas. Setiap permasalahan yang dibahas sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan memudahkan peserta didik dalam menjawab setiap permasalahannya.

2. Kualitas Lembar Kerja Peserta Didik *Berbasis Problem Based Learning*

Penilaian terhadap LKPD ini dilakukan oleh enam orang dosen yang ahli dalam bidangnya masing-masing yang telah ditentukan. Untuk tiap

kriterianya dibagi menjadi 4 kriteria yaitu sangat layak, layak, kurang layak dan tidak layak. Skor yang diperoleh juga diolah menjadi persentase untuk kriteria kelayakan produk LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan.

a. Penilaian oleh ahli media

Adapun penilaian oleh ahli media terhadap LKPD pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa kualitas LKPD yang dikembangkan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat layak. Hal ini dapat dilihat dari nilai secara keseluruhan dari semua aspek sebesar 95,83% dengan kriteria sangat layak (SL). Dengan demikian LKPD yang dikembangkan sangat layak digunakan atau digunakan setelah direvisi oleh validatornya.

b. Penilaian oleh ahli materi

Analisis data yang diperoleh dari ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa kualitas LKPD yang dikembangkan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat layak (SL). Hal ini dapat dilihat dari nilai secara keseluruhan dari semua aspek yang telah diberi penilaian oleh ahli materi dengan persentase 95%. Dengan demikian, berdasarkan penilaian ahlimateri terhadap kualitas LKPD yang dikembangkan oleh peneliti menunjukkan bahwa LKPD pada materi pernikahan sangat layak digunakan atau dapat digunakan setelah direvisi oleh validatornya.

c. Penilaian oleh ahli bahasa

Adapun penilaian oleh ahli bahasa terhadap LKPD pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa kualitas LKPD yang dikembangkan secara keseluruhan termasuk dalam kategori layak (L). Hal ini dapat dilihat dari nilai secara keseluruhan dari semua aspek sebesar 83,33% dengan kriteria sangat layak (SL) digunakan. Dengan demikian LKPD yang dikembangkan layak digunakan atau digunakan setelah direvisi oleh validatornya.

d. Respon guru terhadap angket penilaian LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan

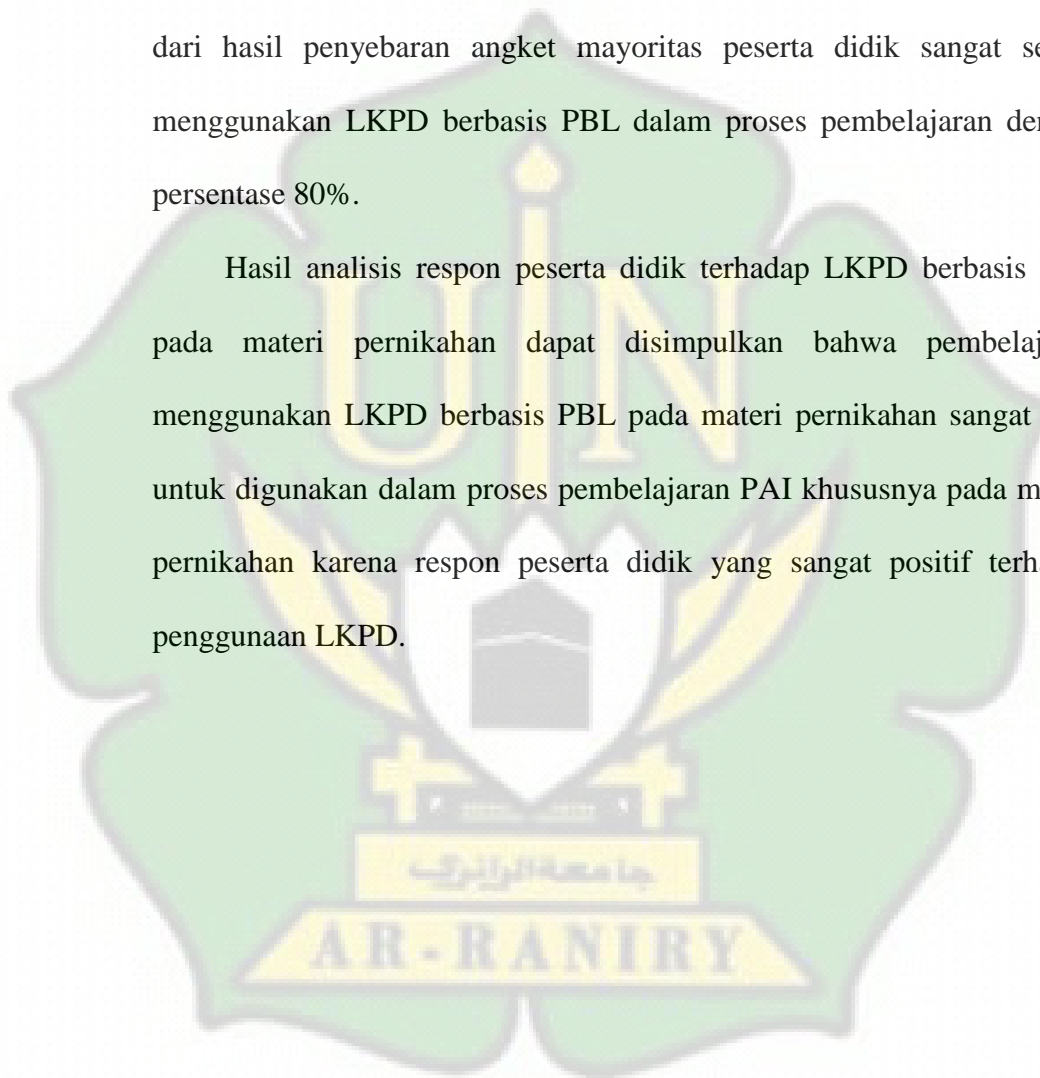
Setelah melewati tahap validasi dan revisi produk, langkah ini merupakan langkah penyebaran angket kepada guru untuk menilai kualitas dari LKPD pernikahan yang telah dirancang oleh peneliti untuk mendapatkan respon guru. Adapun aspek yang akan dinilai pada tahap ini antara lain: efektif, kreatif, efisien, interaktif, dan menarik.

Angket penilaian LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan ini mendapat respon yang positif dari guru-guru PAI yang ada di SMAN 1 darul Imarah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil angket respon guru yang menunjukkan nilai rata-rata semua aspek sebesar 90% dengan kriteria sangat setuju (SS). Hal ini menandakan bahwa pengembangan LKPD berbasis PBL ini berguna bagi guru dan diterima dengan baik.

e. Respon Angket Peserta Didik

Hasil dari respon angket peserta didik memiliki respon positif terhadap LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan. Apabila dilihat dari hasil penyebaran angket mayoritas peserta didik sangat setuju menggunakan LKPD berbasis PBL dalam proses pembelajaran dengan persentase 80%.

Hasil analisis respon peserta didik terhadap LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI khususnya pada materi pernikahan karena respon peserta didik yang sangat positif terhadap penggunaan LKPD.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan LKPD berbasis PBL pada penelitian ini dilakukan menggunakan model 4-D. Namun tahapannya dilakukan hanya pada tahap pendefinisian (*define*), rancangan (*design*) dan pengembangan (*develop*) sedangkan untuk tahap penyebaran (*dessiminates*) tidak dilakukan tapi hanya dinilai saja. Pada tahap pendefinisian (*define*) dilakukan analisis kebutuhan yaitu dengan mewawancarai guru, analisis peserta didik dengan menyebarkan angket kebutuhan terhadap LKPD berbasis PBL, analisis konsep digunakan untuk membangun konsep atas materi pernikahan sebagai komponen untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, analisis tugas dilakukan agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan terkait dengan materi pernikahan dan perumusan masalah bertujuan untuk merangkum hasil untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan.

Pada tahap rancangan (*design*) menggunakan aplikasi *Microsoft Word* 2019 dan aplikasi canva yang kemudian dirancang menjadi sebuah

produk LKPD berbasis PBL. Untuk tahap pengembangan produk langkah pertama yang dilakukan adalah memvalidasi produk kepada 6 dosen validator yang telah ditentukan diantaranya adalah 2 validator bidang media, 2 validator bidang materi dan 2 validator bidang bahasa. Dari dosen-dosen validator tersebut mendapatkan masukan dan saran yang telah diperbaiki oleh peneliti. Terakhir tahap penyebaran (*dessiminales*), pada tahap ini produk tidak disebarluaskan melainkan hanya dinilai saja oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan angket respon guru dan angket respon peserta didik.

2. Kualitas LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan berdasarkan penilaian para ahli media mendapatkan nilai 97,91% termasuk dalam kriteria sangat layak (SL) digunakan setelah direvisi. Untuk penilaian para ahli materi mendapatkan nilai sebesar 95% dengan kriteria sangat layak (SL) digunakan setelah revisi, dan berdasarkan penilaian oleh para ahli bahasa mendapatkan nilai sebesar 83,33% dan termasuk dalam kriteria sangat layak (SL) digunakan setelah revisi.

Dari hasil angket respon guru PAI, LKPD berbasis PBL) berada pada kriteria sangat setuju yaitu 90% di antaranya keefektifan (100%), kreatifitas (75%), efisiensi (100%), interaktif (95%) dan kemenarikan (80%). Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki respon positif terhadap penggunaan LKPD berbasis PBL ini dalam pembelajaran. Ditinjau dari

hasil angket respon peserta didik, LKPD berbasis PBL ini berada pada kriteria sangat setuju (SS) yaitu dengan penilaian 80%, dan dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki respon positif terhadap penggunaan LKPD berbasis PBL ini dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan LKPD berbasis PBL pada pembelajaran PAI khususnya materi pernikahan dengan kompetensi dasar yang lain dan pada desain LKPDnya dapat dikembangkan dengan lebih menarik lagi untuk mendorong peserta didik aktif di dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengimplementasikan produk LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan dalam proses pembelajaran dengan kualitas yang lebih tinggi lagi dan dapat disebarakan lebih luas lagi. Dalam media yang telah dikembangkan masih banyak kekurangan dan harus diperbaiki, media belum sepenuhnya dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan berbagai animasi maupun komponen lain yang mampu menunjang kemenarikan dan kelayakan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, Qs. Adz-dzariaat.

Abdul Syukur Al-Azizi. (2015). *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, Yogyakarta: Diva Press.

Abdur Rahman Ghozali. (2018). *Fiqh Munakahat, Cet 3*, Jakarta: Kencana.

Achmad Warson Munawwir. (2017). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Agus Moh. Najib. (2022). *Membangun Keluarga Sakinah dan Masalahah*, Yogyakarta:

PSW Sunan Kalijga. (2006). Vol. 22, No. 2, 2 Desember

Ahmad Beni Saebani. (2010). *Fiqh Munakahat 2*, Bandung: Cv Pustaka Setia.

Al-Imam Al-hafiz, Ali bin Umar ad-Daruqutni, dkk. (2018). *Pernikahan*, Jakarta: Pustaka Azzam.

Anggito Albi. (2018). Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. CV Jejak.

Ansari. (2020). *Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Anwar Sjaeful. (2023). *Metode Pengembangan Bahan Ajar*, Bandung: PT Indonesia Emas Grup.

Arikuntu Suharsmi. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Asep Rudi Nurjaman. (2020). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi aksara.

az-Zuhaili Wahbah. (2003). *Fiqh Imam Syafi'i Jilid 2*, alih bahasa; Muhammad Afifi dan Tim Al-Manar, Fikih Nikah, Bandung: Syamail.

- Dahlan Aziz. (2008). *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeke.
- Dea Salma Sallom. (t.t) “Syarat Ijab Kabul dalam Perkawinan”, *Jurnal Hukum Islam*.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Djaman Nur. (2020). *Fiqh Munakahat*. Bengkulu: Dina Utama Semarang.
- Effendy Muhadjir. (2018) *Mendikbud Imbau Guru Terus Kembangkan Model Pembelajaran HOTS*. Diakses hari rabu tanggal 31 juni pukul 19:20 dari situs: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/11/mendikbud-imbau-guru-terus-kembangkan-model-pembelajaran-hots>
- Ellya Bierera, Muchlis. (2021). “Pengembangan LKPD Berbasis PBL untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Analitis pada Materi Elektrolit dan Nonelektrolit”. *Journal of Chemical Education*, Vol. 10, No.2.
- Elya Siska Anggraini. (2023). dkk. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Fajarini Anindya. (2018). *Membongkar Rahasia Pengembangan Bahan Ajar IPS*, Jakarta: Gema PREES.
- Farid Nu'man Hasan. (2019). *Fiqh Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani.
- Firmansyah. (2021). *Modul Mata Kuliah Microteaching*, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Hafiz Abdul. (2017). Cet 1, Jakarta: Almahira, 2010. Lihat juga; Abu Malik Kamal, *Fikih Sunnah Wanita*, Jakarta: Pena Pundi Aksara.

Hasil dari Dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMAN

1 Darul Imarah Aceh Besar.

Hasil Observasi Awal yang dilakukan pada Tanggal 15 Juli Tahun 2022 Pukul 11:30.

Hasil Wawancara dengan Guru di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar yang dilakukan

pada Tanggal 15 Juli Tahun 2022 Pukul 11:30.

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Darul Imarah

Aceh Besar, Tanggal 17 Juli 2022.

Ja'far Kumedi (2021). *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Bandar Lampung:

Cv Arjasa Pratama.

Koerniawati Trie. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Team Assited*

Individualization, Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mahmudin Benyamin dan Agus Hermanto. (2017). *Hukum Perkawinan Islam*,

Bandung: Pustaka Setia.

Majid Abdul. (2018). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mardapi Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, Yogyakarta:

Mira Cendikia.

Menurut Kusuma yang dikutip dari jurnal St. Mislikhah, "Implementasi Higher

Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah

Ibtidaiyah", *Humaniora dan Era Disrupsi*, Vol. 1 No. 1 (2020), h. 284 diakses

dari

Situs:

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/20020/8772>

Moloeong Lexi J. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Shahih Sunan Tirmidzi Jilid 1*.

Muhammad Zaid Al-Ibyani, *Syarh Al-Ahkam Asy-Syariah Fi Ahwal Asy-Syakhsiyyah*, Beirut: Maktabah An-Nahda.

Mulyasa. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murni dan Temiyati. (2022). “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 4. yang diakses pada Situs: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5822/4308>

Nata Abiddin. (2019). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media.

Ningsih Utami. “Pengembangan LKPD Berbasis PBL pada Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Tematik Kelas IV Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 4, 4 September 2020 diakses pada Situs: [Az-Zuhaili https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/download/38736/1931](https://Az-Zuhaili.jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/download/38736/1931)

Prastowo Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Prastowo Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahmat Hakim. (2000). *Hukum Perkawinan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia.
- Ramayulis Kalam. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Ridwan Abdullah Sani. (2019). Pembelajaran Berbasis HOTS *Higher order thinking skills*. Tangerang: Tira Smart.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers cet 5.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*, (Indonesia: PT Yudhistira Ghalia.
- Sakban, dkk. (2023). *Hukum Pernikahan dalam Islam*, Jambi: PT Sonpedia.
- Sanjaya Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sarwat Ahmad. (2011). *Fiqh Seri Kehidupan Jilid 8*, Jakarta: Rumah Fiqh Publising, cet 1.
- Sayyid Sabiq. (2013). *Fiqh Sunnah Jilid 3*, Jakarta: Tinta Abadi Gemilang.
- Sugiarto. (2021). *Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA*. karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2011). Paidi, Wilujeng, *Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik*, Jakarta:

Kencana.

Tihami, Sohari Sahrani, "*Fikih Munakahat*", Jakarta: Rajawali Pers. 2018.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wahbah. (2011). *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, jilid 9. Jakarta: Gema Insan.

Wibawanto Wandah. (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif.

Widiana, "Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning pada Materi Perubahan Materi", Jurnal ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 3, Maret 2022. diakses pada Situs: <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/download/170/7/938>

Yudi Hari Rayanto Sugianti. (2019). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2*, Jakarta: PT Kencana.

Yustina dan Imam Mahadi. (2021). *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui E-Learning*. Jawa Tengah: Lakeisha.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-14454 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2022

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2018, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 9 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Reahita, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Suriana, S.Pd.I., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Irhamni
NIM : 190201112
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis PBL (Problem Based Learning) pada Materi Pernikahan dalam Islam di SMAN 1 Danul Imarah Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025/04.2.423925/2021 Tanggal 12 November 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 November 2022

An. Rektor

Dekan
Saifuddin
Saifuddin

Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Unit Prodi P. & Fik. UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan ditaksasikan;
- Yang bersangkutan.

Lampiran 2: Instrumen Validasi Para Ahli

INSTRUMEN UJI VALIDITAS BIDANG AHLI MEDIA
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar

Judul penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pernikahan
Peneliti : Irhamni
Pembimbing 1 : Realita, M.Ag
Pembimbing 2 : Suriana, S.Pd.I., MA
Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD bahan ajar yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi pernikahan.

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan, dengan skala:

Skor 1: Jika memenuhi 1 kriteria aspek yang dinilai

Skor 2: Jika memenuhi 2 kriteria aspek yang dinilai

Skor 3: Jika memenuhi 3 kriteria aspek yang dinilai

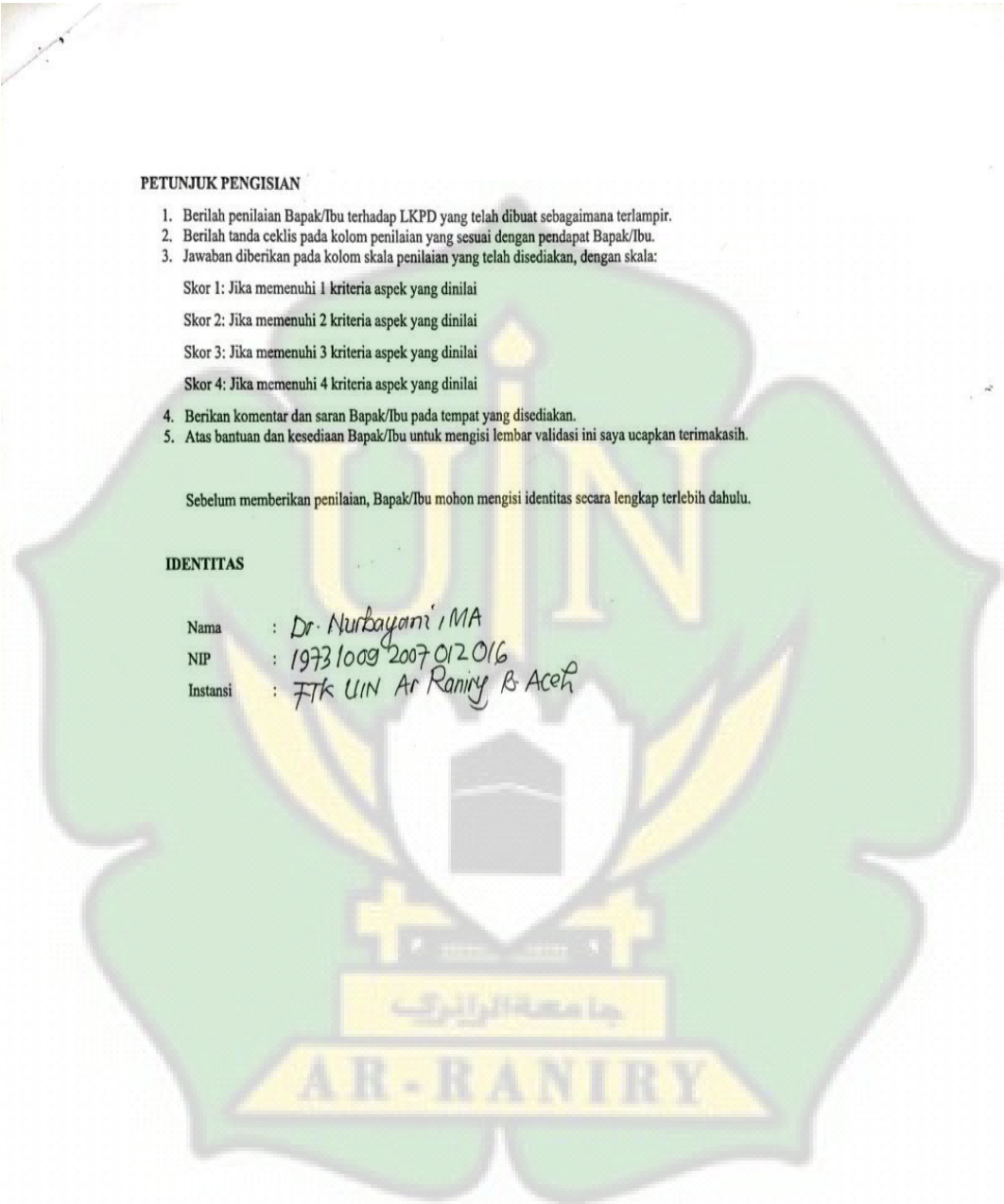
Skor 4: Jika memenuhi 4 kriteria aspek yang dinilai

4. Berikan komentar dan saran Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

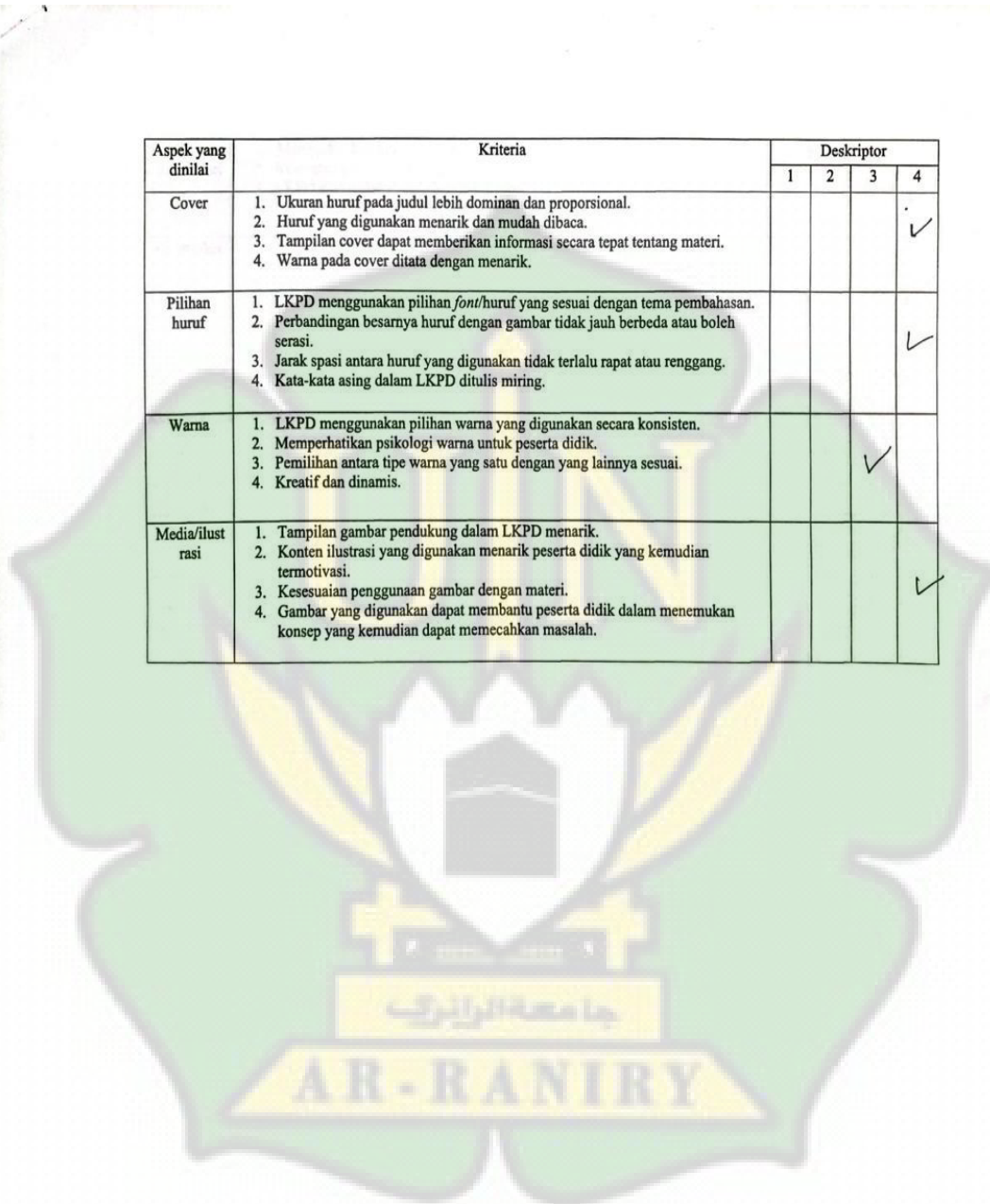
Sebelum memberikan penilaian, Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : Dr. Nurbayani, MA
NIP : 197310092007012016
Instansi : FTK UIN Ar Raniry B Aceh



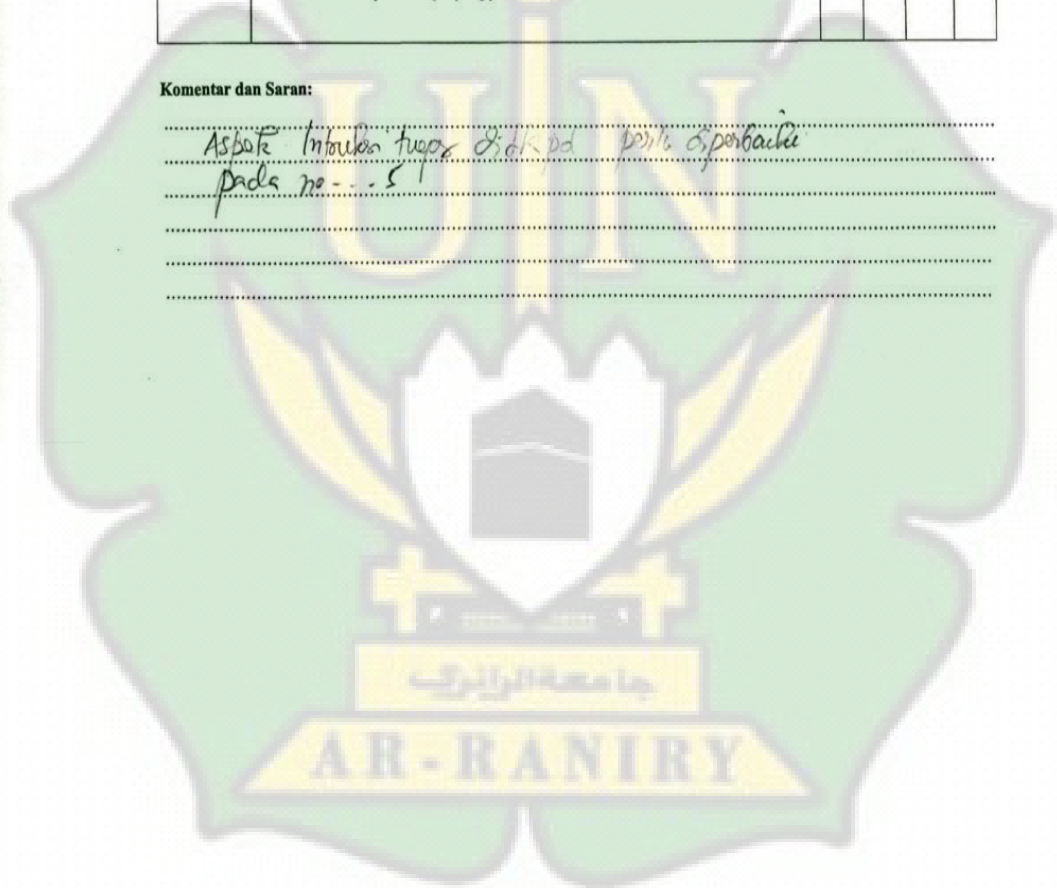
Aspek yang dinilai	Kriteria	Deskriptor			
		1	2	3	4
Cover	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran huruf pada judul lebih dominan dan proporsional. 2. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca. 3. Tampilan cover dapat memberikan informasi secara tepat tentang materi. 4. Warna pada cover ditata dengan menarik. 				✓
Pilihan huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD menggunakan pilihan <i>font</i>/huruf yang sesuai dengan tema pembahasan. 2. Perbandingan besarnya huruf dengan gambar tidak jauh berbeda atau boleh serasi. 3. Jarak spasi antara huruf yang digunakan tidak terlalu rapat atau renggang. 4. Kata-kata asing dalam LKPD ditulis miring. 				✓
Warna	<ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD menggunakan pilihan warna yang digunakan secara konsisten. 2. Memperhatikan psikologi warna untuk peserta didik. 3. Pemilihan antara tipe warna yang satu dengan yang lainnya sesuai. 4. Kreatif dan dinamis. 			✓	
Media/ilustrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan gambar pendukung dalam LKPD menarik. 2. Konten ilustrasi yang digunakan menarik peserta didik yang kemudian termotivasi. 3. Kesesuaian penggunaan gambar dengan materi. 4. Gambar yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam menemukan konsep yang kemudian dapat memecahkan masalah. 				✓



Penampilan atau layout	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan konsistensi dan keseimbangan tata letak. 2. Ketepatan pemilihan <i>background</i> dengan materi. 3. LKPD menyediakan ruang untuk menuliskan jawaban 4. LKPD dilengkapi dengan penomoran halaman. 						✓
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyediakan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk menuliskan hasil hasil kegiatan/hasil. 2. Tidak mengacu pada buku atau sumber yang diluar kemampuan peseta didik. 3. Lebih dominan menggunakan gambar dari pada kata-kata. 4. Memiliki tujuan belajar yang jelas untuk memahami isi LKPD. 						✓

Komentar dan Saran:

Asbata Intuisi tugas di didik pd perlu diperbaiki pada no - - 5



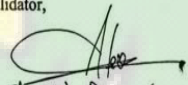
Kesimpulan:

Bapak/Ibu silahkan memberikan tanda Check List (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

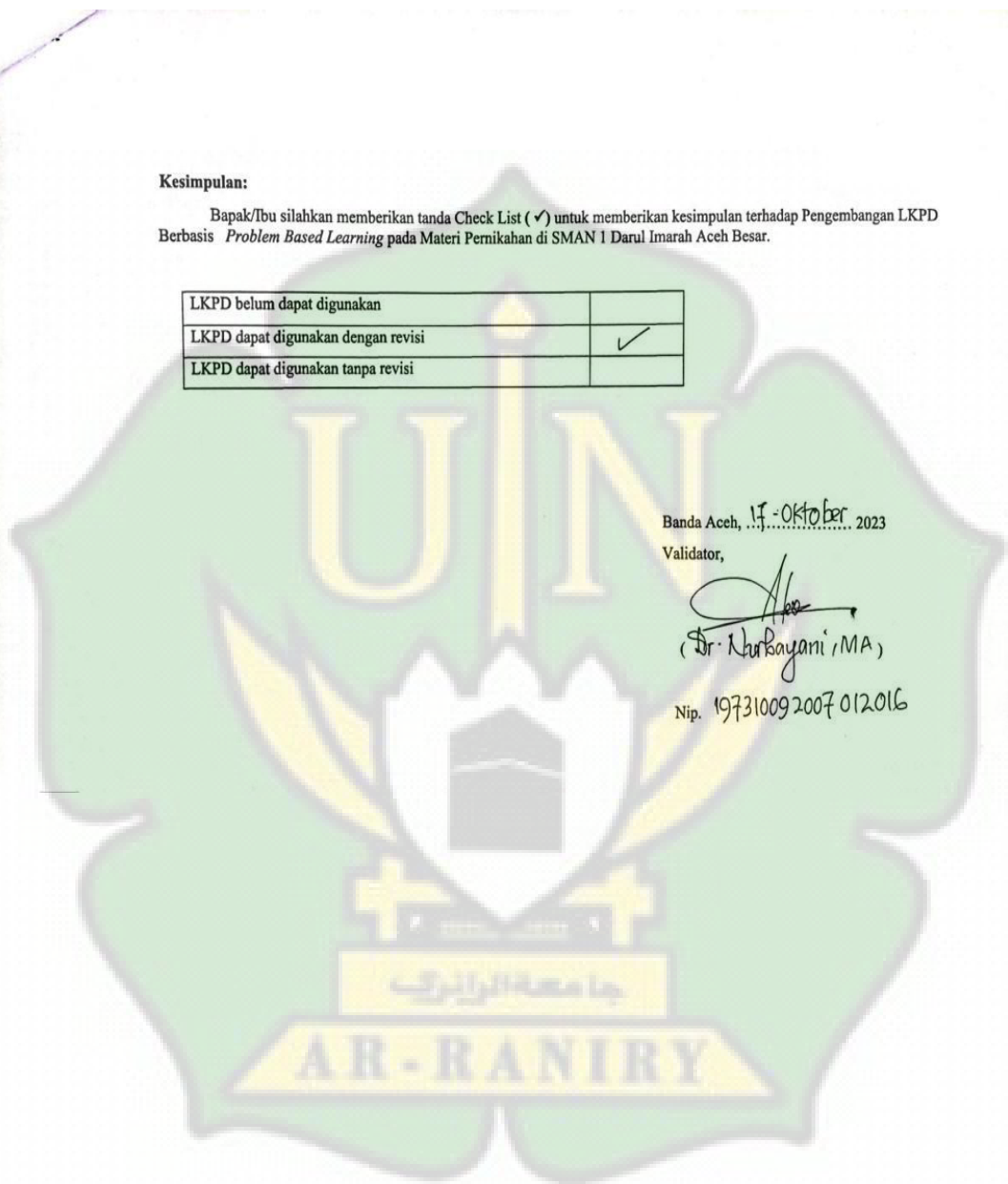
LKPD belum dapat digunakan	<input type="checkbox"/>
LKPD dapat digunakan dengan revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
LKPD dapat digunakan tanpa revisi	<input type="checkbox"/>

Banda Aceh, 17 Oktober 2023

Validator,


(Dr. Nur Bayani, MA)

Nip. 197310092007012016



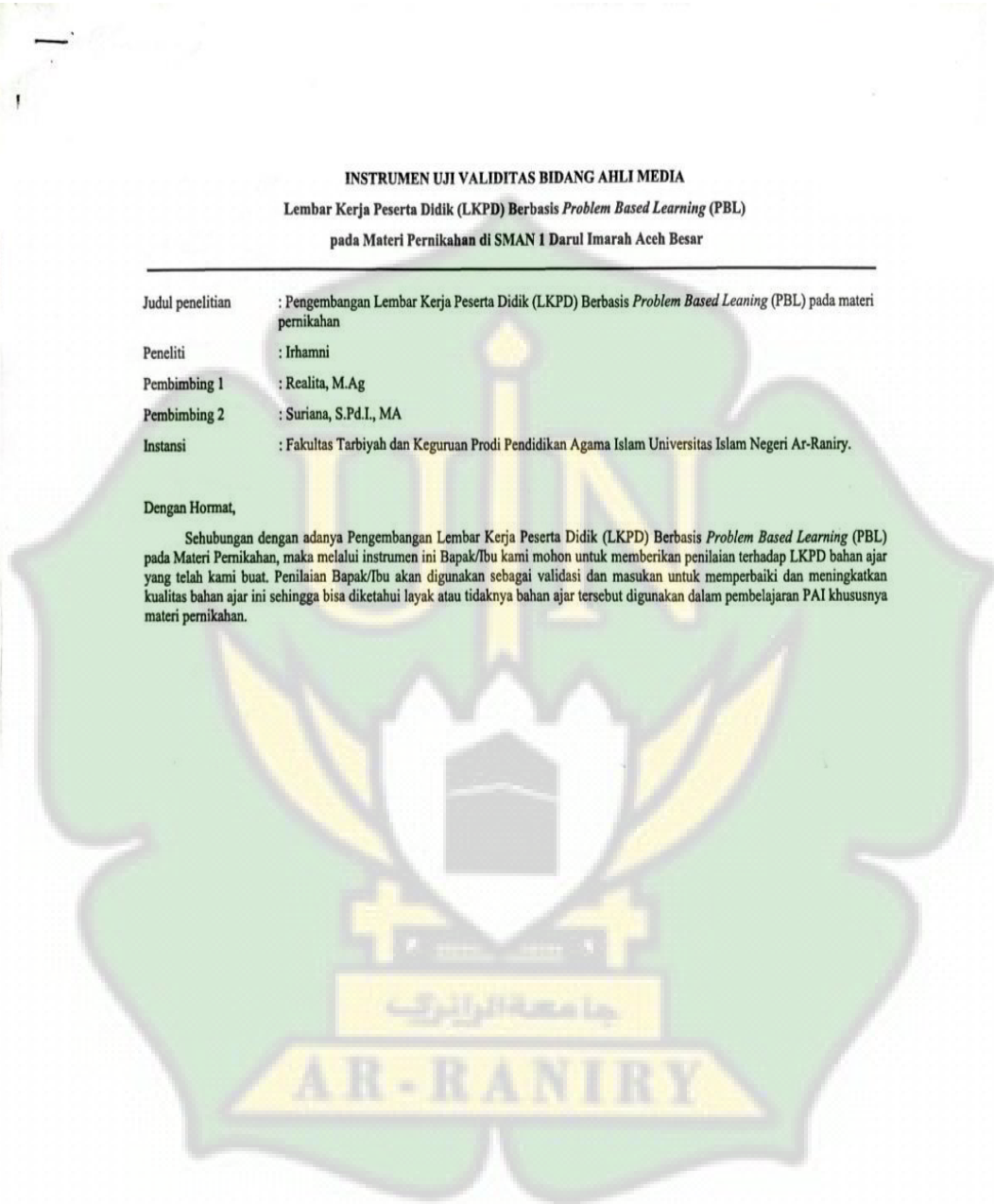
INSTRUMEN UJI VALIDITAS BIDANG AHLI MEDIA

**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar**

Judul penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pernikahan
Peneliti : Irhamni
Pembimbing 1 : Realita, M.Ag
Pembimbing 2 : Suriana, S.Pd.I., MA
Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD bahan ajar yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi pernikahan.



PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan, dengan skala:

Skor 1: Jika memenuhi 1 kriteria aspek yang dinilai

Skor 2: Jika memenuhi 2 kriteria aspek yang dinilai

Skor 3: Jika memenuhi 3 kriteria aspek yang dinilai

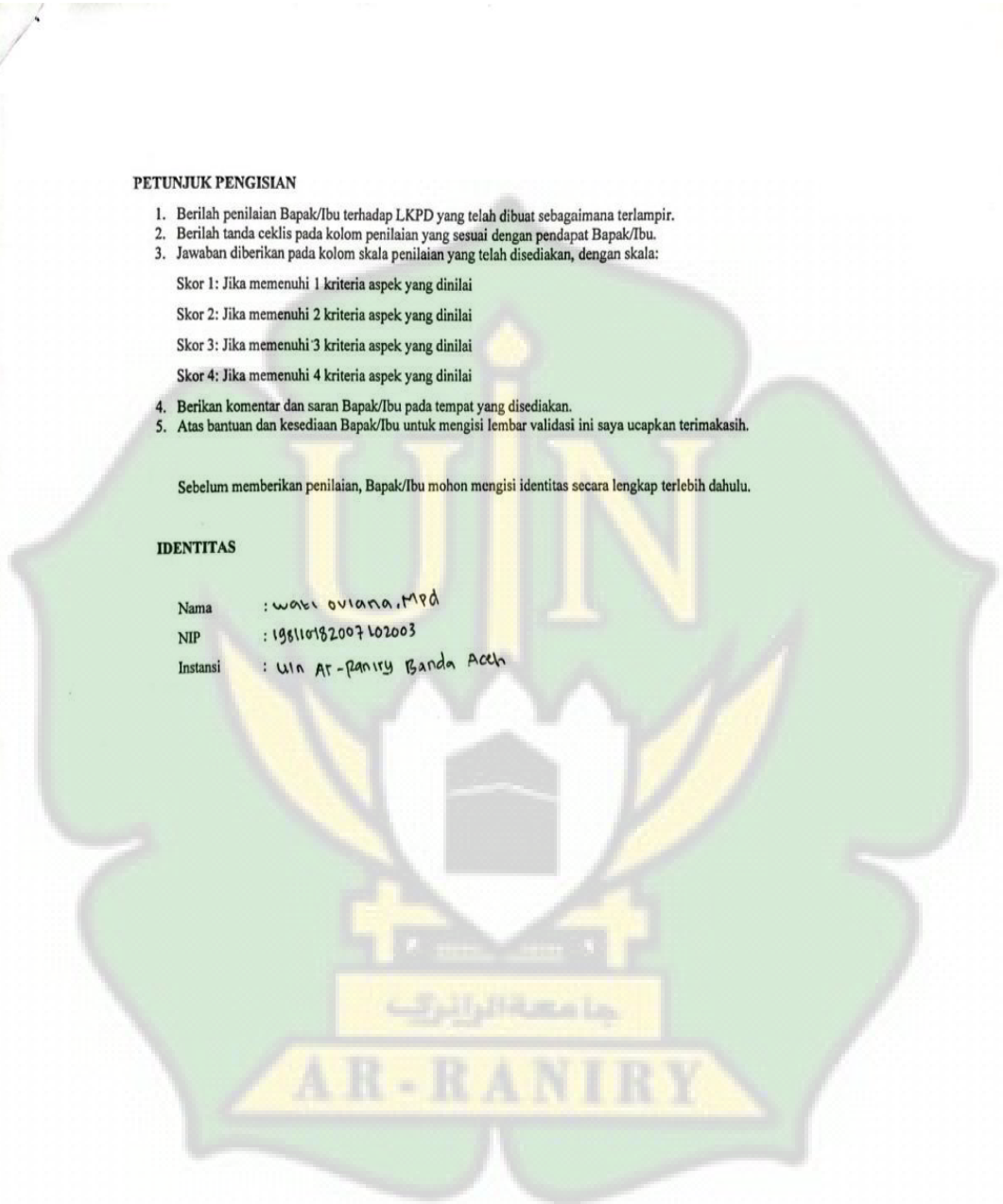
Skor 4: Jika memenuhi 4 kriteria aspek yang dinilai

4. Berikan komentar dan saran Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

Sebelum memberikan penilaian, Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

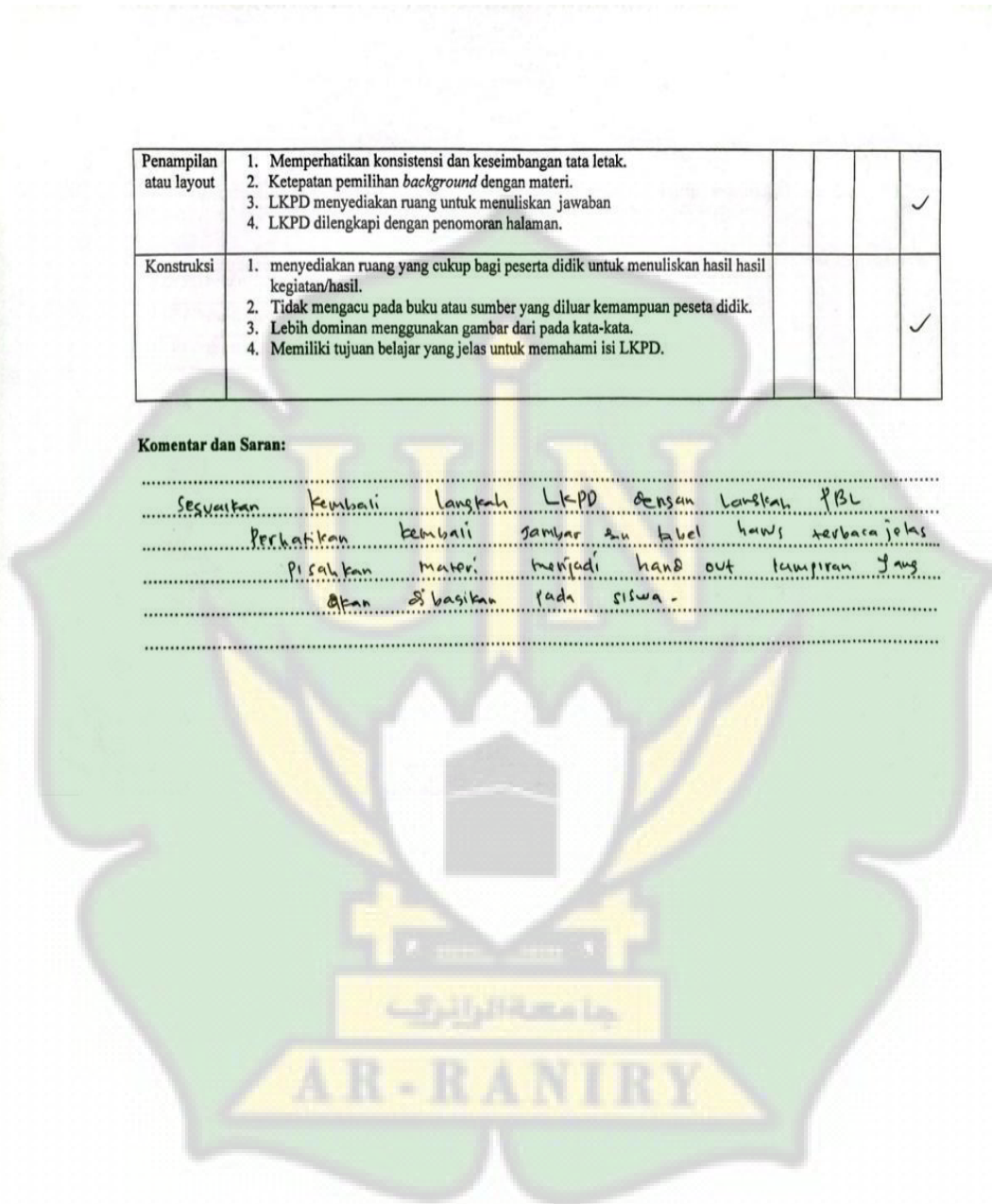
Nama : wati oviana, Mpd
NIP : 198110182007102003
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh



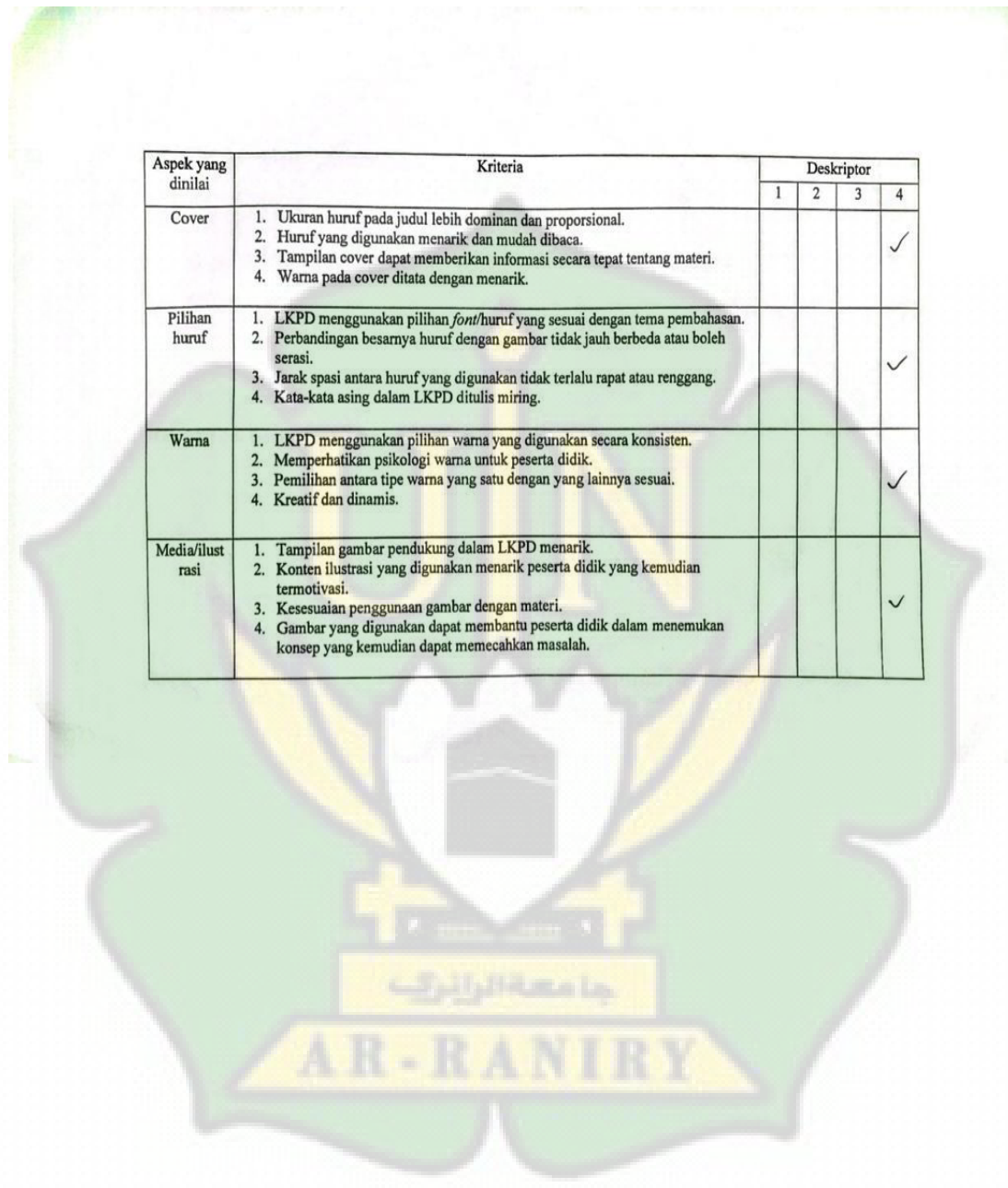
Penampilan atau layout	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan konsistensi dan keseimbangan tata letak. 2. Ketepatan pemilihan <i>background</i> dengan materi. 3. LKPD menyediakan ruang untuk menuliskan jawaban 4. LKPD dilengkapi dengan penomoran halaman. 					✓
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyediakan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk menuliskan hasil hasil kegiatan/hasil. 2. Tidak mengacu pada buku atau sumber yang diluar kemampuan peseta didik. 3. Lebih dominan menggunakan gambar dari pada kata-kata. 4. Memiliki tujuan belajar yang jelas untuk memahami isi LKPD. 					✓

Komentar dan Saran:

Sesuaikan kembali langkah LKPD dengan langkah PBL
 Perkatikan kembali gambar su tabel harus terbaca jelas
 Pisahkan materi menjadi hand out tampilan yang
 akan dibagikan pada siswa.



Aspek yang dinilai	Kriteria	Deskriptor			
		1	2	3	4
Cover	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran huruf pada judul lebih dominan dan proporsional. 2. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca. 3. Tampilan cover dapat memberikan informasi secara tepat tentang materi. 4. Warna pada cover ditata dengan menarik. 				✓
Pilihan huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD menggunakan pilihan <i>font</i>/huruf yang sesuai dengan tema pembahasan. 2. Perbandingan besarnya huruf dengan gambar tidak jauh berbeda atau boleh serasi. 3. Jarak spasi antara huruf yang digunakan tidak terlalu rapat atau renggang. 4. Kata-kata asing dalam LKPD ditulis miring. 				✓
Warna	<ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD menggunakan pilihan warna yang digunakan secara konsisten. 2. Memperhatikan psikologi warna untuk peserta didik. 3. Pemilihan antara tipe warna yang satu dengan yang lainnya sesuai. 4. Kreatif dan dinamis. 				✓
Media/ilustrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan gambar pendukung dalam LKPD menarik. 2. Konten ilustrasi yang digunakan menarik peserta didik yang kemudian termotivasi. 3. Kesesuaian penggunaan gambar dengan materi. 4. Gambar yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam menemukan konsep yang kemudian dapat memecahkan masalah. 				✓



Kesimpulan:

Bapak/Ibu silahkan memberikan tanda Check List (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

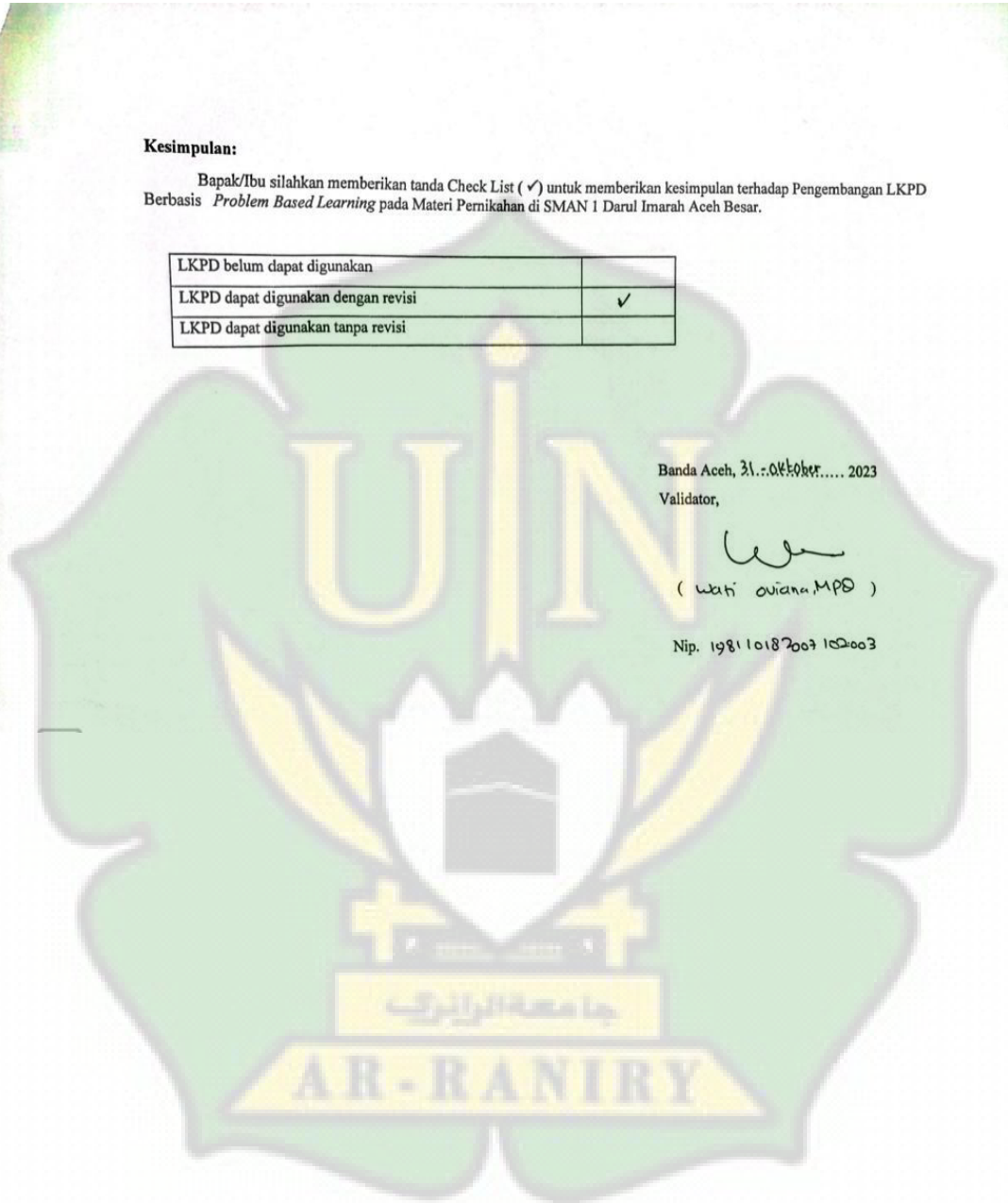
LKPD belum dapat digunakan	
LKPD dapat digunakan dengan revisi	✓
LKPD dapat digunakan tanpa revisi	

Banda Aceh, 31. Oktober..... 2023

Validator,

(Wati Awianna M.Pd)

Nip. 198110182003100003



INSTRUMEN UJI VALIDITAS BIDANG AHLI MATERI
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar

Judul penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pernikahan

Peneliti : Irhamni

Pembimbing 1 : Realita, M.Ag

Pembimbing 2 : Suriana, S.Pd.I., MA

Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD bahan ajar yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi pernikahan.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan, dengan skala:

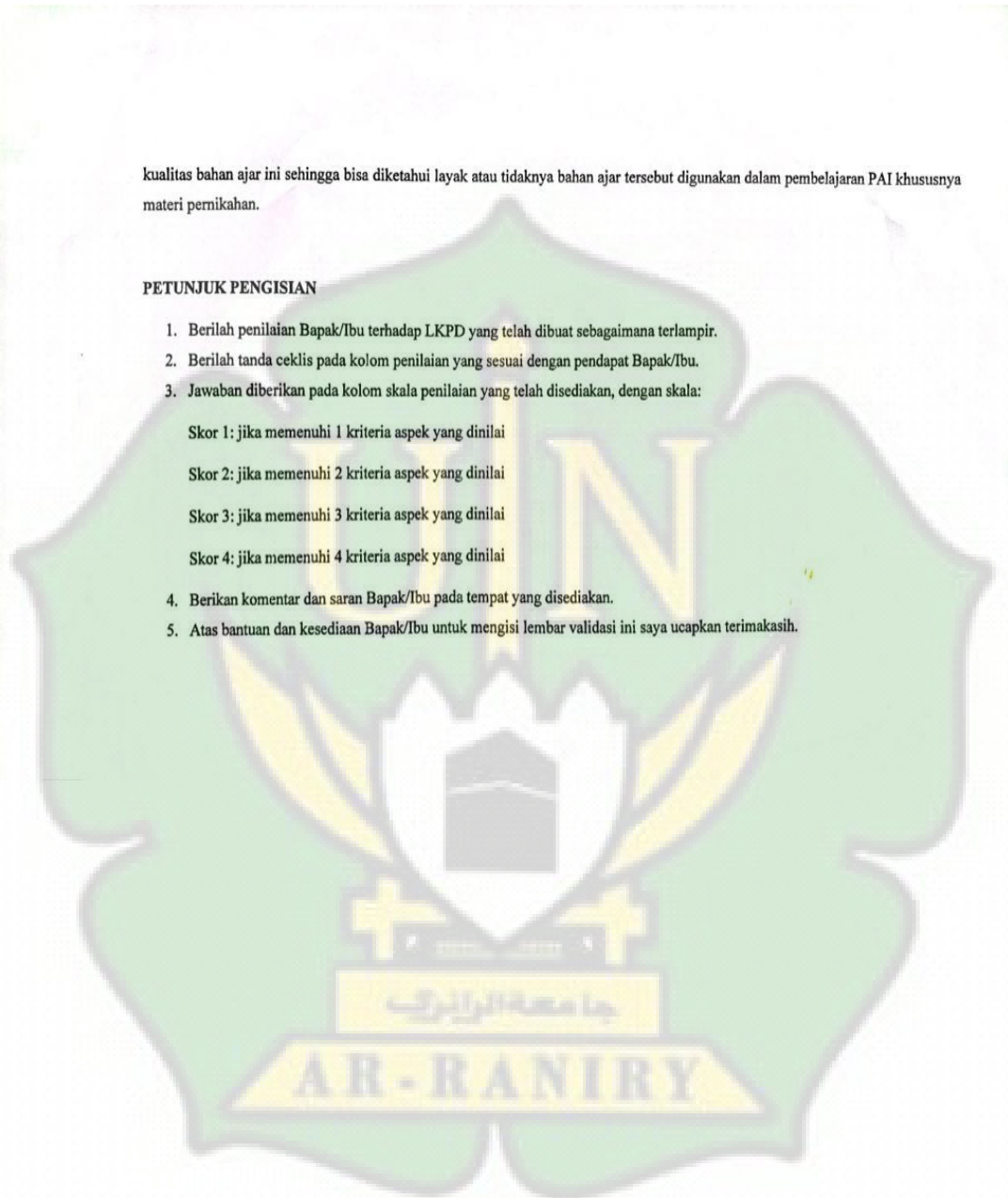
Skor 1: jika memenuhi 1 kriteria aspek yang dinilai

Skor 2: jika memenuhi 2 kriteria aspek yang dinilai

Skor 3: jika memenuhi 3 kriteria aspek yang dinilai

Skor 4: jika memenuhi 4 kriteria aspek yang dinilai

4. Berikan komentar dan saran Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

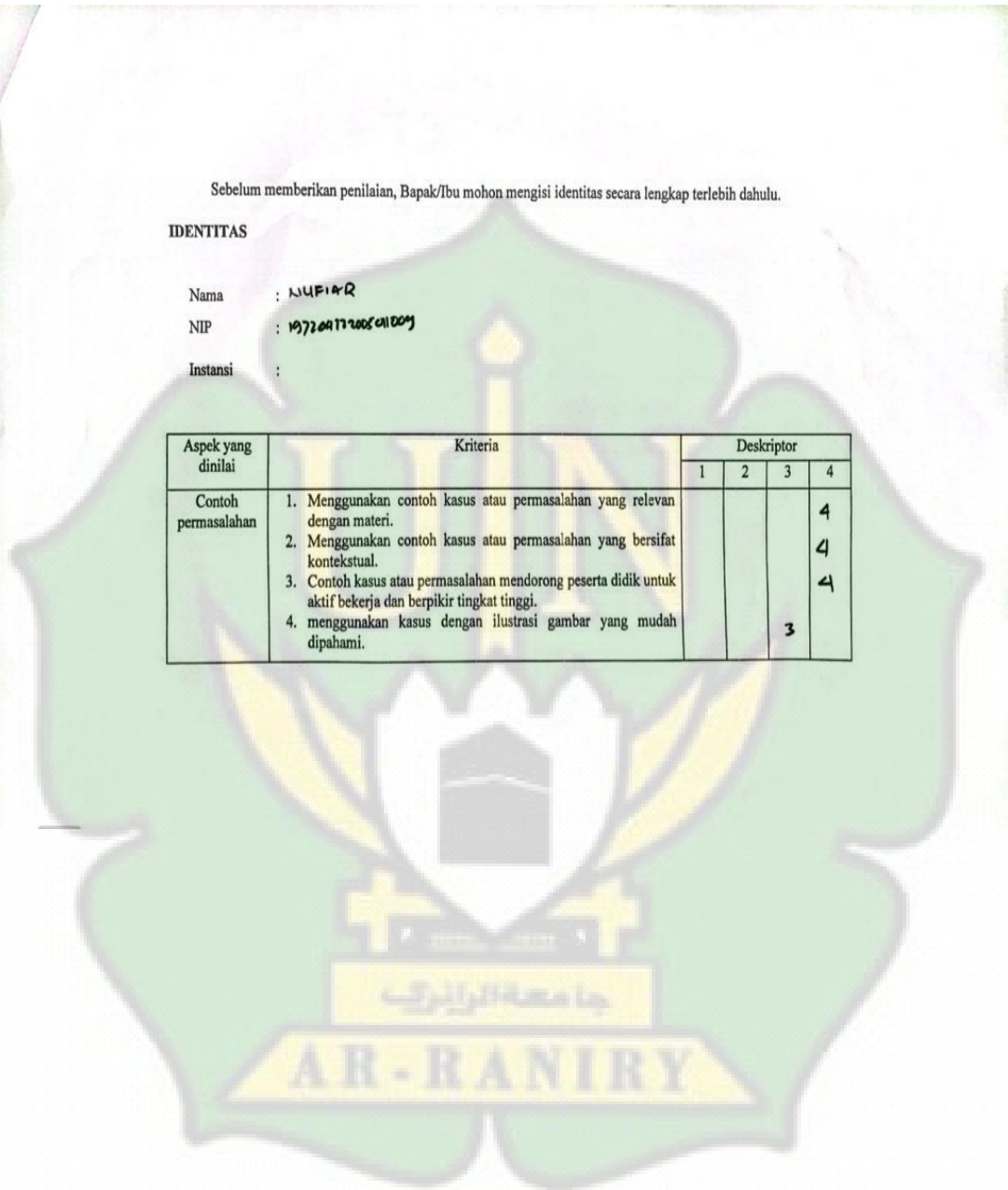


Sebelum memberikan penilaian, Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

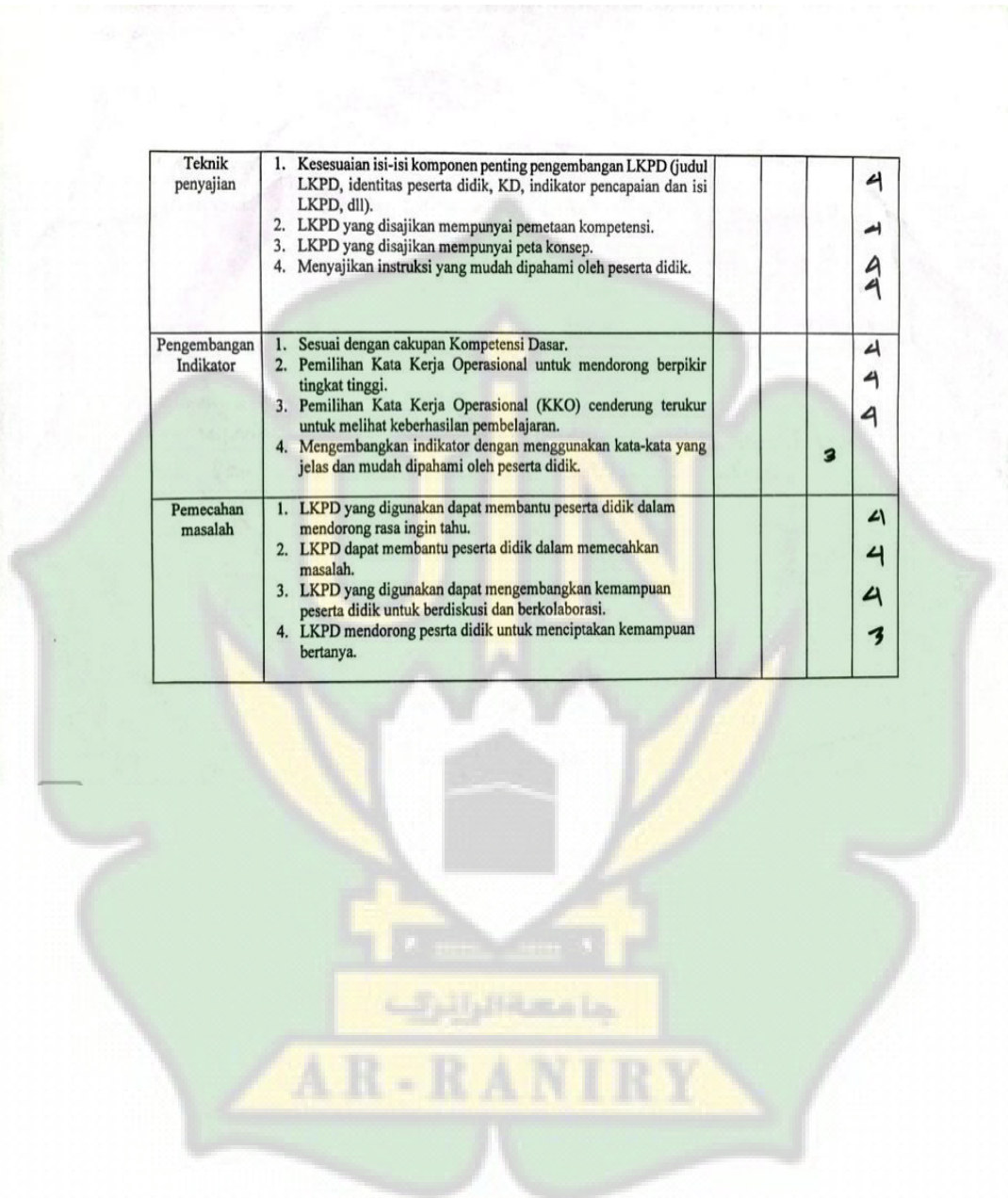
IDENTITAS

Nama : **MUFIDAR**
NIP : **197204172005010009**
Instansi :

Aspek yang dinilai	Kriteria	Deskriptor			
		1	2	3	4
Contoh permasalahan	1. Menggunakan contoh kasus atau permasalahan yang relevan dengan materi.				4
	2. Menggunakan contoh kasus atau permasalahan yang bersifat kontekstual.				4
	3. Contoh kasus atau permasalahan mendorong peserta didik untuk aktif bekerja dan berpikir tingkat tinggi.				4
	4. menggunakan kasus dengan ilustrasi gambar yang mudah dipahami.			3	



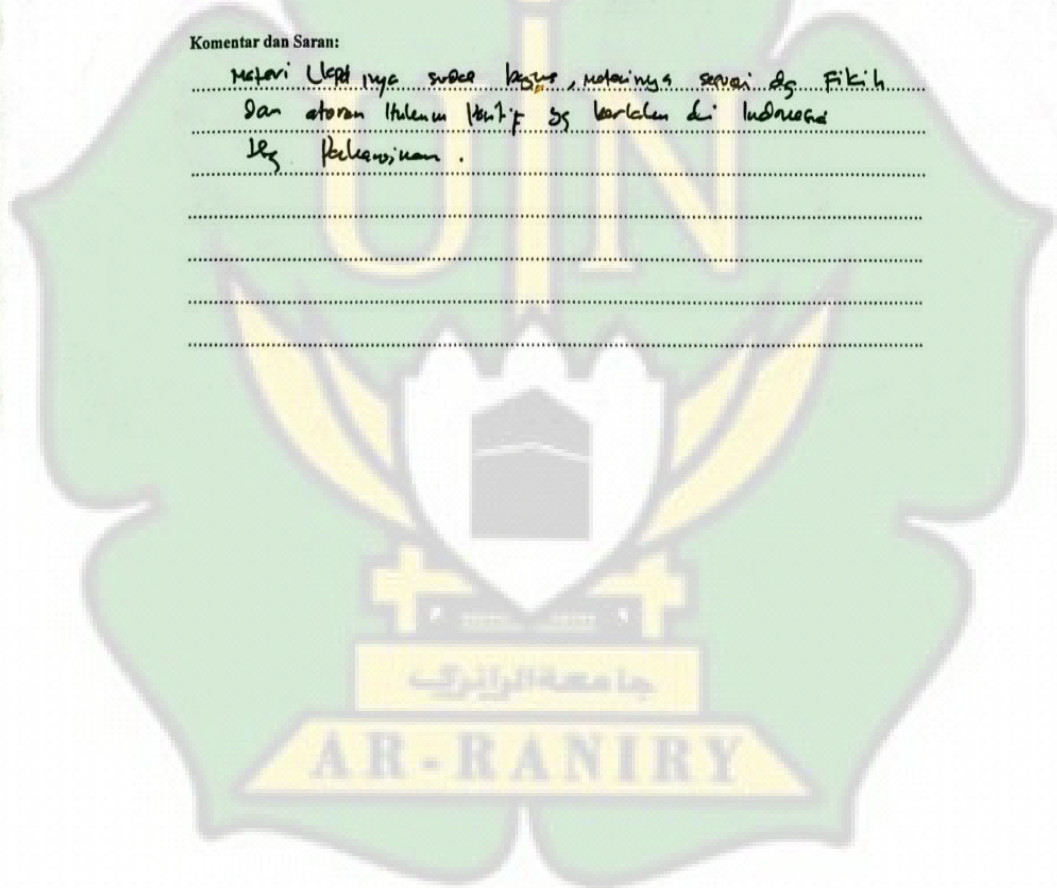
Teknik penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian isi-isi komponen penting pengembangan LKPD (judul LKPD, identitas peserta didik, KD, indikator pencapaian dan isi LKPD, dll). 2. LKPD yang disajikan mempunyai pemetaan kompetensi. 3. LKPD yang disajikan mempunyai peta konsep. 4. Menyajikan instruksi yang mudah dipahami oleh peserta didik. 				4 4 4 4
Pengembangan Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan cakupan Kompetensi Dasar. 2. Pemilihan Kata Kerja Operasional untuk mendorong berpikir tingkat tinggi. 3. Pemilihan Kata Kerja Operasional (KKO) cenderung terukur untuk melihat keberhasilan pembelajaran. 4. Mengembangkan indikator dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. 			3	4 4 4
Pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam mendorong rasa ingin tahu. 2. LKPD dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah. 3. LKPD yang digunakan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi. 4. LKPD mendorong peserta didik untuk menciptakan kemampuan bertanya. 				4 4 4 3



Pengembangan aktivitas/ kegiatan/soal	1. Kegiatan peserta didik yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan materi.				9
	2. Pengembangan informasi dapat menginspirasi peserta didik untuk menjawab atau mengerjakan tugas.			2	
	3. Dalam LKPD menuntut peserta didik menemukan cara ataupun strategi untuk memecahkan masalah tersebut.			3	
	4. Menggunakan soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.				4

Komentar dan Saran:

materi Uleq nya sudah bagus, materinya sesuai dg Fikih
 dan atoran Hukun Hntif yg berlaku di Indonesia
 dg pelaksanaan .



Kesimpulan:

Bapak/Ibu silahkan memberikan tanda Check List (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

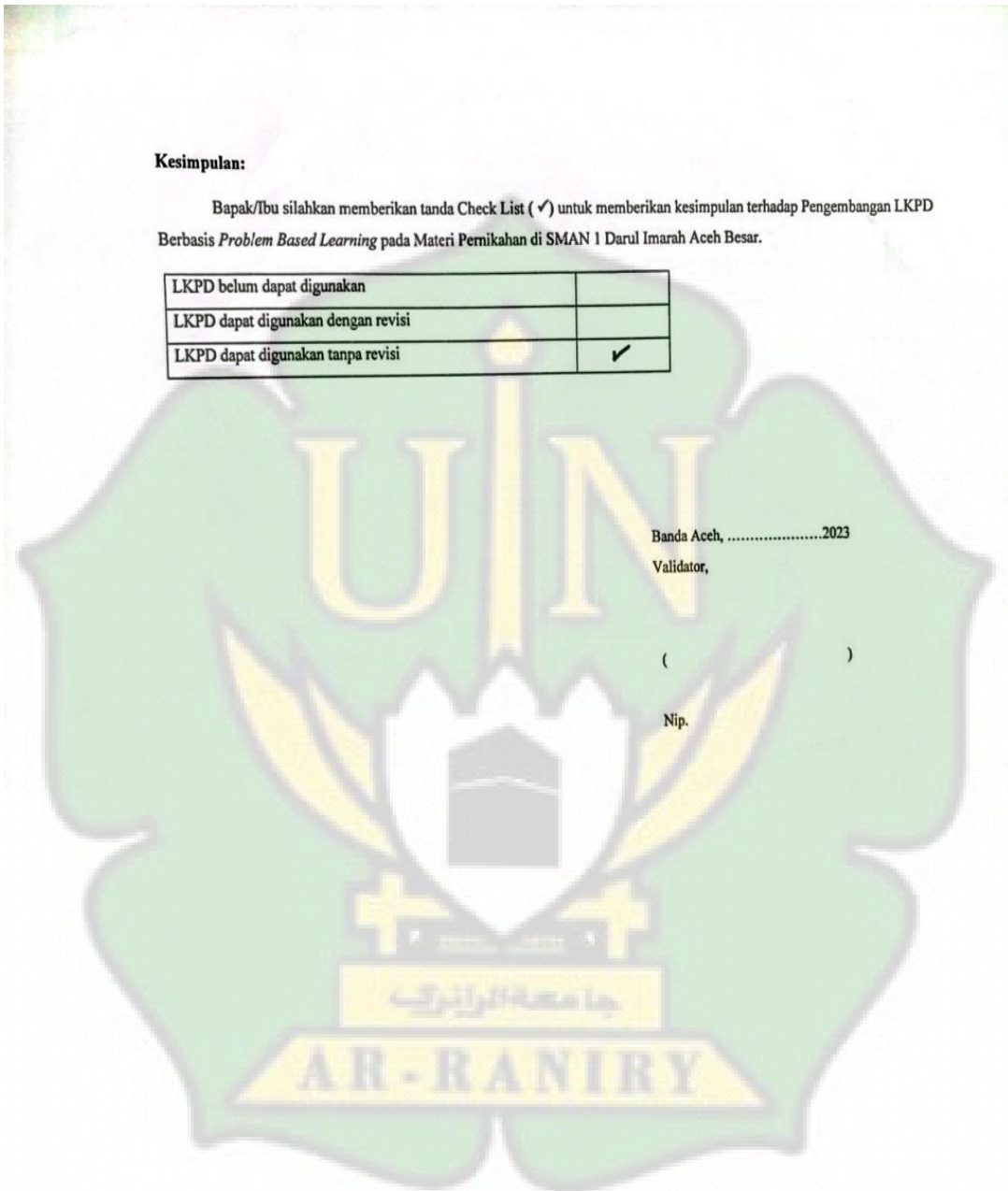
LKPD belum dapat digunakan	
LKPD dapat digunakan dengan revisi	
LKPD dapat digunakan tanpa revisi	✓

Banda Aceh,2023

Validator,

()

Nip.



INSTRUMEN UJI VALIDITAS BIDANG AHLI MATERI
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar

Judul penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pernikahan

Peneliti : Irhamni

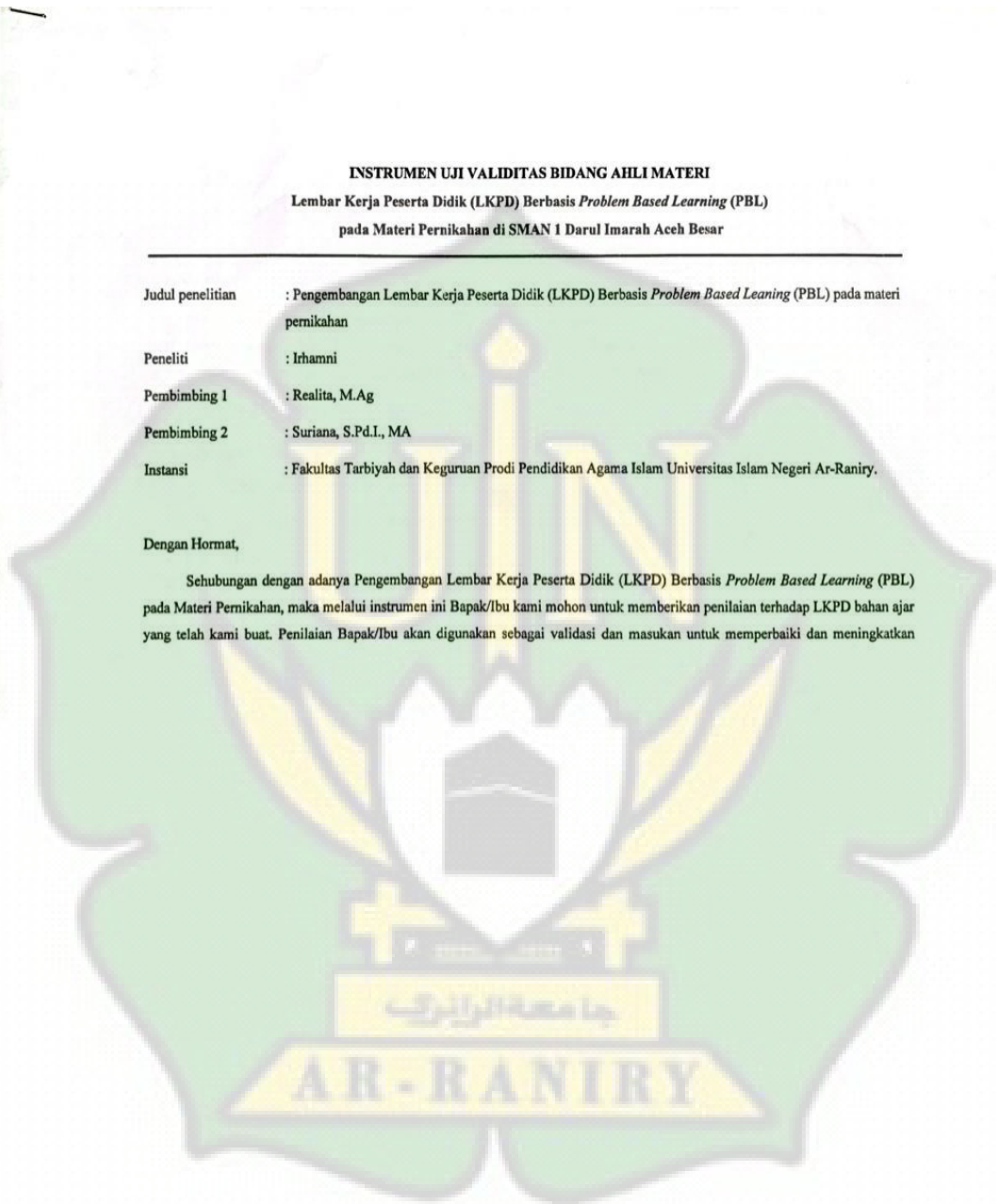
Pembimbing 1 : Realita, M.Ag

Pembimbing 2 : Suriana, S.Pd.I, MA

Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dengan Hormat,

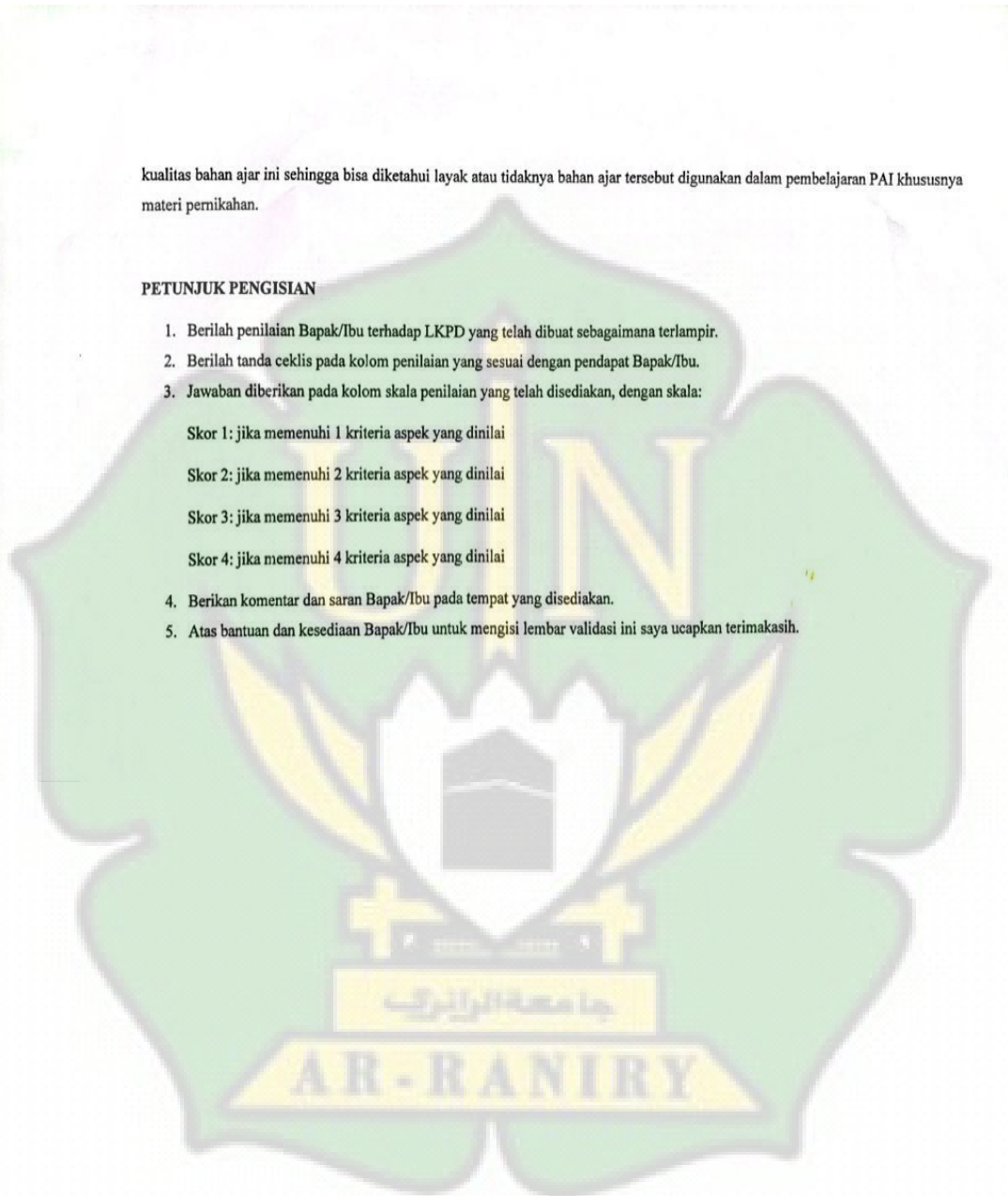
Sehubungan dengan adanya Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD bahan ajar yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan



kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi pernikahan.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan, dengan skala:
Skor 1: jika memenuhi 1 kriteria aspek yang dinilai
Skor 2: jika memenuhi 2 kriteria aspek yang dinilai
Skor 3: jika memenuhi 3 kriteria aspek yang dinilai
Skor 4: jika memenuhi 4 kriteria aspek yang dinilai
4. Berikan komentar dan saran Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.



Sebelum memberikan penilaian, Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : Dr. Hadini, MAg
 NIP : 197801017005011010
 Instansi : Uln Ar-Raniry Banda Aceh

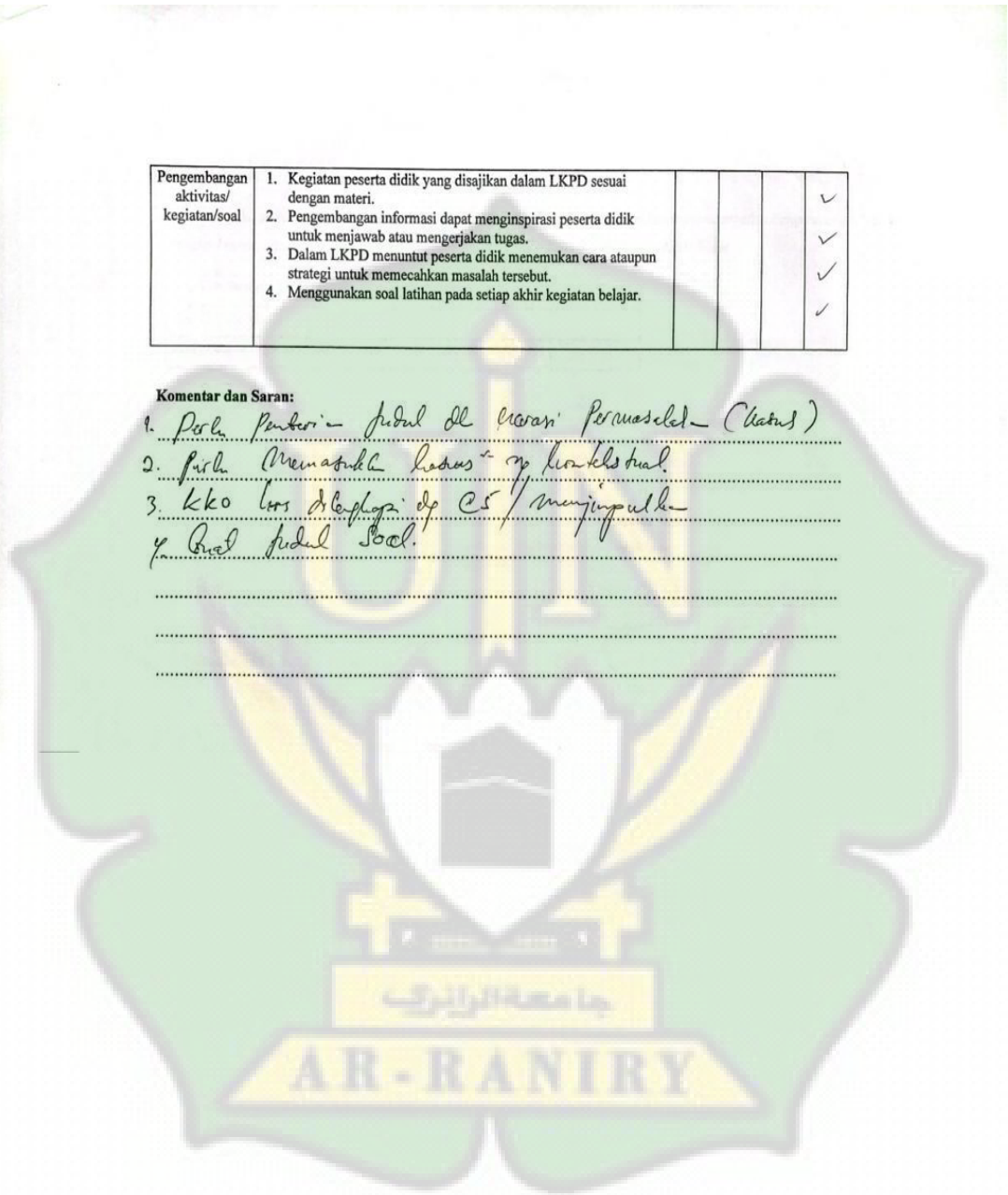
Aspek yang dinilai	Kriteria	Deskriptor			
		1	2	3	4
Contoh permasalahan	1. Menggunakan contoh kasus atau permasalahan yang relevan dengan materi.			✓	✓
	2. Menggunakan contoh kasus atau permasalahan yang bersifat kontekstual.			✓	
	3. Contoh kasus atau permasalahan mendorong peserta didik untuk aktif bekerja dan berpikir tingkat tinggi.				✓
	4. menggunakan kasus dengan ilustrasi gambar yang mudah dipahami.				✓

Teknik penyajian	1. Kesesuaian isi-isi komponen penting pengembangan LKPD (judul LKPD, identitas peserta didik, KD, indikator pencapaian dan isi LKPD, dll). 2. LKPD yang disajikan mempunyai pemetaan kompetensi. 3. LKPD yang disajikan mempunyai peta konsep. 4. Menyajikan instruksi yang mudah dipahami oleh peserta didik.		✓		✓	✓
Pengembangan Indikator	1. Sesuai dengan cakupan Kompetensi Dasar. 2. Pemilihan Kata Kerja Operasional untuk mendorong berpikir tingkat tinggi. 3. Pemilihan Kata Kerja Operasional (KKO) cenderung terukur untuk melihat keberhasilan pembelajaran. 4. Mengembangkan indikator dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.			✓	✓	✓
Pemecahan masalah	1. LKPD yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam mendorong rasa ingin tahu. 2. LKPD dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah. 3. LKPD yang digunakan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi. 4. LKPD mendorong peserta didik untuk menciptakan kemampuan bertanya.				✓	✓

Pengembangan aktivitas/ kegiatan/soal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan peserta didik yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan materi. 2. Pengembangan informasi dapat menginspirasi peserta didik untuk menjawab atau mengerjakan tugas. 3. Dalam LKPD menuntut peserta didik menemukan cara ataupun strategi untuk memecahkan masalah tersebut. 4. Menggunakan soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar. 				<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
---------------------------------------	---	--	--	--	--

Komentar dan Saran:

1. Perbaiki Pembacaan - judul di bagian Permasalah - (khusus)
2. Perbaiki Memahami masalah - yg kontekstual
3. kko hrs di lengkapi dg CS / menjangkau
4. Buat judul soal.



Kesimpulan:

Bapak/Ibu silahkan memberikan tanda Check List (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

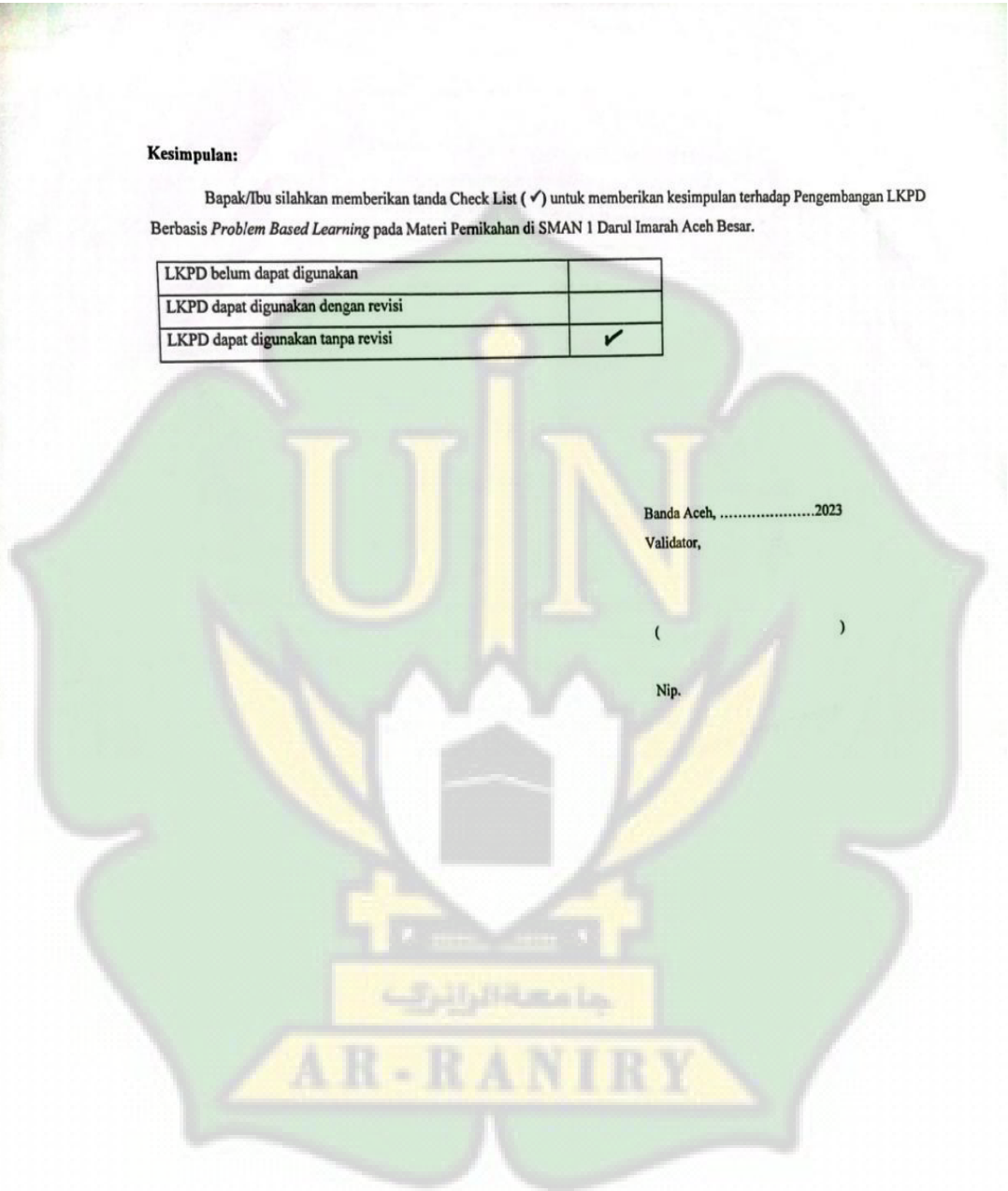
LKPD belum dapat digunakan	
LKPD dapat digunakan dengan revisi	
LKPD dapat digunakan tanpa revisi	✓

Banda Aceh,2023

Validator,

()

Nip.

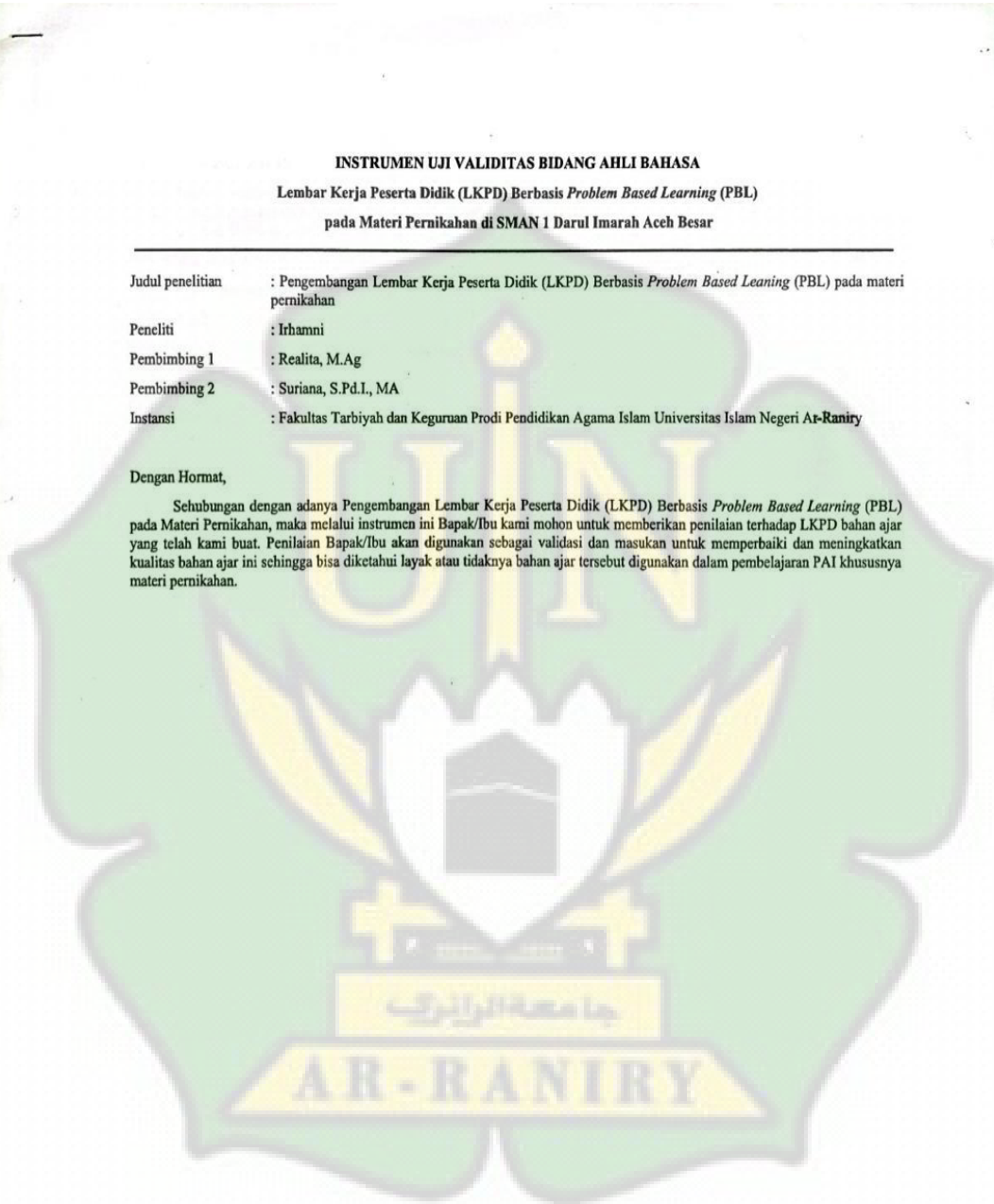


INSTRUMEN UJI VALIDITAS BIDANG AHLI BAHASA
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar

Judul penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pernikahan
Peneliti : Irhamni
Pembimbing 1 : Realita, M.Ag
Pembimbing 2 : Suriana, S.Pd.I., MA
Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD bahan ajar yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi pernikahan.



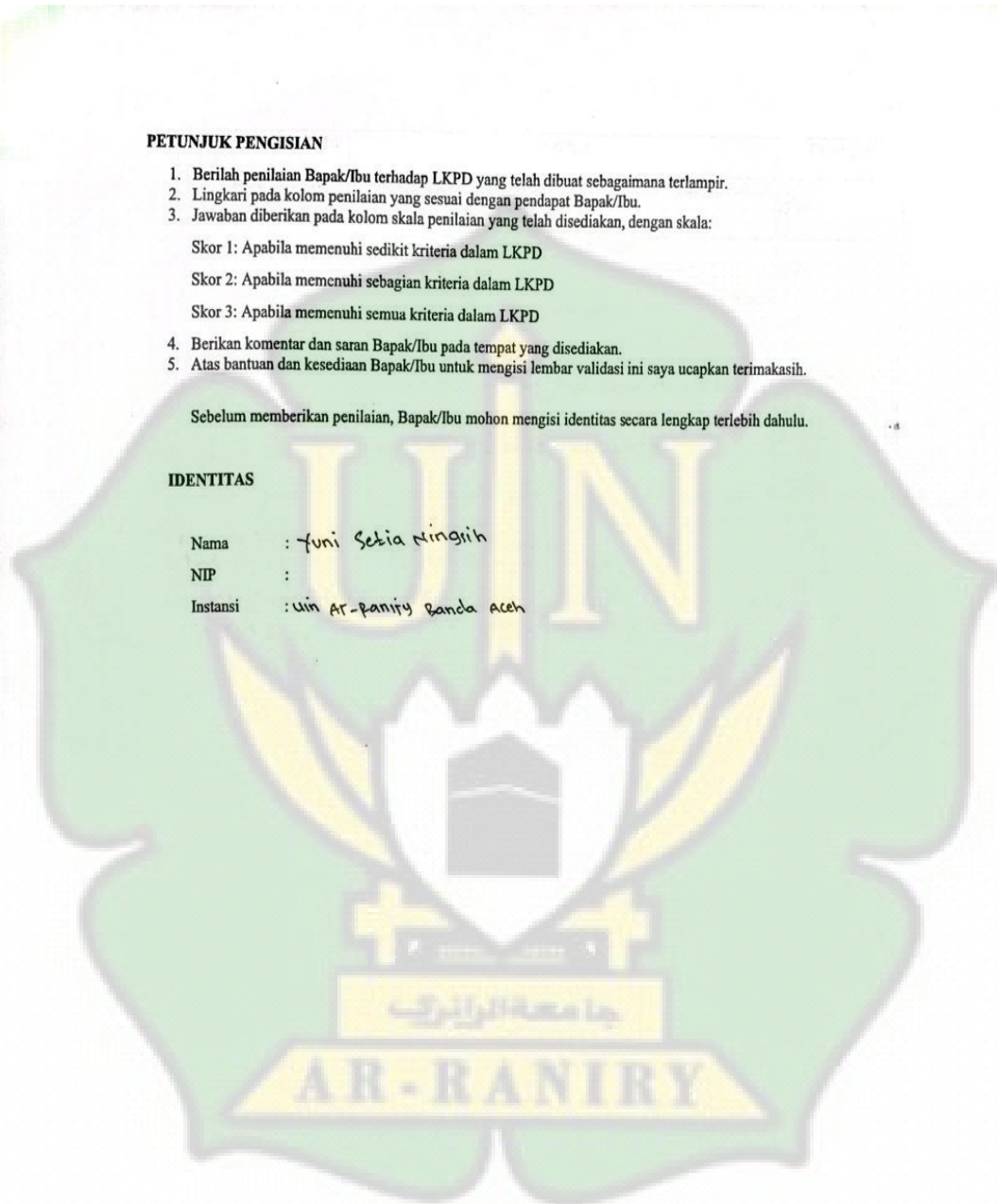
PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Lingkari pada kolom penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan, dengan skala:
Skor 1: Apabila memenuhi sedikit kriteria dalam LKPD
Skor 2: Apabila memenuhi sebagian kriteria dalam LKPD
Skor 3: Apabila memenuhi semua kriteria dalam LKPD
4. Berikan komentar dan saran Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

Sebelum memberikan penilaian, Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : Funi Setia Ningih
NIP :
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh



No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Deskriptor
1	Kaidah Bahasa	1. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan PUEBI.	1 2 ✓ 3
		2. Menggunakan struktur kalimat yang tepat.	1 2 ✓ 3
2	komunikatif	1. Menggunakan kalimat yang sederhana.	1 2 ✓ 3
		2. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik.	1 2 3
		3. Menggunakan petunjuk atau instruksi yang jelas.	1 2 3

Komentar dan Saran:

- Perlu revisi untuk pemilihan kata depan
- Pemilihan kata yang masih kurang tepat
- pemilihan bahasa Arab harus dituliskan

Kesimpulan:

Bapak/Ibu silahkan memberikan tanda Check List (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

LKPD belum dapat digunakan	
LKPD dapat digunakan dengan revisi	✓
LKPD dapat digunakan tanpa revisi	

Banda Aceh, 10 Oktober 2023

Validator,

(Yusuf Sabir Nizki)

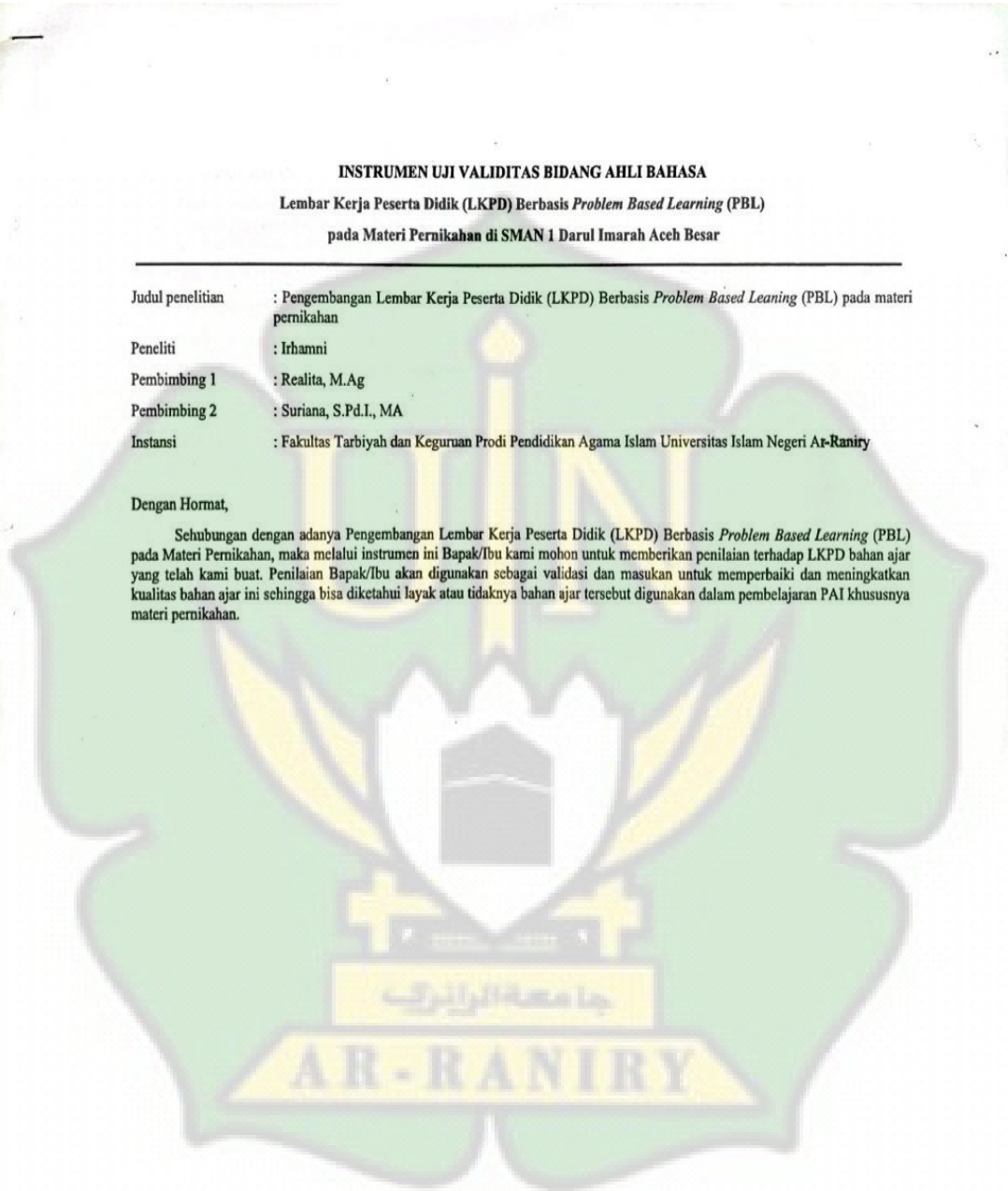
Nip.

INSTRUMEN UJI VALIDITAS BIDANG AHLI BAHASA
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar

Judul penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pernikahan
Peneliti : Irhamni
Pembimbing 1 : Realita, M.Ag
Pembimbing 2 : Suriana, S.Pd.I., MA
Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD bahan ajar yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi pernikahan.



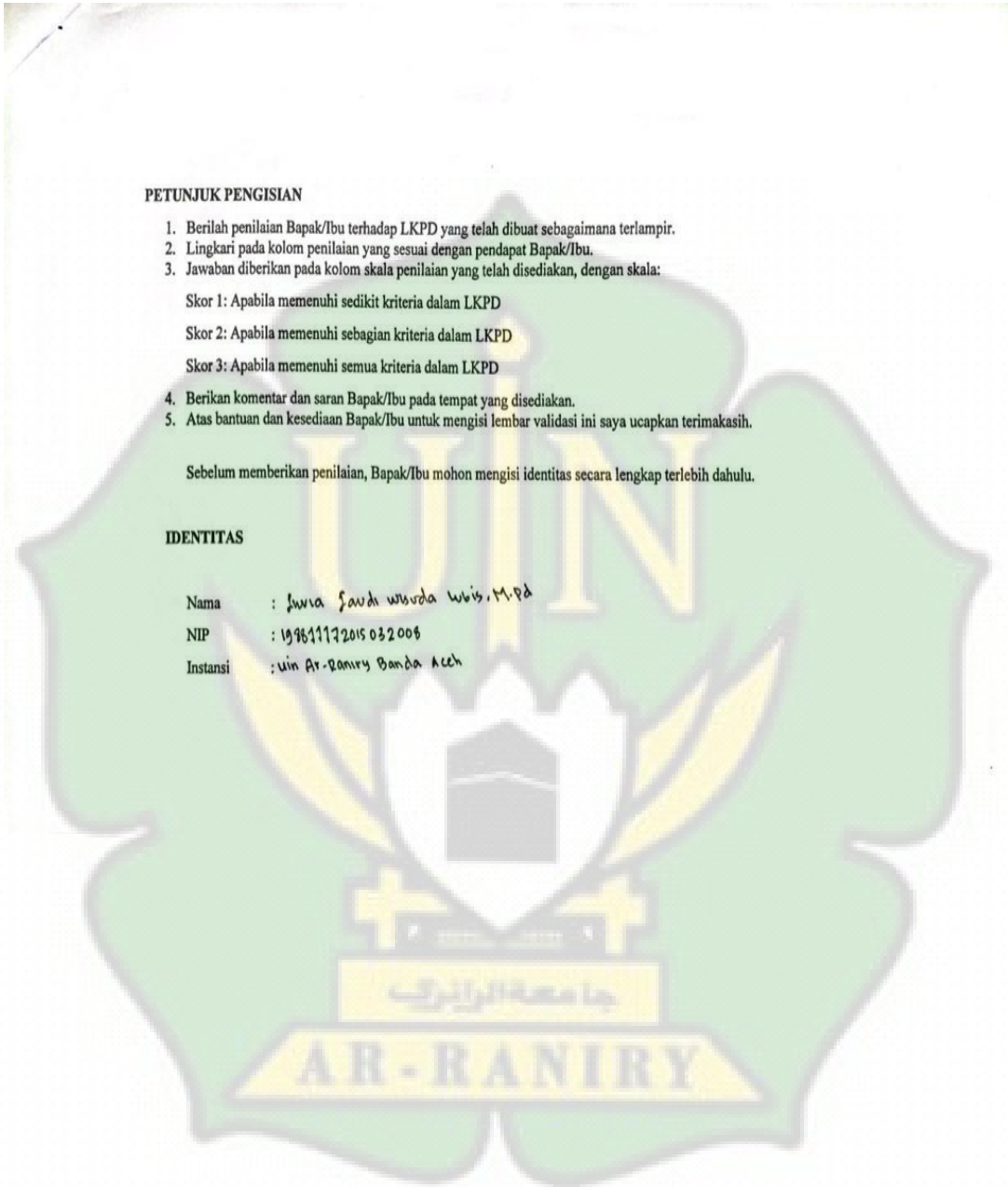
PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Lingkari pada kolom penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan, dengan skala:
Skor 1: Apabila memenuhi sedikit kriteria dalam LKPD
Skor 2: Apabila memenuhi sebagian kriteria dalam LKPD
Skor 3: Apabila memenuhi semua kriteria dalam LKPD
4. Berikan komentar dan saran Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

Sebelum memberikan penilaian, Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : Julia Fawda Wurdia W619.21.28
NIP : 199811172015032008
Instansi : Uin Ar-Raniry Banda Aceh



No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Deskriptor
1	Kaidah Bahasa	1. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan PUEBI.	1 ② 3
		2. Menggunakan struktur kalimat yang tepat.	1 ② 3
2	komunikatif	1. Menggunakan kalimat yang sederhana.	1 2 ③
		2. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik.	1 ② 3
		3. Menggunakan petunjuk atau instruksi yang jelas.	1 ② 3

Komentar dan Saran:

Perbaiki penggunaan huruf kapital kata dalam bahasa asing,
kemungkinan kelumut tanya pada soal

Kesimpulan:

Bapak/Ibu silahkan memberikan tanda Check List (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

LKPD belum dapat digunakan	
LKPD dapat digunakan dengan revisi	✓
LKPD dapat digunakan tanpa revisi	

Banda Aceh, 18 September 2023

Validator,

Scipri
(Sunna Saandi Wanda Widi)

Nip. 1968111572015032008

Lampiran 3: Angket Respon Guru

INSTRUMEN RESPON GURU

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Pernikahan di SMAN 1 DARUL IMAH

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Ijarah.
Peneliti : Irhamni
Nama Guru Penilai : Drs Munawwar
Instansi Mengajar : SMA N 1 Darul Ijarah

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah kami buat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai penilaian dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD ini, sehingga bisa diketahui layak atau tidak LKPD tersebut digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi pernikahan.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Dimohon Bapak/Ibu memberi penilaian terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Berilah tanda *Check List* (✓) pada kolom penilaian sesuai pendapat Bapak/Ibu.

AR-RANIRY

3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan, dengan skala:

Skor 1: Tidak Setuju

Skor 2: Kurang Setuju

Skor 3: Setuju

Skor 4: Sangat Setuju

4. Berilah komentar dan saran perbaikan Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.

5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan Terima kasih.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Efektif 1. Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan KD, indikator, tujuan pembelajaran. 2. Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. 3. Terdapat kaitan materi dengan contoh sehari-hari. 4. LKPD membantu peserta didik dalam menuntun peserta didik dalam memahami konsep.				✓

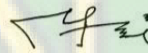
2.	Kreatif 1. LKPD membantu pendidik dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. 2. LKPD yang digunakan dapat membantu peserta didik untuk termotivasi belajar. 3. LKPD membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. 4. LKPD ini memadukan varian media.			✓	
3.	Efisien 1. LKPD dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. 2. LKPD membantu peserta didik dalam menciptakan suasana belajar. 3. LKPD membantu pendidik menciptakan suasana belajar yang kondusif. 4. LKPD mempermudah pendidik memperoleh materi.				✓
4.	Interaktif 1. LKPD memberikan umpan balik antara pendidik dan peserta didik. 2. LKPD bersahabat dengan penggunanya. 3. Cerita, gambar yang ada pada LKPD mudah dipahami. 4. LKPD memudahkan pendidik dalam mengajar di luar pembelajaran di sekolah.				✓
5.	Menarik 1. Tampilan LKPD menarik. 2. Background yang digunakan LKPD menarik. 3. Jenis huruf yang digunakan pada LKPD menarik dan dapat dibaca dengan jelas. 4. Warna huruf yang digunakan pada LKPD membuat tulisan mudah dibaca. 5. Gambar yang digunakan dalam LKPD sesuai dengan materi pembelajaran.			✓	

Komentar dan Saran:

- Sub materi pada LKPD sebaiknya berurutan

Banda Aceh, 07 - November 2023

Guru Penilai,



(DRS. MUNAUWAR)

NIP. 196909031999031009

INSTRUMEN RESPON GURU

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Pernikahan di SMAN 1 DARUL IMARAH

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah.
Peneliti : Irhamni
Nama Guru Penilai : HIDAYATUHAH, S.Pd.1
Instansi Mengajar : SMAN 1 DARUL IMARAH

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah kami buat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai penilaian dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD ini, sehingga bisa diketahui layak atau tidak LKPD tersebut digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi pernikahan.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Dimohon Bapak/Ibu memberi penilaian terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Berilah tanda *Check List* (✓) pada kolom penilaian sesuai pendapat Bapak/Ibu.

3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan, dengan skala:

Skor 1: Tidak Setuju

Skor 2: Kurang Setuju

Skor 3: Setuju

Skor 4: Sangat Setuju

4. Berikah komentar dan saran perbaikan Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.

5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan Terima kasih.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Efektif 1. Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan KD, indikator, tujuan pembelajaran. 2. Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. 3. Terdapat kaitan materi dengan contoh sehari-hari. 4. LKPD membantu peserta didik dalam menuntun peseta didik dalam memahami kosep.				✓

2.	Kreatif 1. LKPD membantu pendidik dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. 2. LKPD yang digunakan dapat membantu peserta didik untuk termotivasi belajar. 3. LKPD membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. 4. LKPD ini memadukan varian media.			✓	
3.	Efisien 1. LKPD dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. 2. LKPD membantu peserta didik dalam menciptakan suasana belajar. 3. LKPD membantu pendidik menciptakan suasana belajar yang kondusif. 4. LKPD mempermudah pendidik memperoleh materi.				✓
4.	Interaktif 1. LKPD memberikan umpan balik antara pendidik dan peserta didik. 2. LKPD bersahabat dengan penggunanya. 3. Cerita, gambar yang ada pada LKPD mudah dipahami. 4. LKPD memudahkan pendidik dalam mengajar di luar pembelajaran di sekolah.				✓
5.	Menarik 1. Tampilan LKPD menarik. 2. Background yang digunakan LKPD menarik. 3. Jenis huruf yang digunakan pada LKPD menarik dan dapat dibaca dengan jelas. 4. Warna huruf yang digunakan pada LKPD membuat tulisan mudah dibaca. 5. Gambar yang digunakan dalam LKPD sesuai dengan materi pembelajaran.				✓

Komentar dan Saran:

- LKPD-nya sudah bagus dan menarik.....
- Renggangannya bahasanya mudah dimengerti.....
- warna yang dikamirkan bagus.....

Banda Aceh, 08 - November 2023

Guru Penilai,

Heed:

(Hidayatullah, S.Pd-1)

NIP. 198404032023211010

INSTRUMEN RESPON GURU

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

pada Materi Pernikahan di SMAN 1 DARUL Imarah

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan di SMAN 1 Darul Imarah.

Peneliti : Irhamni

Nama Guru Penilai : *Mahani*

Instansi Mengajar : *SMAN 1 Darul Imarah A. Pesar*

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pernikahan maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah kami buat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai penilaian dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD ini, sehingga bisa diketahui layak atau tidak LKPD tersebut digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi pernikahan.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Dimohon Bapak/Ibu memberi penilaian terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Berilah tanda *Check List* (✓) pada kolom penilaian sesuai pendapat Bapak/Ibu.

3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan, dengan skala:

Skor 1: Tidak Setuju

Skor 2: Kurang Setuju

Skor 3: Setuju

Skor 4: Sangat Setuju

4. Berikah komentar dan saran perbaikan Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.

5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan Terima kasih.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Efektif 1. Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan KD, indikator, tujuan pembelajaran. 2. Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. 3. Terdapat kaitan materi dengan contoh sehari-hari. 4. LKPD membantu peserta didik dalam menuntun peseta didik dalam memahami kosep.				✓

2.	Kreatif 1. LKPD membantu pendidik dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. 2. LKPD yang digunakan dapat membantu peserta didik untuk termotivasi belajar. 3. LKPD membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. 4. LKPD ini memadukan varian media.			✓	
3.	Efisien 1. LKPD dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. 2. LKPD membantu peserta didik dalam menciptakan suasana belajar. 3. LKPD membantu pendidik menciptakan suasana belajar yang kondusif. 4. LKPD mempermudah pendidik memperoleh materi.				✓
4.	Interaktif 1. LKPD memberikan umpan balik antara pendidik dan peserta didik. 2. LKPD bersahabat dengan penggunaanya. 3. Cerita, gambar yang ada pada LKPD mudah dipahami. 4. LKPD memudahkan pendidik dalam mengajar di luar pembelajaran di sekolah.			✓	
5.	Menarik 1. Tampilan LKPD menarik. 2. Background yang digunakan LKPD menarik. 3. Jenis huruf yang digunakan pada LKPD menarik dan dapat dibaca dengan jelas. 4. Warna huruf yang digunakan pada LKPD membuat tulisan mudah dibaca. 5. Gambar yang digunakan dalam LKPD sesuai dengan materi pembelajaran.			✓	

Komentar dan Saran:

Pengus

.....

.....

.....

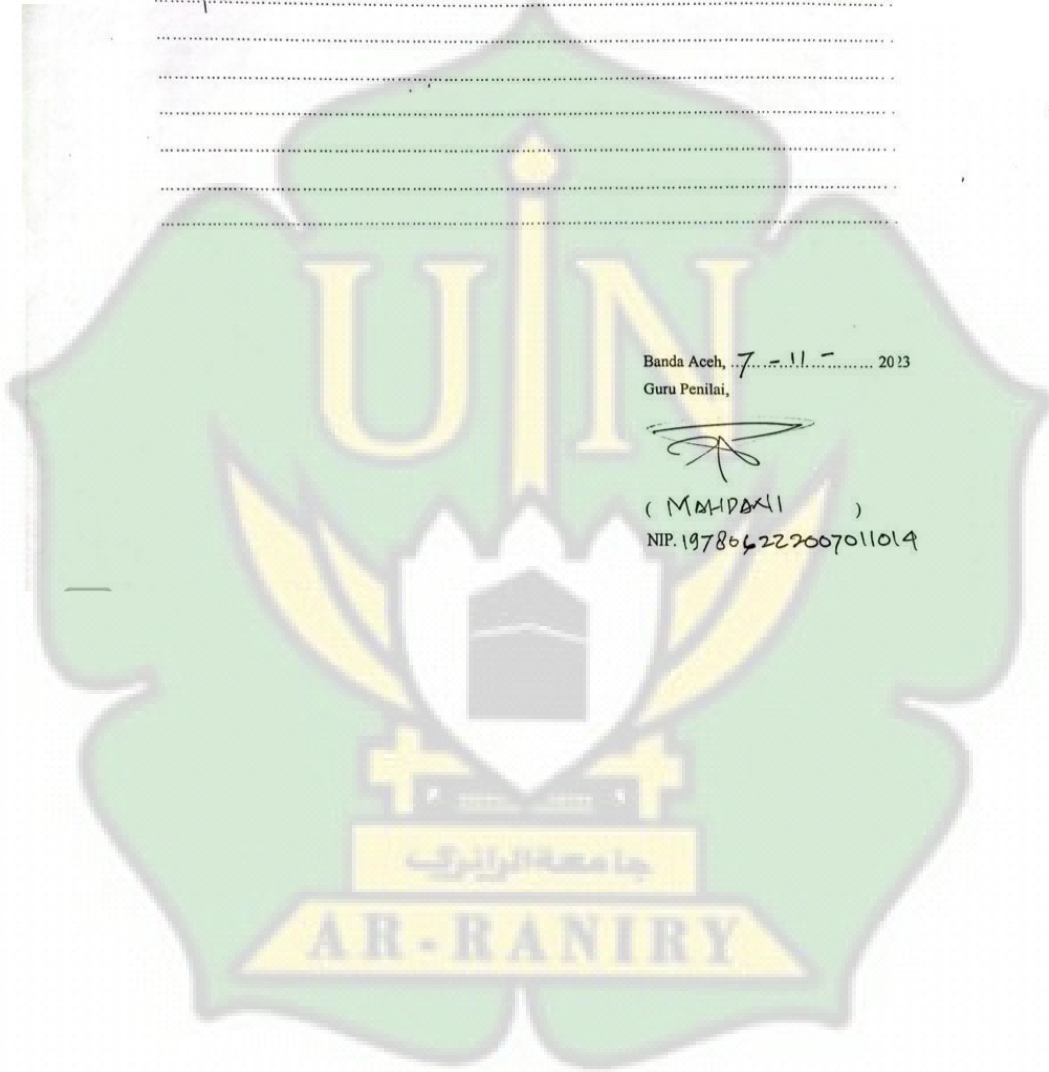
.....

.....

Banda Aceh, 7.....11..... 2023
Guru Penilai,



(MAMHIDAKI)
NIP. 197806222007011014



Lampiran 4: Angket Respon Peserta Didik

LEMBAR ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Pernikahan di SMANI Darul Imarah Aceh Besar

Petunjuk Pengisian

1. Mulailah dengan membaca *basmallah*.
2. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
3. Melalui instrument ini anda dimohon memberikan penilaian tentang bahan ajar berbasis PBL pada materi pernikahan di SMA yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD ini.
4. Anda dimohon memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas tentang LKPD berbasis PBL pada materi pernikahan di SMA dengan keterangan:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
5. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas anda secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama Peserta Didik : Intan Muharani
Kelas : XII - MIPA - 4
Nama Sekolah : SMA 1 DARUL IMARAH.

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		TS	KS	S	SS
a. ketertarikan	1. Tampilan LKPD ini menarik.				✓
	2. LKPD ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar PAI				✓

	khususnya materi pernikahan dalam Islam.				
	3. LKPD ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran PAI khususnya materi pernikahan dalam Islam.			✓	
	4. Adanya kata motivasi dalam LKPD ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya.				✓
b. Materi	1. Penyampaian materi dalam LKPD ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.			✓	
	2. Materi yang disajikan dalam LKPD ini mudah saya pahami.			✓	
	3. Penyajian materi dalam LKPD ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.			✓	
	4. LKPD ini memuat soal evaluasi yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi pernikahan dalam Islam.				✓
c. Bahasa	1. Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKPD ini jelas dan mudah dipahami.				✓
	2. Bahasa yang digunakan dalam LKPD ini sederhana dan mudah dimengerti.				✓
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.				✓

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

